HASIL PENILAIAN

Auditor Eksternal, Lembaga Pemeringkat Kredit, dan Lembaga Pemeringkat Lainnya

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)

PENILAIAN LEMBAGA PEMERINGKAT KREDIT

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) tidak memiliki informasi penilaian dari lembaga pemeringkatan kredit karena hingga 31 Desember 2022, Perseroan tidak menerbitkan obligasi, sukuk, atau obligasi konversi, serta tidak memiliki pendanaan lain yang bersumber dari publik. Dengan demikian, tidak ada informasi penilaian dari lembaga pemeringkat kredit mengenai kelayakan kredit dan kemampuan membayar kembali obligasi karena Perseroan bukan penerbit obligasi.

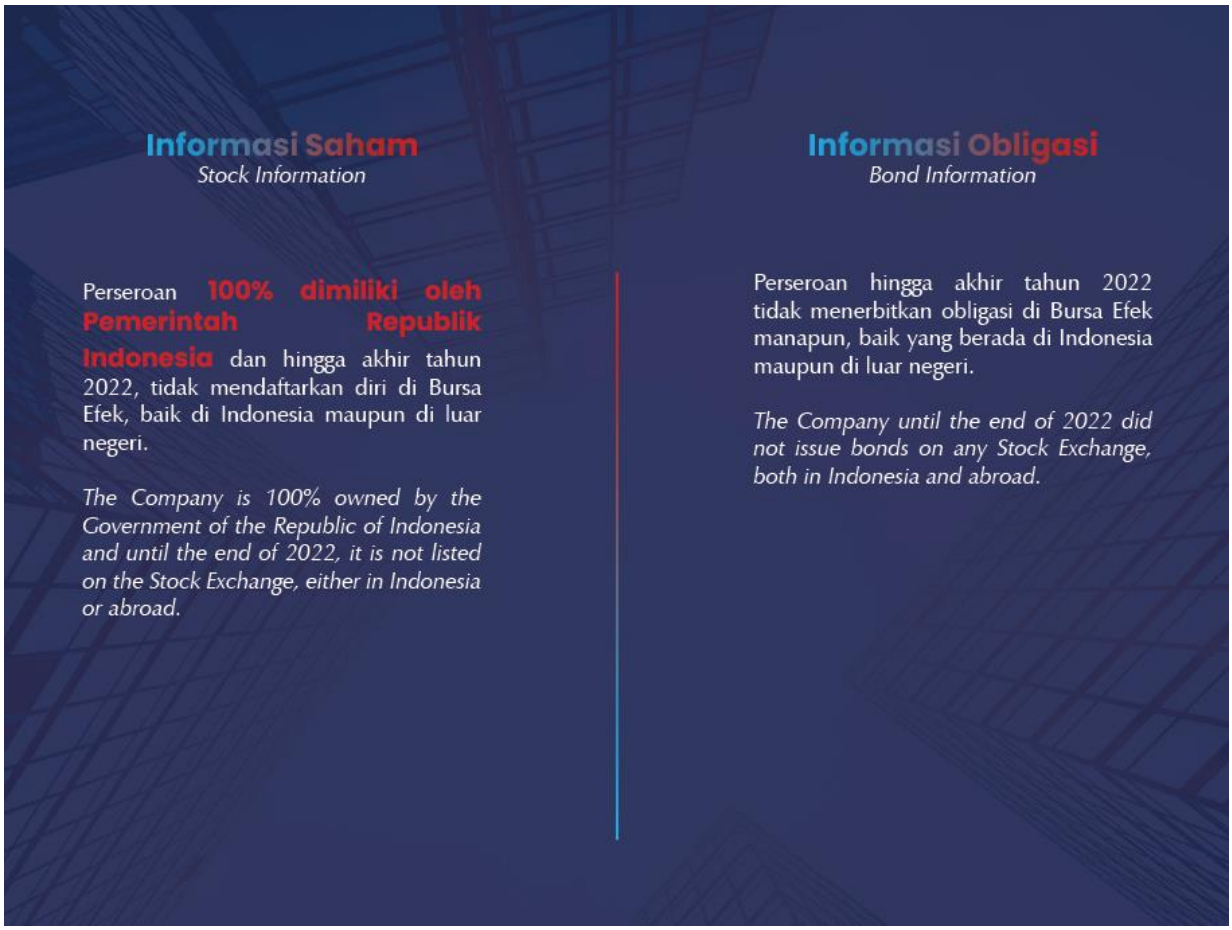

Informasi Obligasi, Sukuk, dan/atau Obligasi Konversi

Information regarding to Bonds, Sukuk, and/or Convertible Bonds

Sampai dengan 31 Desember 2022, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) tidak menerbitkan obligasi, sukuk, atau obligasi konversi sehingga tidak terdapat informasi mengenai jumlah obligasi, sukuk, atau obligasi konversi yang beredar (*outstanding*), tingkat bunga atau imbalan, tanggal jatuh tempo, dan peringkat obligasi atau sukuk.

Until December 31, 2022, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) does not issue bonds, sukuk, or convertible bonds. Therefore, there is no information regarding to bonds, sukuk, or convertible bonds outstanding, coupon, due dates, and ratings.

Informasi Sumber Pendanaan Lainnya

Information on Other Source of Funding

Sampai dengan 31 Desember 2022, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) tidak memiliki pendanaan lainnya yang bersumber dari publik.

Until December 31, 2022, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) does not collect other source of public funding.

PENILAIAN LEMBAGA PEMERINGKAT LAIN

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) tidak memiliki informasi penilaian dari lembaga pemeringkatan lainnya karena hingga 31 Desember 2022, Perseroan tercatat sebagai Perusahaan *Non-Listed* dengan komposisi kepemilikan saham 100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia, yang belum mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia dan tidak menjual sahamnya kepada publik. Dengan demikian, tidak ada informasi mengenai penilaian terkait kelayakan rating investasi (*Investment Grade*), peringkat surat berharga, atau peringkat aksi korporasi terkait saham lainnya.

Kronologis Pencatatan Saham dan Aksi Korporasi

Chronology of Share Listing and Corporate Action

Sampai dengan 31 Desember 2022 PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) merupakan Perusahaan *Non-Listed* sehingga belum melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dan tidak menjual sahamnya kepada publik.

Oleh sebab itu, tidak terdapat informasi mengenai nama bursa saham, jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham, volume perdagangan saham, dan aksi korporasi yang terkait saham. Selain itu, informasi kronologis pencatatan saham dan jenis aksi korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham juga tidak tersedia.

Until 31 December 2022 PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) constitutes a Non-Listed Company so that it has yet been listed on the Stock Exchange and does not sell its shares to public.

Therefore, there is no information on the stock exchange name, the number of shares outstanding, market capitalization, stock price, and trading volume as well as corporate action regarding shares. The chronological information on share listing and the type of corporate actions which cause any changes to the number of shares is not available.

Komposisi Kepemilikan Saham

Composition of Share Ownership

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara dengan saham 100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

Limited Liability Company (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia is a State-Owned Enterprise with 100% shares owned by the Republic of Indonesia.

PENILAIAN AUDIT EKSTERNAL

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) memiliki informasi penilaian dari audit independen eksternal yang secara rutin mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tertanggal 31 Desember 2022, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Dari hasil penilaian audit eksternal tersebut, Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan entitas anak pada 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Adapun informasi lengkap mengenai penilaian oleh Audit Eksternal tersaji dalam Laporan Audit Independen terlampir.

RSM

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Nomor/*Number* : 00190/2.1030/AU.1/04/1155-1/1/III/2023

Laporan Auditor Independen/
Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

Laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Report on the Audit of the Consolidated Financial Statements

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) and its Subsidiaries ("the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2022, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2022, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan is a member of the RSM network. RSM is the trading name used by the members of the RSM network. Each member of the RSM network is an independent accounting and consulting firm which practices in its own right. The RSM network is not itself a separate legal entity in any jurisdiction.

Licence: KMK No.477/KM.1/2015
Registered at the Indonesia
Financial Services Authority (OJK)

Penekanan atas suatu hal

Kami membawa perhatian pada Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengungkapkan bahwa PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) mengalami kerugian dalam tahun 2022 yang menyebabkan meningkatnya ekuitas negatif (defisiensi modal) per 31 Desember 2022 menjadi sebesar Rp625 miliar. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian yang material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana Manajemen untuk tindakan di masa depan dalam menghadapi kondisi di atas telah dijelaskan dalam Catatan 40. Laporan keuangan konsolidasian terlampir telah disusun dengan menggunakan asumsi bahwa PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Emphasis of a matter

We draw attention to Note 40 in the consolidated financial statements which discloses that PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) incurred a loss in 2022 which causing an increased in negative equity (capital deficiency) as of December 31, 2022 to become Rp625 billion. These conditions indicates that a material uncertainty exist that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. Management's plan for future actions in responding to the conditions above is described in Note 40. The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) will continue to operate as going concern. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntasi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2022 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2022 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and other disclosures (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the above-mentioned consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the above-mentioned consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the above-mentioned consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the above-mentioned consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the above-mentioned consolidated financial statements taken as a whole.

Informasi lain
Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas jika tersedia, dan dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dalam laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian
Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Other information
Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinioin on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements
Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Sebagai bagian dan suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We Also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

  Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.

  Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group internal control.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

  Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas

  Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group ability to continue

kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Laporan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Internal

Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Entitas Induk terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal adalah tanggung jawab manajemen. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan kesimpulan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal berdasarkan audit kami. Pengujian atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal tersebut kami laksanakan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan Pernyataan Standar Audit No. 62 (Seksi 801) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Report on the Compliance to Regulations and Internal Controls

We also have tested on the Parent Entity compliance with certain regulations and internal controls. The compliance with certain regulations and internal controls are the responsibility of the management. Our responsibility is to express a conclusion on the compliance with certain regulations and internal controls based on our audit. Testing of the compliance with certain regulations and internal controls that we performed were in accordance with State Financial Auditing Standards established by the Supreme Audit Board of the Republic of Indonesia and Statement of Standards on Auditing No. 62 (Section 801) established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Laporan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern disampaikan secara terpisah kepada manajemen, masing-masing dalam laporan kami nomor R/077.AAT/eiz/2023 dan R/078.AAT/eiz/2023.

The reports of compliance to laws and regulations and internal controls, are submitted separately to the management, in our reports number R/077.AAT/eiz/2023 and R/078.AAT/eiz/2023 respectively.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Eishennoraz
Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1155/
Public Accountant License Number: AP.1155

Jakarta, 15 Maret 2023/*March 15, 2023*

00190

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2022 dan 2021,
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022 and 2021
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022 Rp	2021 Rp	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan Bank	4, 35, 37, 38	27,770,920,175	37,861,408,548	*Cash on Hand and Cash in Banks*
Piutang Usaha	5, 38			*Trade Receivables*
Pihak Berelasi	35	59,689,185,028	92,286,680,156	*Related Parties*
Pihak Ketiga		13,439,480,669	10,769,320,201	*Third Parties*
Piutang Lain-lain	6, 38			*Other Receivables*
Pihak Berelasi	35	1,382,293,811	1,186,109,386	*Related Parties*
Pihak Ketiga		2,379,057,162	1,624,306,612	*Third Parties*
Persediaan	7	169,236,642,197	145,385,174,544	*Inventories*
Pajak Dibayar di Muka	22.a	3,214,418,389	8,501,619,037	*Prepaid Taxes*
Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka	8	4,511,380,012	2,543,978,274	*Prepaid Expense and Advance*
Jumlah Aset Lancar		**281,623,377,443**	**300,158,596,758**	***Total Current Asset***
ASET TIDAK LANCAR				***NON CURRENT ASSETS***
Aset Tetap	9	768,508,608,712	771,110,625,729	*Fixed Assets*
Investasi pada Entitas Asosiasi	10	--	--	*Investment in Associates*
Investasi pada Instrumen Keuangan	11	--	--	*Investment in Financial Instrument*
Properti Investasi	12	58,819,363,483	58,873,131,261	*Investment Properties*
Aset Takberwujud	13	13,720,495,713	12,920,660,233	*Intangible Assets*
Aset Pajak Tangguhan	22.d	61,406,284,251	60,869,299,812	*Deferred Tax Assets*
Aset Hak Guna	14	--	632,887,805	*Right of Use Assets*
Aset Lain-lain	15	189,660,093	189,550,093	*Other Assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**902,644,412,252**	**904,596,154,933**	***Total Non Current Assets***
JUMLAH ASET		**1,184,267,789,695**	**1,204,754,751,691**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang Usaha	16, 37, 38			*Trade Payables*
Pihak Berelasi	35	189,252,920,625	194,938,200,965	*Related Parties*
Pihak Ketiga		139,429,075,186	150,128,688,532	*Third Parties*
Utang Lain-lain	17, 37			*Other Payables*
Pihak Berelasi	35	712,487,505	712,487,505	*Related Parties*
Pihak Ketiga		52,320,760,976	56,975,718,458	*Third Parties*
Beban Akrual	18, 38	178,598,345,741	163,052,241,906	*Accrued Expenses*
Bagian Lancar Liabilitas Jangka Panjang:				*Current Maturities of Long-Term Liabilities:*
Utang Bank	19.a, 38	51,872,251,850	42,930,924,218	*Bank Loans*
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank	20, 38	15,794,604,362	7,779,984,007	*Financial Institutions Loans*
Liabilitas Sewa	21, 38	2,838,346,601	3,061,026,601	*Lease Liabilities*
Utang Pajak	22.b	33,220,180,413	29,480,172,189	*Tax Payables*
Provisi Masa Pemeliharaan	23	503,211,181	2,339,339,060	*Guarantee Period Provision*
Pendapatan Diterima di Muka	24, 35	38,378,821,880	32,852,283,178	*Unearned Revenue*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**702,921,006,320**	**684,251,066,619**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas Jangka Panjang:				*Long-Term Liabilities:*
Utang Bank	19.a, 38	809,961,386,216	818,560,569,107	*Bank Loans*
Utang Bunga Bank	19.b, 38	161,209,868,151	109,533,123,416	*Accrued Interest Payable*
Liabilitas Sewa	21, 38	--	--	*Lease Liabilities*
Liabilitas Imbalan Kerja	25	135,677,425,048	131,408,949,783	*Employee Benefit Liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		**1,106,848,679,415**	**1,059,502,642,306**	***Total Long-Term Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS		**1,809,769,685,735**	**1,743,753,708,925**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 1.000.000 per Saham Modal Dasar - 1.000.000 Saham Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 350.000 Saham	26	350,000,000,000	350,000,000,000	*Capital Stock - Par Value of Rp 1,000,000 per Share Authorized Capital - 1,000,000 Shares The Issued and Fully Paid Capital - 350,000 Shares*
Tambahan Modal Disetor		1,229,185,189	1,229,185,189	*Additional Paid in Capital*
Saldo Laba				*Retained Earnings*
Ditentukan Penggunaannya		88,494,256,333	88,494,256,333	*Appropriated*
Belum Ditentukan Penggunaannya		(1,805,203,933,483)	(1,723,459,670,257)	*Unappropriated*
Penghasilan Komprehensif Lain		744,870,293,362	749,139,484,151	*Other Comprehensive Income*
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan		(620,610,198,599)	(534,596,744,584)	*Total Equity Atributable to Owner of the Parent Entity*
Kepentingan Non Pengendali		(4,891,697,441)	(4,402,212,650)	*Non-Controlling Interests*
JUMLAH EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		**(625,501,896,040)**	**(538,998,957,234)**	***TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**1,184,267,789,695**	**1,204,754,751,691**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT AND LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended December 31, 2022 and 2021
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022 Rp	2021 Rp	
PENDAPATAN	27	309,029,101,512	371,731,416,822	***REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	28	(267,247,763,947)	(326,497,334,757)	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO		**41,781,337,565**	**45,234,082,065**	***GROSS PROFIT***
Beban Penjualan	29	(13,019,483,040)	(22,983,356,691)	*Selling Expenses*
Beban Umum dan Administrasi	30	(48,960,767,585)	(62,861,211,731)	*General and Administrative Expenses*
Beban Pengembangan	31	(4,641,874,787)	(6,646,006,732)	*Development Expenses*
Pendapatan Lain-lain	32	14,722,968,415	24,805,727,822	*Other Income*
Beban Pajak Final		(5,842,169,225)	(7,008,749,310)	*Final Tax Expense*
Beban Lain-lain	33	(9,244,475,595)	(33,888,579,118)	*Other Expenses*
RUGI USAHA		**(25,204,464,252)**	**(63,348,093,695)**	***LOSS FROM OPERATIONS***
Beban Keuangan	34	(54,112,111,269)	(52,073,131,212)	*Finance Expenses*
RUGI SEBELUM PAJAK		**(79,316,575,521)**	**(115,421,224,907)**	***LOSS BEFORE TAX***
Manfaat (Beban) Pajak	22.c	(2,917,172,496)	5,996,821,030	*Tax Benefit (Expenses)*
RUGI TAHUN BERJALAN		**(82,233,748,017)**	**(109,424,403,877)**	***LOSS FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				*Item that Will Not be Reclassified*
Kerugian Aktuarial atas Program Imbalan Pasti	25	(5,473,321,524)	24,816,382,605	*Actuarial Loss of Defined Benefit Plan*
Pajak Penghasilan Terkait	22.d	1,204,130,735	(4,914,108,311)	*Related Income Tax*
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		(4,269,190,789)	19,902,274,294	*Total Other Comprehensive Income After Tax*
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**(86,502,938,806)**	**(89,522,129,583)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***
RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***LOSS FOT THE YEAR ATRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk		(81,744,263,226)	(108,964,319,798)	*Owner of the Parent Entity*
Kepentingan Non Pengendali		(489,484,791)	(460,084,079)	*Non-Controlling Interest*
Jumlah		**(82,233,748,017)**	**(109,424,403,877)**	***Total***
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk		(86,013,454,015)	(89,062,045,504)	*Owner of the Parent Entity*
Kepentingan Non Pengendali		(489,484,791)	(460,084,079)	*Non-Controlling Interest*
Jumlah		**(86,502,938,806)**	**(89,522,129,583)**	***Total***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended December 31, 2022 and 2021
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

	Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Parent Entity*									
			Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Penghasilan Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Income*					
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully* Rp	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid in Capital* Rp	Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated* Rp	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated* Rp	Surplus Revaluasi/ *Revaluation Surplus* Rp	Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti/ *Remeasurement of Defined Benefit Plan* Rp	Total Rp	Kepentingan Non Pengendali/ *Non-Controlling Interest* Rp	Total Ekuitas/ *Equity* Rp	
SALDO PER 31 DESEMBER 2020	**350,000,000,000**	**1,229,185,189**	**88,494,256,333**	**(1,614,495,350,459)**	**802,524,611,135**	**(73,287,401,278)**	**(445,534,699,080)**	**(3,942,128,571)**	**(449,476,827,651)**	***BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2020***
Rugi Tahun Berjalan	--	--	--	(108,964,319,798)	--	--	(108,964,319,798)	(460,084,079)	(109,424,403,877)	*Loss for The Year*
Penghasilan Komprehensif Lain	--	--	--	--	--	19,902,274,294	19,902,274,294	--	19,902,274,294	*Other Comprehensive Income*
SALDO PER 31 DESEMBER 2021	**350,000,000,000**	**1,229,185,189**	**88,494,256,333**	**(1,723,459,670,257)**	**802,524,611,135**	**(53,385,126,984)**	**(534,596,744,584)**	**(4,402,212,650)**	**(538,998,957,234)**	***BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2021***
Rugi Tahun Berjalan	--	--	--	(81,744,263,226)	--	--	(81,744,263,226)	(489,484,791)	(82,233,748,017)	*Loss for The Year*
Penghasilan Komprehensif Lain	--	--	--	--	--	(4,269,190,789)	(4,269,190,789)	--	(4,269,190,789)	*Other Comprehensive Income*
SALDO PER 31 DESEMBER 2022	**350,000,000,000**	**1,229,185,189**	**88,494,256,333**	**(1,805,203,933,483)**	**802,524,611,135**	**(57,654,317,773)**	**(620,610,198,599)**	**(4,891,697,441)**	**(625,501,896,040)**	***BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2022***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended December 31, 2022 and 2021
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022 Rp	2021 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari Pelanggan		393,158,594,149	344,248,451,823	*Cash Received from Customers*
Penerimaan Restitusi Pajak		5,370,130,704	34,151,737,028	*Cash Received from Tax Restitution*
Penerimaan Bunga Jasa Giro		274,167,180	264,795,594	*Interest Income from Current Account*
Penerimaan Lainnya		1,218,165,467	--	*Other Receipts*
Pembayaran kepada Pemasok dan Beban Operasional		(323,234,104,660)	(330,511,949,540)	*Cash Paid to Suppliers and Operational Expenses*
Pembayaran kepada Karyawan		(51,460,960,592)	(58,981,670,866)	*Cash Paid for Employees*
Pembayaran Beban Pendanaan		(1,102,402,004)	(9,238,251,736)	*Cash Paid for Financing Expenses*
Pembayaran Pajak Penghasilan		(40,680,904,356)	(31,266,599,111)	*Corporate Income Tax Paid*
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		**(16,457,314,112)**	**(51,333,486,808)**	***Net Cash Flow Used in Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan Aset Tetap	9	(205,978,124)	(530,913,866)	*Purchase of Fixed Assets*
Perolehan Aset Takberwujud	13	--	(1,084,016,703)	*Purchase of Intangible Assets*
Penjualan Aset Tetap	9	--	367,000,000	*Sales of Fixed Assets*
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		**(205,978,124)**	**(1,247,930,569)**	***Net Cash Flow Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan Utang Bank		--	460,843,320	*Cash Received from Bank Loan*
Penerimaan Pinjaman Lembaga Keuangan Non-Bank		21,844,993,055	4,355,000,000	*Cash Received from Financial Institution Loan*
Pembayaran Utang Bank	19	(1,105,178,759)	(500,762,334)	*Payment for Bank Loan*
Pembayaran Pinjaman Lembaga Keuangan Non-Bank	20	(14,175,256,529)	(1,885,467,886)	*Payment for Financial Institution Loan*
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		**6,564,557,767**	**2,429,613,100**	***Net Cash Flow Provided by Financing Activities***
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK		**(10,098,734,469)**	**(50,151,804,277)**	***NET DECREASED IN CASH ON HAND AND CASH IN BANKS***
Keuntungan Selisih Kurs yang Belum Direalisasi		8,246,096	943,025	*Unrealized Gain from Foreign Exchange*
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN		**37,861,408,548**	**88,012,269,800**	***CASH ON HAND AND CASH IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	4	**27,770,920,175**	**37,861,408,548**	***CASH ON HAND AND CASH IN BANKS AT ENDING OF YEAR***
Tambahan Informasi Terkait Arus Kas Disajikan di Catatan 39				*Additional Information Related to Cash Flows are Presented in Note 39*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

1. Umum

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) ("Perusahaan") didirikan sebagai evolusi dari kerja sama PN Telekomunikasi dan Siemen AG pada tahun 1966. Kerja sama ini berlanjut pada pembentukan Pabrik Telepon dan Telegraf (PTT) sebagai Bagian dari LPP Postel pada tahun 1968. Pada tahun 1974, bagian ini dipisahkan dari LPP Postel menjadi sebuah Perseroan Terbatas yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi. Pendirian Perusahaan ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.34 tahun 1974 tanggal 23 September 1974 tentang Penyetoran Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Industri Telekomunikasi dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep-1771/MK/IV/12/1974 tanggal 28 Desember 1974 tentang Penetapan Modal Perusahaan Perseroan. Anggaran Dasar Perusahaan dibuat oleh Akta Notaris Pengganti Warda Sungkar Alurmei, S.H., No.322 tanggal 30 Desember 1974 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.Y.A.5/273/10 tanggal 1 Agustus 1975.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN No.036/MPBUMN/1988, Perusahaan dimasukkan ke dalam kelompok Industri Strategis. Pada tanggal 17 Januari 1998 dikeluarkan sebuah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.12 tahun 1998 yang menghilangkan peran departemen teknis dalam mengelola BUMN. Sebagai tindak lanjutnya, pembinaan INTI beralih ke Kementerian Negara Pendayagunaan BUMN. Pada tahun yang sama BPIS beralih status menjadi sebuah *holding company* dengan nama PT Bahana Pakarya Industri Strategis (Persero) atau PT BPIS dan sepuluh BUMN strategis di bawahnya menjadi anak perusahaan. Kondisi ini berakhir pada tahun 2002, dimana PT BPIS dibubarkan pada bulan Maret 2002 sesuai Peraturan Pemerintah No.52 Tahun 2002. Selanjutnya pengelolaan INTI beralih kembali ke Kementerian Negara Pendayagunaan BUMN.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akta Notaris No.13 tanggal 8 April 2021 oleh Dr. Yurisa Martanti S.H., M.H., Notaris di Jakarta dan pemberitahuannya telah diterima oleh

1. General

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) ("The Company") was established as the evolution of cooperation PN Telekomunikasi and Siemens AG in 1966. This cooperation continued in the formation of Factory Telephone and Telegraph (FTT) as part of the LPP Postel in 1968. In 1974, this section was separated from LPP Postel became a Limited Company under the auspices of the Directorate General of Post and Telecommunication. The establishment of the Company is based on the Indonesian Government Regulation No.34 of 1974 dated September 23, 1974 on Remittance of Capital of the Republic of Indonesia for the Establishment of a Limited Liability Company (Persero) in Telecommunication Industry Sector and Decree of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No.Kep-1771/MK/IV/12/1974 dated December 28, 1974 regarding the Stipulation of Capital of the Company. The Articles of Association was made by Notarial Deed in Lieu of Warda Sungkar Alurmei, S.H., No.322 dated December 30, 1974 and approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia No.YF.A.5/273/10 dated August 1, 1975.

Based on the Decree of the Minister of State Owned Enterprise No.036/M-PBUMN/1988, the Company was put into the Strategic Industry groups. At January 17, 1998 a Government Regulation of the Republic of Indonesia No.12 of 1998 was issued which eliminates the role of the technical department in managing SOEs. As a follow up, INTI's monitoring was switched to the Ministry of State Owned Enterprises Reform. In the same year BPIS switch its status to a holding company under the name of PT Bahana Pakarya Industri Strategis (Persero) PT BPIS and ten strategic SOEs under its monitoring became the subsidiaries. This condition ended in 2002, where PT BPIS dissolved in March 2002 as the Government Regulation No.52 of 2002. Furthermore INTI management reverts back to the Ministry of State Owned Enterprises Reform.

The Company's articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No.13 dated April 8, 2021 of Dr. Yurisa Martanti S.H., M.H., Notary in Jakarta and its notification had been received by the Ministry of

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-0022218.AH.01.02 tanggal 13 April 2021.

Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-0022218.AH.01.02 dated April 13, 2021.

Perusahaan berkedudukan di Jawa Barat dengan kantor pusat berkedudukan di Jl. Moch. Toha No.77, Bandung, Jawa Barat dan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 30 Desember 1974.

The Company is domiciled in West Java, with its head office located in Jl. Moch. Toha No.77, Bandung, West Java and commenced its commercial operations on December 30, 1974.

Jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebanyak 275 dan 271 orang (tidak diaudit).

The number of employees as of December 31, 2022 and 2021 were 275 and 271, respectively (unaudited).

Berdasarkan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku rapat umum pemegang saham Perusahaan perseroan (persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia tentang pemberhentian, perubahan nomenklatur jabatan, dan pengangkatan anggota-anggota Direksi perusahaan PT Industri Telekomunikasi Indonesia No.SK-256/MBU/11/2022 tanggal 14 November 2022, keputusan ini telah di Aktakan melalui Akta Notaris No. 12 oleh Notaris H. Iwan Yusuf Anwari S.H., tanggal 16 November 2022 dan telah terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia AHU-AH.01.09-0077161 Tahun 2022 tanggal 17 November 2022. Susunan dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on the decision of the Minister of State-Owned Enterprises as the general meeting of shareholders of a limited liability Company (persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia regarding dismissal, change in position nomenclature, and appointment of members of the board of directors of the Company PT Industri Telekomunikasi Indonesia No.SK-256/MBU/11/2022 dated November 14, 2022, this decision has been notarized through Notarial Deed No. 12 dated November 16, 2022 by Notary H. Iwan Yusuf Anwari S.H., and has been registered with the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia AHU-AH.01.09-0077161 Year 2022 dated November 17, 2022. The composition of the Company's Board of Directors and Commissioners are as follows:

	2022	
Dewan komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Unggul Priyanto	*President Commissioner*
Komisaris	Rahmadi Murwanto	*Commissioner*
Komisaris	Trisno Hendradi	*Commissioner*
Komisaris	Yanuar Rokhmad Madyantoro	*Commissioner*
Dewan Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Edi Witjara	*President Director*
Direktur Keuangan, SDM, Hukum dan Manajemen Risiko	Tantang Yudha Santoso	*Finance, HR, Legal, and Risk Management Director*
Direktur Operasi	Ahmad Taufik	*Operations Director*

	2021	
Dewan komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Unggul Priyanto	*President Commissioner*
Komisaris	Rahmadi Murwanto	*Commissioner*
Komisaris	Trisno Hendradi	*Commissioner*
Sekretaris Komisaris	Suripto	*Secretary Commissioner*
Dewan Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Otong Iip	*President Director*
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko	Tri Hartono Rianto	*Finance Director and Risk Management*
Direktur Bisnis	Teguh A Suryandono	*Bussiness Director*

Entitas Anak

PT Inti Pindad Mitra Sejati ("IPMS")

IPMS didirikan berdasarkan akta Notaris No.31 tanggal 26 Juli 2004 dari Nining Puspitaningtyas, S.H., yang telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir melalui Akta Notaris No.20 tanggal 21 Maret 2005 yang telah disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-21806HT.01.01.TH.2005 tanggal 5 Agustus 2005, Tambahan Berita - Negara Republik Indonesia No.23 tanggal 20 Maret 2007. Pengumuman dalam Berita - Negara Republik Indonesia sesuai dengan ketentuan Pasal 22 (1) Undang-undang No.1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas.

Anggaran Dasar IPMS telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain melalui Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.195, tanggal 25 Juni 2013 oleh Notaris Nining Puspitaningtyas, S.H., dan telah terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-0072491.AH.01.09. Tahun 2013 tanggal 29 Juni 2013, dengan komposisi pada 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

Subsidiaries

PT Inti Pindad Mitra Sejati ("IPMS")

IPMS was established based on Notarial Deed No.31 dated July 26, 2004 from Nining Puspitaningtyas, S.H., which have been changed several times with recent change by Notarial Deed No.20 dated March 21, 2005 which have been authorized by the decision of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No.C-21806 HT.01.01.TH.2005 dated August 5, 2005, Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia No.23 dated March 20, 2007. Announcement in the the State Gazette of the Republic of Indonesia is in accordance with the article 22 (1) Law No.1 year 1995 on Limited Liability Company.

The Articles of Association of IPMS have been changed several times, among others by the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 195, dated June 25, 2013 of Notary Nining Puspitaningtyas, S.H., and has been registered at the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-0072491.AH.01.09. Tahun 2013 dated June 29, 2013, with the composition as of December 31, 2022 and 2021 as follows:

Modal Saham/ *Capital Stock*	**Lembar Saham/ *Shares***	**Nilai Nominal/ *A Par Value* (Rp)**	**Nilai Modal Saham/ *Value of Shares* (Rp)**	**%**
PT Inti (Persero)	16,800,582	1,000	16,800,582,000	86.15426%
PT Pindad (Persero)	2,700,000	1,000	2,700,000,000	13.84574%
Jumlah/ *Total*	**19,500,582**	**1,000**	**19,500,582,000**	**100.00000%**

PT Inti Konten Indonesia ("INTENS")

INTENS didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.52 tanggal 11 Mei 2010, dari Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn. Akta pendirian tersebut telah disahkan dengan surat putusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-24412.AH.01.01.Tahun 2010, tanggal 14 Mei 2010. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir yaitu Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham INTENS No.7 oleh Notaris Rasman, S.H., tanggal 14 Januari 2016 yang telah disahkan dengan surat keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0002758.

PT Inti Konten Indonesia ("INTENS")

INTENS was established based on the Incorporation Deed No.52 dated May 11, 2010, by the Notary Humberg Lie, S.H., S.E, M.Kn. The Incorporation Deed has been approved through the decision letter of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-24412.AH.01.01.Tahun 2010, dated May 14, 2010. The articles association of INTENS has been changes several times, recently based on the Declaration Deed of Shareholder INTENS No.7 by Notary Rasman, S.H., dated January 14, 2016 which has been approved through the decision letter of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-AH.01.03-0002758.

Modal Saham/ *Capital Stock*	**Lembar Saham/ *Shares***	**Nilai Nominal/ *A Par Value* (Rp)**	**Nilai Modal Saham/ *Value of Shares* (Rp)**	**%**
PT Inti (Persero)	9,999,999	1,000	9,999,999,000	99.99999%
PT Widya Bhakti Inti	1	1,000	1,000	0.00001%
Jumlah/ *Total*	**10,000,000**	**1,000**	**10,000,000,000**	**100.00000%**

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

The Company and subsidiaries are collectively referred to as "the Group".

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan / *2. Significant Accounting Policies*

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI).

2.a. Compliance with the Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI).

2.b. Dasar Penyajian dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.b. Basis of Presentation and Preparation of the Consolidated Financial Statement

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut amendemen dan penyesuaian atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual;
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak;
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan;
- PSAK 69 (Penyesuaian Tahunan 2020): Agrikultur;
- PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020):Instrumen Keuangan; dan
- PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020): Sewa.

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2.c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are amendment and improvements to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early adoption is permitted, are as follows:

- *Amendments to PSAK 22: Business Combinations concerning Reference to the Conceptual Framework;*
- *Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets on Onerous Contracts - Cost of Fulfilling Contracts;*
- *Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment concerning Proceeds Before Intensified Use;*
- *PSAK 69 (2020 Annual Adjustment): Agriculture;*
- *PSAK 71 (2020 Annual Adjustment): Financial Instruments; and*
- *PSAK 73 (2020 Annual Adjustment): Leases.*

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current period or prior financial year.

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anaknya seperti disebutkan pada Catatan 1.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan, yakni Perusahaan terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Perusahaan mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan konsolidasian Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang secara langsung dan tidak langsung

2.d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and its subsidiary as described in Note 1.

A subsidiary is an entity controlled by the Company, which the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of substantive potential voting rights that the Group has the practical ability to exercise (i.e, substantive rights) are considered when assessing whether the Company controls another entity.

The Group's consolidated financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its subsidiaries are directly and indirectly

dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Perusahaan secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal kehilangan pengendalian.

controlled. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Company effectively obtains control of the acquired business, until that loses control.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, penghasilan, beban, dan arus kas dalam kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows relating to transaction between entities of the group are eliminated in full.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

The Group attributed the profit or loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are equity transactions (which transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration received or paid is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

a. Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
b. Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non pengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non pengendali);

If the Group loses control, the Group:

a. Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;
b. Derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);

c. Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
d. Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
e. Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak; dan
f. Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

c. Recognizes the fair value of the consideration received, (if any) from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;
d. Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;
e. Reclassifies to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAK's, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary; and
f. Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.

2.e. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

2.e. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measures all financial assets and financial liabilites at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributtable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan

Subsequent Measurement of Financial Assets

The Group's financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

i. Financial Assets Measured at Amortized Costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

- *The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the financial assets in order to collect contractual cash flows; and*

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest* - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount and any loss allowance.

Pendapatan keuangan dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

ii. <u>Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")</u>

ii. <u>Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")</u>

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest* - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and*
- *The contractual term of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan

The financial assets are measured at fair value, where the changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment losses, and foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in

pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

iii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Grup dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

iii. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")
Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Group may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- Liabilitas keuangan yang timbul Ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities
The Group shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.*
- *Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.*

- Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
  i. Jumlah penyisihan kerugian; dan
  ii. Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 72.

- Imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis Ketika PSAK 22 diterapkan. Imbalan kontinjensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkosistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau
- Sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Grup.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen

- *Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:*

  i. The amount of the loss allowance; and
  ii. The amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 72.

- *Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.*

The Group may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liabilities as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- *Eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as "an accounting mismatch") that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or*

- *A group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Grup's key management personnel.*

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of

keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Penurunan Nilai Aset Keuangan
Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Aset keuangan yang berupa investasi pada instrumen ekuitas tidak dilakukan penurunan nilai.

Impairment of Financial Assets
The Group recognized expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI, lease receivables, contract assets or loan commitments and financial guarantee contracts. Financial asset in form of investment in equity instrument is not impaired.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

At the end of each reporting date, the Group calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then 12 months expected credit loss is recognized.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Grup secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Grup terekspos terhadap risiko kredit.

The Group considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Group in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Group is exposed to credit risk.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other

penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

i. Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
ii. Nilai waktu uang; dan
iii. Informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

The expected credit loss of financial intruments are conducted by a means which reflect:

i. An unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;

ii. Time value of money; and
iii. Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Grup dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat *"investment grade"* berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Group may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with "investment grade" according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan
Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih

Derecognition of Financial Assets
The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Group recognize their

mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Group retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is reclassified to profit or loss.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g., when the Group retain an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan
Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of Financial Liabilities
The Group derecognizes financial liabilities, if and only if the Group obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the considerations paid and payable is recognized in profit or loss.

Reklasifikasi

Grup mereklasifikasi aset keuangan ketika Grup mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan, maka Grup menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Grup tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Grup melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Reclassification

The Group reclassifies a financial asset if and only if the Group's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If the Group reclassifies a financial asset, it is required the Group to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. The Group does not restate previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTPL, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTOCI, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Group reclassifies its financial asset out of the FVTOCI into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost.

Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

When the Group reclassifies its financial asset out of the FVTPL into FVTOCI, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Group reclassifies its financial asset out of the FVTOCI into FVTPL, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability
A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Pengukuran Nilai Wajar
Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair Value Measurement
Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Nilai wajar aset dan liabillitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

i. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);

i. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);

ii. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
iii. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hierarki nilai wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

ii. Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);
iii. Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

2.f. Kas dan Bank

Kas dan bank termasuk kas dan kas di bank (rekening giro), yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.f. Cash on Hand and in Bank

Cash on hand and in banks includes cash on hand and cash in bank (current accounts), which are not used as collateral or are not restricted in use.

2.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2.g. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The amount of any write-down of inventories to net realisable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realisable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

2.h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method).*

2.h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense on a straight-line method (straight-line method).

2.i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi *investee* diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari *investee* mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas *investee* yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

a. Jika investasi menjadi entitas anak, Grup mencatat investasinya sesuai dengan PSAK 22 dan PSAK 65.
b. Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Grup mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
c. Ketika Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

2.i. Investments in Associates

Associates are entities which the Group has the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies (significant influence).

Investment in associates accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The investor's share of the profit or loss of the investee is recognized in profit or loss. Distributions received from an investee reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the investor's proportionate interest in the investee arising from changes in the investee's other comprehensive income, including those arising from the revaluation of property, plant and equipment and from foreign exchange translation differences. The investor's share of those changes is recognized in other comprehensive income.

The Group discontinue the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an associate as follows:

a. If the investment becomes a subsidiary, the Group account for its investment in accordance with PSAK 22 and PSAK 65.
b. If the retained interest in the former associate is a financial asset, the Group measures the retained interest at fair value.
c. When the Group discontinue the use of the equity method, the Group account for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.

2.j. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, properti investasi diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

Grup mengalihkan properti ke, atau dari properti investasi jika, dan hanya jika, ketika properti memenuhi, atau berhenti memenuhi, definisi properti investasi dan terdapat bukti atas perubahan penggunaan, mencakup:

- Dimulainya penggunaan oleh pemilik, atau pengembangan untuk pemilik, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi properti yang digunakan sendiri;
- Dimulainya pengembangan untuk dijual, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi persediaan;
- Berakhirnya pemakaian oleh pemilik, untuk dijual, untuk pengalihan dari properti yang digunakan sendiri menjadi properti investasi; dan
- Insepsi sewa operasi kepada pihak lain, untuk pengalihan dari persediaan menjadi properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan

2.j. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Investment property is recognied as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity and the cost of the investment property can be measured reliably.

Investment properties are measured initially at its cost, including transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment properties are measured at fair value. Gain or loss arises from a change in the fair value of investment property are recognized in profit or loss, in the period in which they arise.

Maintenance and repairment costs are charged to profit or loss as incurred, while renewals and betterments are capitalized.

The Group shall transfer a property, to, or from investment property when, and only when, there the property meets, or ceases to meet, the definition of investment property and there is evidence of the change in use, include:

- *Commencement of owner-occupation, or of development with a view to owner occupation, for a transfer from investment property to owner-occupied property;*
- *Commencement of development with a view to sale, for a transfer from investment property to inventories;*
- *End of owner-occupation, for a transfer from owner-occupied property to investment property; and*
- *Inception of an operating lease to another party, for a transfer from inventories to investment property.*

An investment property is derecognized on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the

atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

retirement or disposal are determined as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and are recognized in profit or loss in the period of the retirement or disposal.

2.k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tetap berupa tanah, setelah pengakuan awal diukur dengan menggunakan model revaluasi. Nilai wajar tanah biasanya ditentukan melalui penilaian berdasarkan bukti pasar yang dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method)*. Tanah diakui sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

2.k. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Fixed assets comprised of land, after the initial recognition are measured using the revaluation model. The fair value of land is usually determined through an assessment based on market evidence conducted by a qualified professional appraiser.

Depreciation is recognized using the straight-line method. Land is recognized at acquisition cost and not depreciated. Estimated useful lives of the assets are as follows:

Golongan	Masa Manfaat/ *Useful Life*	*Categories*
Bangunan	20-25 Tahun/ *Years*	*Buildings*
Mesin dan Peralatan	10-16 Tahun/ *Years*	*Machinery dan Equipment*
Alat Ukur dan Perkakas Kerja	4-5 Tahun/ *Years*	*Measuring Tools and Instruments of Labor*
Inventaris Kantor dan Gudang	3-5 Tahun/ *Years*	*Office and Warehouse Inventory*
Alat Olah Data	4-5 Tahun/ *Years*	*Data Processing Equipment*
Kendaraan	4 Tahun/ *Years*	*Vehicles*
Tower	Maksimal Selama Sewa atau Kontrak/ *Maximum During Lease or Contract*	*Tower*

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset Dalam Penyelesaian" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai

Self-constructed fixed assets are presented as part of the property and equipment under "Assets Under Construction" and are stated at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost

bagian dari biaya perolehan aset dalam penyelesaian. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

of construction in progress. Cost construction in progress shall exclude any internal profits, cost of abnormal amounts of wasted material, labour, or other resources incurred.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arrising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

Pada akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

At the end of each reporting period, the Group made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.l. Sewa

Pada tanggal insepsi kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2.l. Lease

At inception of a contract, the Group shall assess whether the contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if he contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu, Grup menilai apakah selama periode penggunaan, Grup memiliki dua hal berikut:

a. Hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
b. Hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, yaitu hanya jika:
   (i) Grup memiliki hak untuk mengarahkan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan selama periode penggunaan; atau

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time, the Company shall assess whether, throughout the period of use, the Group has both of the following:

a. The right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the identified asset; and
b. The right to direct the use of the identified asset, only if either:
   (i) The Group has the right to direct how and for what purpose the asset is used throughout the period of use; or

(ii) keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
- Grup memiliki hak mengoperasikan aset (atau mengarahkan pihak lain untuk mengoperasikan aset dengan cara yang telah ditentukan) selama periode penggunaan, tanpa pemasok memiliki hak untuk mengubah instruksi operasi tersebut; atau
- Grup mendesain aset (atau aspek tertentu dari aset) dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

(ii) the relevant decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined and

- *The Group has the right to operate the asset (or to direct others to operate the asset in a manner that it determines) throughout the period of use, without the supplier having the right to change those operating instructions; or*
- *The Group designed the asset (or specific aspects of the asset) in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use.*

Grup Sebagai Penyewa (*Lessee*)
Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul di awal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

The Group as Lessee
The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right of use assets representing the the right to use the underlying assets.

The Group recognizes right of use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date underlying assets is available for use). Right of use assets are measure at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right of use assets includes the amount of lease liabilities recognized, intitial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right of use assets are depreciated on a straght-line basis over the shorter period of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

If ownership of the leased assets transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects to exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets.

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Perusahaan melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode dimana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expexted to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Company exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

In calculating the present value of lease payments, The Group uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa bangunan (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa bangunan yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of buildings and infrastructures (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-values assets recognition exemption to leases of buildings and infrastructures that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:
- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:
- Mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- Menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- Mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- Menurunkan jumlah tercatat aset hak guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- Membuat penyesuaian terkait dengan aset hak guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Grup Sebagai Pemberi Sewa (*Lessor*)
Grup mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari asset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi. Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:
- *The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:
- *Remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *Determine the lease term of the modified lease;*
- *Remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of use assets. The revised discount rate is determined as The Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *Decrease the carrying amount of the right of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *Make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

The Group as Lessor
The Group presents assets subject to operating leases in the statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as the lease income. Contingent rents, if any, are recognized as income in the period incurred. Lease income from operating leases is recognized as revenue on a straight-line basis over the lease term.

2.m. Aset Takberwujud

Aset tak berwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset tak berwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas
Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

Aset Takberwujud dengan Umur Manfaat Tidak Terbatas
Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi. Masa manfaat aset takberwujud dengan umur tak terbatas ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah peristiwa dan kedaan dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Aset takberwujud dengan umur tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan kapanpun terdapat suatu indikasi bahwa aset takberwujud mungkin mengalami penurunan nilai.

2.m. Intangible Assets

Intangible assets is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible assets is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible assets is assessed to be either finite or indefinite.

Intangible assets with finite useful life

Intangible assets with finite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method.

Amortisation is calculated so as to write off the cost of the asset, less its estimated residual value, over its useful economic life.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

Intangible Assets with Indefinite Useful Life

Intangible assets with unlimited useful life are not amortized. The useful life of an intangible asset with an indefinite that is not being amortized is reviewed annually to determine whether events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for that asset. If they do not, the change in the useful life assessment from indefinite to finite is accounted for on a prospective basis.

Intangible assets with indefinite life is tested for impairment annually and whenever there is an indication that the intangible assets may be impaired.

2.n. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman dapat mencakup beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan atau selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

2.n. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalized as part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognized as an expense when incurred. Borrowing costs may include interest expense, finance charges in respect of finance leases, or exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as an adjustment to interest costs.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat Grup telah melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya serta pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya telah selesai.

Capitalization of borrowing costs commences when the Group undertakes activities necessary to prepare the asset for its intended use or sale and expenditures for the asset and its borrowing costs has been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets for its intended use or sale are complete.

2.o. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

2.o. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determinination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Tax benefits related to tax loss that can be carried back to recover current tax of prior periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

a. Pengakuan awal *goodwill*; atau
b. Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.
Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:
a. Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
b. Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:

a. The initial recognition of goodwill; or
b. The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

a. The Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and

b. The deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:

i. Entitas kena pajak yang sama; atau
ii. Entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

i. The same taxable entity; or
ii. Different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:
a. Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
b. Bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

a. Has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and

b. Intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

2.p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No.11 Tahun 2020 tanggal 2 November 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021.

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

2.p. Employee Benefits

Short-Term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Omnibus Law on Job Creation No. 11 Year 2020 dated November 2, 2020 and Government Regulation No. 35 of 2021.

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation is determined by discounting the benefit.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon
Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

a. Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
b. Ketika Group mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

Program Masa Persiapan Pensiun
Grup memberikan imbalan bagi karyawan tetap yang memasuki usia pensiun. Imbalan ini biasanya diberikan kepada pekerja yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini diakru selama masa kerja dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

Imbalan Pascakerja Jangka Panjang Lainnya
Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Pengukuran liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya konsisten dengan pengukuran liabilitas imbalan pascakerja kecuali untuk keuntungan/kerugian aktuaria atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya diakui pada laba atau rugi.

2.q. Pengakuan Pendapatan dan Beban
Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:
1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interets on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit or loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits
The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:
a. When the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and
b. When the Group recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves payment of termination benefits.

The Group measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

Retirement Preparation Advance Program
The Group provide benefits to their permanent employees who at retirement age. The entitlement to these benefits is usually conditional on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment using projected unit credit method. These obligations are valued annually by independent qualified actuaries.

Other Long Term Post-Employement Benefits
The Group provides other long-term employee benefits. The measurement of other long-term employee benefit liabilities is consistent with the measurement of post employment benefit liabilities except for actuarial gain/loss in other long-term employee benefit liability is recognised on profit or loss.

2.q. Revenue and Expense Recognition
In determining revenue recognition, the Group perform analysis transaction through the following five steps of assessment:
1. Identify contracts with customers with certain criteria as follows:

- Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak
- Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
- Kontrak memiliki substansi komersial

2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu waktu tertentu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Sepanjang waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Suatu kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu kecuali jika memenuhi salah satu kriteria berikut, dalam hal ini dipenuhi dari sepanjang waktu:

- Pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh pelaksanaan Grup sebagaimana yang dilakukan Grup;
- Pelaksanaan Grup menciptakan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu dibuat atau ditingkatkan; dan

- *The contract has been agreed by the parties involved in the contract*
- *The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred*
- *The contract has commercial substance*

2. *Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, luxury sales tax, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods or services promised in the contract.*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

A performance obligation may be satisfied at the following:

- *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

A performance obligation is satisfied at a point in time unless it meets one of the following criteria, in which case it is satisfied over time:

- *The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group's performance as the Group performs;*
- *The Group's performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; and*

- Pelaksanaan Grup tidak menciptakan aset dengan penggunaan alternatif untuk Grup dan Grup memiliki hak yang dapat diberlakukan atas pembayaran untuk pelaksanaan yang diselesaikan hingga saat ini.

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

Jika adanya kemungkinan bahwa kontrak akan menghasilkan kerugian pada saat penyelesaian kontrak, penyisihan atas kerugian yang diperkirakan hingga penyelesaian kontrak diakui sebagai penyisihan kini pada laporan keuangan konsolidasian. Kerugian diakui secara penuh ketika dapat diukur secara andal, terlepas dari tingkat penyelesaian.

Biaya kontrak yang tidak mungkin dipulihkan diakui segera sebagai beban tahun berjalan pada laba rugi.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat pelanggan menerima dan mengonsumsi manfaat dari jasa tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual), kecuali merupakan aset yang terkait dengan aktivitas kontrak masa depan.

- *The Group's performance does not create an asset with an alternative use to the Group and the Group has an enforceable right to payment for performance completed to date.*

Contract revenue comprises the initial amount of revenue that agreed in the contract and variations in contract work, claims, and incentive payments to the extent that is probable that it will result in revenue and can be realiably measured.

If it is regarded as probable that a contract will generate a loss on completion, a provision for expected losses to completion is recognised as a current provision in the consolidated financial statements. The loss is provided for in full as soon as it is can be reliably measured, irrespective of the completion rate.

Contract costs that are not probable of being recovered are recognised as current year expenses in profit or loss

Revenue from the sale of goods is recognised when the control of goods has been transferred to the customer. Revenue from the rendering of services is recognised when the customer has received and consumed benefit from the services.

Expenses are recognised as incurred (accrual basis), unless they create an asset related to future contract activity.

2.r. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

2.r. Transactions in Foreign Currency

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The Group's functional currency is Rupiah.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, which middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2022 and 2021 as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
1 Dolar Amerika Serikat	15,731.00	14,269.01	*1 United States Dollar*

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.s. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
   vii. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau

2.s. Transactions with Related Parties

Related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

a. A person or a close member of that persons family is related to a reporting entity if that person:
   i. Has control or joint control over the reporting entity;
   ii. Has significant influence over the reporting entity; or
   iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:
   i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others;
   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
   vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
   vii. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas palapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

A government-related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influence by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan pada Catatan 35.

All significant transactions and balances with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in Note 35.

3. Pertimbangan Akuntansi Kritis dan Sumber Ketidakpastian Estimasi

3. Critical Accounting Judgments and Source of Estimation Uncertainty

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

The preparation of the Group consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi
Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

i. Accounting Estimates and Assumptions
The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud disajikan dalam Catatan 9 dan 13.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Intangible Assets

The Group reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets and intangible assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. Carrying amounts of fixed assets and intangible assets are disclosed in Notes 9 and 13.

Estimasi Penyisihan Persediaan Usang

Penyisihan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Estimated Inventory Obsolete

Provision for obsolete is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is reevaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 7.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja dan beban pensiun yang masih harus dibayar tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja dan beban pensiun.

Estimated Pension Expenses and Post Employment Benefits

The present value of post-employment benefits obligations and accrued pension expenses depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine net pension cost (income) include the discount rate and salary increase rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of post-employment benefits and pension expenses.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period, this is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pascakerja dan cadangan dana pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi mengenai asumsi dan jumlah liabilitas dan beban imbalan pascakerja serta dana pensiun diungkapkan pada Catatan 25.

Key assumptions for post-employment benefit obligations and other pension fund reserves are based in part on current market conditions. Information regarding the assumptions and Additional information and total liabilities and post-employment benefits expenses and include pension funds are disclosed in Note 25.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan yang memungkinkan penentuan pajak akhir menjadi tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Dimana perhitungan pajak akhir dari hal-hal tersebut berbeda dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam periode penentuan pajak tersebut.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali, penyisihan modal dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang dan jasa, harga komoditas, biaya operasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan.

Income Tax

Judgements and assumptions are required in determining the deduction of certain costs when estimating the Groups income tax allowances. There are transactions and calculations that allow the determination of the final tax to be uncertain during the normal course of business. Where the final tax calculation of these matters differs from the amount previously recorded, the difference will have an impact on the determination of income tax and with holding tax withheld during the tax determination period.

Deferred tax assets, including those arising from recoverable tax losses, capital allowance, temporary differences are recognized only when they are calculated to be recoverable, depending on the formation of sufficient future taxable profit. The assumption of forming future taxable income depends on management's estimate of future cash flows. This depends on estimated future production, total sales of goods and services, commodity prices, operating costs, capital expenditures, dividends and other capital management transactions.

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Pada tanggal pelaporan Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan, bukan perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedian tanpa biaya.

Impairment Loss on Receivables

At the reporting date, the Group assesses whether the credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition. When making this assessment, the Company considers changes in default risk that occurs over the life of the financial instruments, not changes in the amount of expected credit losses. In making this assessment, the Company compares the risk of default at the reporting date with the risk of default at initial recognition and considers reasonable and supportable information that is available free of charge.

Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah jika instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan kondisi ekonomi dan bisnis yang memburuk dalam jangka waktu panjang, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

The credit risk of a financial instrument is considered low if the financial instrument has a low risk of default, the borrower has strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and economic and business conditions deteriorate in the long term, but not always, deteriorate capacity. the borrower to meet its contractual cash flow obligations.

Nilai tercatat piutang usaha dan piutang lain-lain diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

The carrying amounts of trade receivables and other receivables are disclosed in Notes 5 and 6.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar. Pengungkapan lebih lanjut tentang nilai wajar terdapat dalam Catatan 38.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair value of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, management judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions. The other disclosures on fair value are presented in Note 38.

ii. Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan kritis berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

ii. Critical Judgements in Applying the Accounting Policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 71. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.e dan 38.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Notes 2.e and 38.

4. Kas dan Bank / *4. Cash on Hand and in Banks*

	2022 Rp	2021 Rp
Kas/ *Cash on Hand*		
Rupiah	155,163,044	159,907,643
Bank/ *Cash in Banks*		
Rupiah		
Pihak Berelasi/ *Related Parties* (Catatan/ *Note* 35):		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19,911,724,992	18,331,806,575
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7,239,183,527	18,202,351,279
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	357,095,111	806,820,749
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	654,647	5,801,520
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	--	1,000,000
Pihak Ketiga/ *Third Parties:*		
PT Bank Mega Tbk	5,866,828	5,866,828
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	5,804,166	5,804,166
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	3,450,000	3,775,000
PT Bank KB Bukopin Syariah	1,618,756	2,000,000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	890,000	251,962,079
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	860,000	860,000
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	266,798	2,491,774
Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*		
Pihak Berelasi/ *Related Parties* (Catatan/ *Note* 35):		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	41,353,495	37,494,963
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25,443,319	23,922,851
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	21,545,492	19,543,121
Sub Jumlah/ *Sub Total*	27,615,757,131	37,701,500,905
Jumlah/ *Total*	**27,770,920,175**	**37,861,408,548**

Tidak ada saldo kas dan bank yang digunakan sebagai jaminan.

There are no cash on hand and in banks used as collateral.

5. Piutang Usaha / *5. Trade Receivables*

a. Berdasarkan Pelanggan / *a. By Customers*

	2022 Rp	2021 Rp
Pihak Berelasi/ *Related Parties* (Catatan/ *Note* 35)	63,945,304,069	96,542,799,197
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
Less: Allowance for Impairment Losses	(4,256,119,041)	(4,256,119,041)
Sub Jumlah Pihak Berelasi/ *Sub Total Related Parties*	59,689,185,028	92,286,680,156
Pihak Ketiga/ *Third Parties*	229,946,332,613	228,093,317,590
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
Less: Allowance for Impairment Losses	(216,506,851,944)	(217,323,997,389)
Sub Jumlah Pihak Ketiga/ *Sub Total Third Parties*	13,439,480,669	10,769,320,201
Jumlah - Bersih/ *Total - Net*	**73,128,665,697**	**103,056,000,357**

b. Berdasarkan Umur / ***b. By Aging***

	2022 Rp	2021 Rp	
Belum Jatuh Tempo	--	--	*Not yet Due*
6 - 12 bulan	42,198,648,369	91,794,224,326	*6 - 12 months*
12 - 24 bulan	29,314,163,364	13,485,249,157	*12 - 24 months*
24 - 36 bulan	3,383,509,645	4,640,449,408	*24 - 36 months*
Lebih dari 36 bulan	218,995,315,304	214,716,193,896	*More than 36 months*
Sub Jumlah	293,891,636,682	324,636,116,787	*Sub Total*
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(220,762,970,985)	(221,580,116,430)	*Allowance for Impairment Losses*
Jumlah	**73,128,665,697**	**103,056,000,357**	***Total***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Saldo Awal	221,580,116,430	235,933,603,072	*Beginning Balance*
Penambahan (Catatan 33)	351,219,257	--	*Addition (Note 33)*
Pemulihan (Catatan 32)	(1,168,364,702)	(14,353,486,642)	*Recovery (Note 32)*
Saldo Akhir	**220,762,970,985**	**221,580,116,430**	***Ending Balance***

Berdasarkan penilaian status dan kualitas kredit dari piutang, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut cukup.

Based on its assessment of the status and credit quality of the receivables, management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Berdasarkan Akta No. 01 tanggal 14 Desember 2020, Tan Heng Lok memberikan jaminan kepada Perusahaan atas sisa hutangnya senilai Rp110.624.829.747 berupa Jaminan saham yang tidak dapat ditarik kembali untuk menjual saham pada PT Sejahtera Bintang Abadi Textile senilai Rp81.000.000.000.

Based on Deed No. 01 December 14, 2020, Tan Heng Lok provided guarantees to the Company for the remaining debt of Rp110,624,829,747 in the form of an irrevocable share guarantee to sell the shares in PT Sejahtera Bintang Abadi Textile of Rp81,000,000,000.

Semua piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah currency.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, piutang usaha Grup digunakan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 19).

As of December 31, 2022 and 2021, the Group's trade receivables are used as collateral for bank loan (Note 19).

6. Piutang Lain-lain / *6. Other Receivables*

	2022 Rp	2021 Rp
Pihak Berelasi/ *Related Parties* (Catatan/ *Note* 35)	**1,382,293,811**	**1,186,109,386**
Pihak Ketiga/ *Third Parties*	**32,940,823,159**	**32,186,072,609**
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai *Less: Allowance for Impairment Losses*	(30,561,765,997)	(30,561,765,997)
Sub Jumlah Pihak Ketiga/ *Sub Total Third Parties*	2,379,057,162	1,624,306,612
Jumlah/ *Total*	**3,761,350,973**	**2,810,415,998**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Saldo Awal	30,561,765,997	30,561,765,997	*Beginning Balance*
Penambahan (Catatan 33)	--	--	*Addition (Note 33)*
Pemulihan (Catatan 32)	--	--	*Recovery (Note 32)*
Saldo Akhir	**30,561,765,997**	**30,561,765,997**	***Ending Balance***

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, piutang lain-lain Grup digunakan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 19).

As of December 31, 2022 and 2021, the Group's other receivables are used as collateral for bank loan (Note 19).

7. Persediaan / *7. Inventories*

	2022 Rp	2021 Rp	
Barang Jadi	94,475,672,083	68,199,035,453	*Finished Goods*
Persediaan dalam Penyelesaian	57,003,663,635	44,192,794,848	*Work in Proses*
Barang dalam Perjalanan	27,730,792,153	43,416,498,946	*Goods in Transit*
Bahan Baku	1,850,197,841	1,607,403,152	*Raw Material*
Bahan Tambahan	581,496,236	373,449,896	*Supplies Material*
Kabel Tembaga	--	1,172,000	*Copper Cable*
Sub Jumlah	181,641,821,948	157,790,354,295	*Sub Total*
Provisi Kerugian Penurunan Nilai	(12,405,179,751)	(12,405,179,751)	*Provision for Impairment Losses*
Jumlah	**169,236,642,197**	**145,385,174,544**	***Total***

Persediaan Grup telah diasuransikan kepada PT BRI Asuransi Indonesia dan PT AXA Mandiri dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp101.377.484.270 dan Rp145.290.824.058 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Group's inventories were insured against PT BRI Asuransi Indonesia and PT AXA Mandiri with a total coverage of Rp101,377,484,270 and Rp145,290,824,058 as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah diasuransikan secara memadai.

The management believes that all the inventories as of December 31, 2022 and 2021 were adequately insured.

Pada tahun 2021, Grup mencatat penurunan nilai atas persediaan barang jadi sebesar Rp12.405.179.751 (Catatan 33)

In 2021, the Group recorded an impairment of finished of goods amounting of Rp12,405,179,751 (Note 33).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian persediaan.

Management of the Group believes that the allowance for impairment losses on inventories is sufficient to cover possible losses on inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, persediaan Grup digunakan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 19).

As of December 31, 2022 and 2021, the Group's inventories are used as collateral for bank loan (Note 19).

8. Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka / *8. Prepaid Expenses and Advances*

	2022 Rp	2021 Rp	
Uang Muka Operasional	2,044,455,725	1,343,365,331	*Operational Advances*
Biaya Dibayar di Muka	1,312,411,865	707,000,000	*Prepaid Expense*
Uang Muka Lainnya	1,154,512,422	493,612,943	*Other Advances*
Jumlah	**4,511,380,012**	**2,543,978,274**	***Total***

9. Aset Tetap / *9. Fixed Assets*

	2022					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deduction* Rp	Reklasifikasi/ *Reclassification* Rp	Saldo Akhir/ *Ending Balance* Rp	
Biaya Perolehan						***Acquisition Costs***
Tanah	760,479,136,678	--	--	--	760,479,136,678	*Land*
Bangunan	47,323,785,017	181,548,124	--	--	47,505,333,141	*Building*
Mesin dan Peralatan	7,306,479,327	--	--	--	7,306,479,327	*Machinery and Equipment*
Alat Ukur dan Perkakas Kerja	39,642,852,606	2,150,000	--	--	39,645,002,606	*Measuring Tools and Instruments of Labor*
Inventaris Kantor dan Gudang	5,239,493,351	19,000,000	--	--	5,258,493,351	*Office and Warehouse Inventory*
Alat Olah Data	8,101,342,252	3,280,000	--	--	8,104,622,252	*Data Processing Equipment*
Kendaraan	559,771,186	--	--	--	559,771,186	*Vehicles*
Tower	1,840,081,533	--	--	--	1,840,081,533	*Tower*
Jumlah	**870,492,941,950**	**205,978,124**	**--**	**--**	**870,698,920,074**	***Total***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	38,419,641,201	1,972,889,979	--	--	40,392,531,180	*Building*
Mesin dan Peralatan	6,199,426,280	388,276,048	--	--	6,587,702,328	*Machinery and Equipment*
Alat Ukur dan Perkakas Kerja	39,601,224,919	24,948,817	--		39,626,173,736	*Measuring Tools and Instruments of Labor*
Inventaris Kantor dan Gudang	5,184,464,028	49,089,566	--	--	5,233,553,594	*Office and Warehouse Inventory*
Alat Olah Data	7,577,707,113	372,790,731	--	--	7,950,497,844	*Data Processing Equipment*
Kendaraan	559,771,174	--	--	--	559,771,174	*Vehicles*
Tower	1,840,081,506	--	--	--	1,840,081,506	*Tower*
Jumlah	**99,382,316,221**	**2,807,995,141**	**--**	**--**	**102,190,311,362**	***Total***
Nilai Buku	**771,110,625,729**				**768,508,608,712**	***Book Value***

	2021					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deduction* Rp	Reklasifikasi/ *Reclassification* Rp	Saldo Akhir/ *Ending Balance* Rp	
Biaya Perolehan						***Acquisition Costs***
Tanah	760,479,136,678	--	--	--	760,479,136,678	*Land*
Bangunan	47,131,785,017	192,000,000	--	--	47,323,785,017	*Building*
Mesin dan Peralatan	7,306,479,327	--	--	--	7,306,479,327	*Machinery and Equipment*
Alat Ukur dan Perkakas Kerja	39,649,277,606	--	--	(6,425,000)	39,642,852,606	*Measuring Tools and Instruments of Labor*
Inventaris Kantor dan Gudang	5,239,493,351	--	--	--	5,239,493,351	*Office and Warehouse Inventory*
Alat Olah Data	7,895,613,616	205,728,636	--	--	8,101,342,252	*Data Processing Equipment*
Kendaraan	1,006,985,786	--	(447,214,600)	--	559,771,186	*Vehicles*
Tower	1,840,081,533	--	--	--	1,840,081,533	*Tower*
Jumlah	**870,548,852,914**	**397,728,636**	**(447,214,600)**	**(6,425,000)**	**870,492,941,950**	***Total***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	36,649,816,838	1,769,824,363	--	--	38,419,641,201	*Building*
Mesin dan Peralatan	5,767,851,519	431,574,761	--	--	6,199,426,280	*Machinery and Equipment*
Alat Ukur dan Perkakas Kerja	39,429,307,051	178,342,868	--	(6,425,000)	39,601,224,919	*Measuring Tools and Instruments of Labor*
Inventaris Kantor dan Gudang	5,097,702,484	86,761,544	--	--	5,184,464,028	*Office and Warehouse Inventory*
Alat Olah Data	7,251,124,542	326,582,571	--	--	7,577,707,113	*Data Processing Equipment*
Kendaraan	611,014,514	69,877,281	(121,120,621)	--	559,771,174	*Vehicles*
Tower	1,799,616,643	40,464,863	--	--	1,840,081,506	*Tower*
Jumlah	**96,606,433,591**	**2,903,428,251**	**(121,120,621)**	**(6,425,000)**	**99,382,316,221**	***Total***
Nilai Buku	**773,942,419,323**				**771,110,625,729**	***Book Value***

Pada tahun 2021, Grup telah mereklasifikasi aset tetap berupa alat ukur dan perkakas kerja ke akun aset lain-lain sebesar Rp6.425.000 (Catatan 15).

In 2021, the Group has reclassified fixed assets in the form of measuring tools and instrument of labor to other assets amounting to Rp6,425,000 (Note 15).

Pada tahun 2021 nilai pasar tanah dan bangunan Perusahaan berdasarkan laporan penilaian aset dari Kantor Jasa Penilai Publik Rinaldi Alberth Baroto dan Rekan adalah sebagai berikut:

In 2021 the market value of land and building based on valuation report of Public Appraisal Service Office Rinaldi Alberth Baroto and Partners are as follows:

- Aset tanah dan bangunan kantor, berdasarkan Laporan Penilaian No.00 005/2.0114-00/PI/07/0287/1/I/2022 tanggal 25 November 2021; dan
- Aset tanah Palasari, berdasarkan Laporan Penilaian No. 00003/2.0114-00/PI/07/0287/ 1/I/2022 tanggal 22 November 2021.

- *Land and office building assets, based on the Appraisal Report No.00005/2.0114-00/PI/07/0287/1/I/2022 dated November 25, 2021; and*
- *Palasari's land assets, based on the Appraisal Report No.00003/2.0114-00/PI/ 07/0287/1/I/2022 dated November 22, 2021.*

Aset tetap Grup telah diasuransikan kepada PT BRI Asuransi Indonesia dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp320.807.392.100 dan Rp57.635.024.120 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Group's fixed assets were insured with PT BRI Asuransi Indonesia and PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) with total sum insured amounting to Rp320,807,392,100 Rp57,635,024,120 as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset tetap berupa tanah, bangunan dan mesin tertentu digunakan sebagai jaminan atas kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (Catatan 19 dan 20).

Fixed assets in the form of land, buildings and certain machinery are used as collateral for working capital loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (Note 19 and 20).

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Beban Pokok Pendapatan (Catatan 28)	428,185,300	603,751,615	*Cost of Revenues (Note 28)*
Beban Penjualan (Catatan 29)	--	69,877,279	*Selling Expenses (Note 29)*
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30)	2,379,809,841	2,229,799,357	*General and Administrative Expenses (Note 30)*
Jumlah	**2,807,995,141**	**2,903,428,251**	***Total***

Pengurangan aset tetap terdiri dari penghapusan dan penjualan aset tetap sebagai berikut:

Disposal of fixed assets consist of write off and sale of fixed assets as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Harga Jual	--	367,000,000	*Selling Price*
Nilai Tercatat	--	(326,093,979)	*Carrying Value*
Laba Penghapusan/ Penjualan Aset Tetap (Catatan 32)	**--**	**40,906,021**	***Gain on Disposal/ Sale of Fixed Assets (Note 32)***

.

10. Investasi pada Entitas Asosiasi / *10. Investment in Associates*

	2022				
	Persentase Kepemilikan/ *Ownership Percentage* %	Saldo Awal/ *Beginning Balance* Rp	Penambahan/ Pelepasan *Addition/ Deduction* Rp	Bagian Laba/Rugi *Profit/Loss Portion* Rp	Saldo Akhir/ *Ending Balance* Rp
Kepemilikan Langsung/ *Direct Ownership*					
Metode Ekuitas/ *Equity method*					
PT Inti Pisma Internasional	22.00%	78,479,123	--	--	78,479,123
Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai/ *Less: Provision for Impairment*					
PT Inti Pisma Internasional		(78,479,123)	--	--	(78,479,123)
Jumlah Kepemilikan Langsung/ *Total Direct Ownership*		**--**	**--**	**--**	**--**
Kepemilikan Tidak Langsung/ *Indirect Ownership*					
Metode Ekuitas/ *Equity method*					
PT Inti Global Optical Communication	25.00%	6,813,502,678	--	--	6,813,502,678
PT Internasional Serat Optik	33.00%	1,650,000,000	--	--	1,650,000,000
PT Mitrabhakti Inti Perdana	32.00%	--	--	--	--
Sub Jumlah/ *Sub Total*		8,463,502,678	--	--	8,463,502,678
Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai/ *Less: Provision for Impairment*					
Primer Telecommunication International Ltd		(6,813,502,678)	--	--	(6,813,502,678)
PT International Serat Optik		(1,650,000,000)	--	--	(1,650,000,000)
Sub Jumlah/ *Sub Total*		(8,463,502,678)	--	--	(8,463,502,678)
Jumlah Kepemilikan Tidak Langsung/ *Total Indirect Ownership*		**--**	**--**	**--**	**--**
Jumlah/ *Total*		**--**			**--**

	2021				
	Persentase Kepemilikan/ *Ownership Percentage* %	Saldo Awal/ *Beginning Balance* Rp	Penambahan (Pelepasan)/ *Addition (Deduction)* Rp	Bagian Laba (Rugi)/ *Profit (Loss) Portion* Rp	Saldo Akhir/ *Ending Balance* Rp
Kepemilikan Langsung/ *Direct Ownership*					
Metode Ekuitas/ *Equity method*					
PT Inti Pisma Internasional	22.00%	78,479,123	--	--	78,479,123
Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai/ *Less: Provision for Impairment*					
PT Inti Pisma Internasional		(78,479,123)	--	--	(78,479,123)
Jumlah Kepemilikan Langsung/ *Total Direct Ownership*		**--**	**--**	**--**	**--**
Kepemilikan Tidak Langsung/ *Indirect Ownership*					
Metode Ekuitas/ *Equity method*					
PT Inti Global Optical Communication	25.00%	6,813,502,678	--	--	6,813,502,678
PT Internasional Serat Optik	33.00%	1,650,000,000	--	--	1,650,000,000
PT Mitrabhakti Inti Perdana	32.00%	1,203,239,150	--	(1,203,239,150)	--
Sub Jumlah/ *Sub Total*		9,666,741,828	--	(1,203,239,150)	8,463,502,678
Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai/ *Less: Provision for Impairment*					
PT Inti Global Optical Communication		--	(6,813,502,678)	--	(6,813,502,678)
PT International Serat Optik		(1,650,000,000)	--	--	(1,650,000,000)
Sub Jumlah/ *Sub Total*		(1,650,000,000)	(6,813,502,678)	--	(8,463,502,678)
Jumlah Kepemilikan Tidak Langsung/ *Total Indirect Ownership*		**8,016,741,828**	**(6,813,502,678)**	**(1,203,239,150)**	**--**
Jumlah/ *Total*		**8,016,741,828**			**--**

Kepemilikan Langsung

PT Inti Pisma Internasional (IPI)

Berdasarkan Akta Notaris Erni Rohaini, S.H., MBA No.5, tanggal 15 Mei 2007, Perusahaan memiliki Penyertaan pada IPI sebesar Rp1.430.000.000 atau sebesar 22% dari Modal yang ditempatkan. Penyertaan ini telah mendapat persetujuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No.W7-HT.01.04-8520.

IPI bergerak dalam bidang usaha produksi pesawat telepon tanpa kabel dan perdagangan umum.

Direct Ownership

PT Inti Pisma Internasional (IPI)

Based on the Notarial Deed Erni Rohaini, S.H., MBA No.5, dated May 15, 2007, the Company has Participation in IPI amounting to Rp1,430,000,000 or 22% of the issued capital. This participation has received approval from Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No.W7-HT.01.04-8520.

IPI is engaged in the production of cordless telephones and general trading.

Kepemilikan Tidak Langsung

PT Inti Global Optical Communication (IGOC)

Berdasarkan Akta Notaris Ashari Koerniawan, S.H., M.Kn. No.4, tanggal 11 Februari 2013, IPMS melakukan Penyertaan pada IGOC sebesar Rp6.600.000.000 atau sebesar 25% dari Modal yang ditempatkan. Penyertaan ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No.AHU-6541 AH.01.01.Tahun 2013.

IGOC bergerak dalam bidang usaha jasa ekspor-impor dan perdagangan peralatan transmisi telekomunikasi.

PT Internasional Serat Optik (ISO)

Berdasarkan Akta Notaris Ashari Koerniawan, S.H., M.Kn. No. 13, tanggal 22 April 2013, IPMS melakukan Penyertaan pada ISO sebesar Rp1.650.000.000 atau sebesar 33% dari Modal yang ditempatkan. Penyertaan ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No.AHU-23086.AH.01.01.Tahun 2013.

Maksud dan tujuan ISO adalah melakukan usaha dalam bidang perdagangan besar. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, ISO dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Ekspor impor perdagangan peralatan telekomunikasi, antara lain kabel serat *optic*, pabrikasi elektronik;
b. Distributor barang dagangan antara lain kabel serat *optic* untuk komunikasi;
c. Jasa konsultan teknik bidang telekomunikasi.

Indirect Ownership

PT Inti Global Optical Communication (IGOC)

Based on the Notarial Deed Ashari Koerniawan, S.H., M.Kn. No.4, dated February 11, 2013, IPMS made Participation in IGOC amounting to Rp6,600,000,000 or 25% of the issued capital. This participation has received approval from Ministry of Law and Human Rights based on letter No.AHU-6541 AH.01.01.Tahun 2013.

IGOC engaged in the business of export-import services and trading of telecommunication transmission equipment.

PT Internasional Serat Optik (ISO)

Based on the Notarial Deed Ashari Koerniawan, S.H., M.Kn No.13, dated April 22, 2013, IPMS made Participation in ISO amounting to Rp1,650,000,000 or 33% of the issued capital. This participation has received approval from Ministry of Law and Human Rights based on letter No.AHU-23086.AH.01.01.Tahun 2013.

The purpose and objective of ISO is doing business in a large scale trade. To achieve its goals and objectives, ISO may carry out the following activities:

a. Export import trade of telecommunications equipment, including fiber-optic cable, electronic manufacturing;
b. Merchandise distributor that includes fiber optic cables for communications;
c. Engineering consultancy services in telecommunications.

PT Mitrabhakti Inti Perdana (MIP)
Berdasarkan Akta Notaris Rasman, S.H., tanggal 23 November 2012, INTENS memiliki Penyertaan pada MIP sebesar Rp783.000.000 atau sebesar 60% dari Modal yang ditempatkan. Penyertaan ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No.AHU-AH.01.10-28058.

MIP bergerak dalam bidang usaha jasa konstruksi, jasa instalasi, sarana telekomunikasi, dan sistem jaringan kabel bawah tanah.

Berdasarkan penelaahan investasi pada entitas asosiasi secara individual, manajemen melakukan penurunan nilai karena entitas asosiasi tersebut mengalami kerugian dan sudah tidak beroperasi.

PT Mitrabhakti Inti Perdana (MIP)
Based on the Notarial Deed Rasman, S.H., dated November 23, 2012, INTENS made Participation in MIP amounting to Rp783,000,000 or 60% of the issued capital. This participation has received approval from Ministry of Law and Human Rights based on letter No.AHU-AH.01.10-28058.

MIP is engaged in the business of construction services, installation services, telecommunications facilities, and underground cable network system.

Based on the review of investments in associates individually, management has impaired the value, because the associates incurred a loss and is no longer in operation.

11. Investasi pada Instrumen Keuangan / *11. Investments in Financial Instruments*

	2022 dan/ *and* 2021			
	Persentase Kepemilikan/ *Ownership Percentage* %	Saldo Awal/ *Beginning Balance* Rp	Penambahan/ Pelepasan *Addition/ Deduction* Rp	Saldo Akhir/ *Ending Balance* Rp
Kepemilikan Langsung/ *Direct Ownership*				
Investasi Instrumen Keuangan/ *Investment in Financial Instrument*				
PT Maleo Emtiga		30,000,000,000	--	30,000,000,000
PT Smart Telecom	0.19%	24,227,027,000	--	24,227,027,000
PT Bangtelindo	2.65%	250,000,000	--	250,000,000
Sub Jumlah/ *Sub Total*		54,477,027,000	--	54,477,027,000
Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai/ *Less: Provision for Impairment*				
PT Maleo Emtiga		(30,000,000,000)	--	(30,000,000,000)
PT Smart Telecom		(24,227,027,000)	--	(24,227,027,000)
PT Bangtelindo		(250,000,000)	--	(250,000,000)
Sub Jumlah/ *Sub Total*		(54,477,027,000)	--	(54,477,027,000)
Jumlah Kepemilikan Langsung/ *Total Direct Ownership*		--	--	--
Kepemilikan Tidak Langsung/ *Indirect Ownership*				
Investasi Instrumen Keuangan/ *Investment in Financial Instrument*				
Primer Telecommunication International Ltd	9.00%	8,573,601,509	--	8,573,601,509
PT JK Networks	17.00%	850,000,000	--	850,000,000
Sub Jumlah/ *Sub Total*		9,423,601,509	--	9,423,601,509
Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai/ *Less: Provision for Impairment*				
Primer Telecommunication International Ltd		(8,573,601,509)	--	(8,573,601,509)
PT JK Networks		(850,000,000)	--	(850,000,000)
Sub Jumlah/ *Sub Total*		(9,423,601,509)	--	(9,423,601,509)
Jumlah Kepemilikan Tidak Langsung/ *Total Indirect Ownership*		--	--	--
Jumlah/ *Total*		--		--

Kepemilikan Langsung

PT Maleo Emtiga (Maleo)

Berdasarkan surat menteri keuangan No.S-83/MK.016/1997 tanggal 6 Februari 1997, jumlah penyertaan Perusahaan ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai berikut:

- RUPS tanggal 18 April 1996 tentang Pengesahan Hasil Kegiatan Usaha tahun 1995, penyertaan Perusahaan adalah sebesar Rp10.000.000.000;
- RUPS tanggal 7 November 1996 tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 1997, Perusahaan menambahkan penyertaan saham sebesar Rp15.000.000.000, sehingga nilai penyertaan saham Perusahaan menjadi Rp25.000.000.000;
- RUPS tanggal 4 Maret 1997 tentang Pengesahan Hasil Kegiatan Usaha tahun 1996, Perusahaan menambahkan penyertaan saham sebesar 5.000.000.000, sehingga nilai penyertaan saham Perusahaan menjadi Rp30.000.000.000.

PT Smart Telecom

PT Smart Telecom bergerak dalam bidang usaha jasa konstruksi, jasa instalasi, sarana telekomunikasi, dan sistem jaringan kabel bawah tanah.

PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia (Bangtelindo)

Bangtelindo bergerak dalam bidang usaha jasa konstruksi, jasa instalasi, sarana telekomunikasi, dan sistem jaringan kabel bawah tanah.

Kepemilikan Tidak Langsung

Premier Telecommunication International Limited (PTI)

PTI berdiri dan beroperasi sejak tahun 2009 dengan berkantor di Shenzen China dengan pusat manufaktur di Shenzen dan Bandung.

PTI bergerak dalam bidang perancangan dan integrasi Handset CDMA, GSM/GPRS dilengkapi dengan pengembangan aplikasinya.

PT JK Networks

JK Network bergerak dalam bidang usaha penyedia perlengkapan kabel optik.

Direct Ownership

PT Maleo Emtiga (Maleo)

Based on the letter of the minister of finance No.S-83/MK.016/1997 dated February 6, 1997, the Company's total participation was determined by the General Meeting of Shareholders (GMS) as follows:

- *General Meeting of Shareholders on April 18, 1996 concerning Ratification of the Results of Business Activities in 1995, the Company's investment amounting to Rp10,000,000,000;*
- *General Meeting of Shareholders on November 7, 1996 concerning Ratification of the Company's 1997 Work Plan and Budget, the Company added the investment in shares amounting to Rp15,000,000,000, so that the investment value of the Company became Rp25,000,000,000;*
- *GMS held on March 4, 1997 concerning Ratification of the Results of Business Activities in 1996, the Company increased the investment in shares amounting to 5,000,000,000, so that the investment value of the Company's shares became Rp30,000,000,000.*

PT Smart Telecom

PT Smart Telecom engaged in the business of construction services, installation services, telecommunications facilities, and underground cable network system.

PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia (Bangtelindo)

Bangtelindo engaged in the business of construction services, installation services, telecommunications facilities, and underground cable network system.

Indirect Ownership

Premier Telecommunication Internasional Limited (PTI)

PTI established and operated since 2009 with offices in Shenzhen China with manufacturing center in Shenzhen and Bandung.

PTI is engaged in designing and integrating CDMA, GSM/ GPRS handsets complemented by application development.

PT JK Networks

JK Network is engaged in providing optical cable equipment.

Berdasarkan penelaahan investasi pada instrumen keuangan secara individual, manajemen melakukan penurunan nilai karena instrumen keuangan tersebut mengalami kerugian dan sudah tidak beroperasi.

Based on the review of investments in financial instrument individually, management has impaired the value, because the financial instrument incurred a loss and is no longer operational.

12. Properti Investasi / *12. Investment Properties*

	2022				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deduction* Rp	Saldo Akhir/ *Ending Balance* Rp	
Biaya Perolehan					***Acquisition Costs***
Tanah	58,761,113,322	--	--	58,761,113,322	*Land*
Bangunan	482,009,415	--	--	482,009,415	*Buildings*
Hak Pakai Lahan	2,525,930,925	--	--	2,525,930,925	*Right of Use Land*
Jumlah	61,769,053,662	--	--	61,769,053,662	***Total***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	369,991,477	53,767,778	--	423,759,255	*Buildings*
Hak Pakai Lahan	2,525,930,924	--	--	2,525,930,924	*Right of Use Land*
Jumlah	**2,895,922,401**	**53,767,778**	**--**	**2,949,690,179**	***Total***
Nilai Buku	**58,873,131,261**			**58,819,363,483**	***Book Value***

	2021				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deduction* Rp	Saldo Akhir/ *Ending Balance* Rp	
Biaya Perolehan					***Acquisition Costs***
Tanah	58,761,113,322	--	--	58,761,113,322	*Land*
Bangunan	482,009,415	--	--	482,009,415	*Buildings*
Hak Pakai Lahan	2,525,930,925	--	--	2,525,930,925	*Right of Use Land*
Jumlah	61,769,053,662	--	--	61,769,053,662	***Total***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	345,668,826	24,322,651	--	369,991,477	*Buildings*
Hak Pakai Lahan	2,525,930,924	--	--	2,525,930,924	*Right of Use Land*
Jumlah	**2,871,599,750**	**24,322,651**	**--**	**2,895,922,401**	***Total***
Nilai Buku	**58,897,453,912**			**58,873,131,261**	***Book Value***

Seluruh beban depresiasi atas properti investasi dicatat pada beban umum dan administrasi (Catatan 30) masing-masing sebesar Rp53.767.778 dan Rp24.322.651 pada 31 Desember 2022 dan 2021.

All depreciation expense on investment properties are recorded in general and administrative expense (Note 30) amounting to Rp53,767,778 and Rp24,322,651 as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

13. Aset Takberwujud / *13. Intangible Assets*

	2022					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deduction* Rp	Reklasifikasi/ *Reclassification* Rp	Saldo Akhir/ *Ending Balance* Rp	
Biaya Perolehan						***Acquisition Costs***
Produk Pengembangan	15,884,448,594	--	--	5,401,562,260	21,286,010,854	*Product Development*
Software	23,047,388,623	983,919,984	--	--	24,031,308,607	*Software*
Lisensi Radar	2,000,000,000	--	--	--	2,000,000,000	*Radar License*
	40,931,837,217	983,919,984	--	5,401,562,260	47,317,319,461	
Aset dalam Pembangunan	11,817,694,264	2,015,333,874	--	(5,401,562,260)	8,431,465,878	***Assets under Construction***
Jumlah	**52,749,531,481**	**2,999,253,858**	**--**	**--**	**55,748,785,339**	***Total***
Akumulasi Amortisasi						***Accumulated Amortization***
Produk Pengembangan	15,591,721,075	405,259,944	--	--	15,996,981,019	*Product Development*
Software	22,237,150,173	1,794,158,434	--	--	24,031,308,607	*Software*
Lisensi Radar	2,000,000,000	--	--	--	2,000,000,000	*Radar License*
Jumlah	**39,828,871,248**	**2,199,418,378**	**--**	**--**	**42,028,289,626**	***Total***
Nilai Buku	**12,920,660,233**				**13,720,495,713**	***Book Value***

	2021					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deduction* Rp	Reklasifikasi/ *Reclassification* Rp	Saldo Akhir/ *Ending Balance* Rp	
Biaya Perolehan						***Acquisition Costs***
Produk Pengembangan	15,884,448,594	--	--	--	15,884,448,594	*Product Development*
Software	22,063,468,639	983,919,984	--	--	23,047,388,623	*Software*
Lisensi Radar	2,000,000,000	--	--	--	2,000,000,000	*Radar License*
	39,947,917,233	983,919,984	--	--	40,931,837,217	
Aset dalam Pembangunan	11,439,937,589	377,756,675	--	--	11,817,694,264	***Assets under Construction***
Jumlah	**51,387,854,822**	**1,361,676,659**	**--**	**--**	**52,749,531,481**	***Total***
Akumulasi Amortisasi						***Accumulated Amortization***
Produk Pengembangan	15,272,382,081	319,338,994	--	--	15,591,721,075	*Product Development*
Software	20,687,524,972	1,549,625,201	--	--	22,237,150,173	*Software*
Lisensi Radar	2,000,000,000	--	--	--	2,000,000,000	*Radar License*
Jumlah	**37,959,907,053**	**1,868,964,195**	**--**	**--**	**39,828,871,248**	***Total***
Nilai Buku	**13,427,947,771**				**12,920,660,233**	***Book Value***

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset dalam penyelesaian terdiri dari ADSB Tahap 2, *Smart Level Crossing*, *Smart Digital Enclosure* SCR Insentif, Modular Insentif, *Smart Device* Radio Sonde Insentif, *Smart NTE LVMS*, *Smart NTE* Antena *VSAT*, *Smart Device Santanu* Insentif, *Smart Device* Radar Cuaca Insentif, dan ADSB Insentif dalam pelaksanaan yang mempunyai nilai masing-masing sebesar Rp8.431.465.878 dan Rp11.817.694.264.

As of December 31, 2022 and 2021, construction in progress consists of ADSB Phase 2, Smart Level Crossing, Smart Digital Enclosure SCR Incentives, Incentive Modular, Smart Device Radio Sonde Incentive, Smart NTE LVMS, Smart NTE VSAT Antenna, Smart Device Santanu Incentive, Smart Weather Radar Device Incentives, and ADSB Incentives in progress which have the amount of Rp8,431,465,878 and Rp11,817,694,264, respectively.

Tingkat penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah berkisar antara 80% sampai 90%. Manajemen memperkirakan bahwa pada akhir tahun 2023 aset takberwujud tersebut telah siap digunakan.

Completion rate on assets in progress is between 80% until 90%. Management estimates that in the end of 2023, intangible assets are ready to use.

Beban amortisasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Amortization expense for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Beban Pokok Penjualan (Catatan 28)	437,174,303	319,338,994	*Cost of Revenues (Note 28)*
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30)	1,762,244,075	1,549,625,201	*General and Administrative Expenses (Note 30)*
Jumlah	**2,199,418,378**	**1,868,964,195**	***Total***

14. Aset Hak Guna / *14. Right of Use Assets*

	2022				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance* Rp	Penambahan/ *Addition* Rp	Pengurangan/ *Deduction* Rp	Saldo Akhir/ *Ending Balance* Rp	
Aset Hak Guna					***Right of Use***
Alat Olah Data	3,164,439,028	--	3,164,439,028	--	*Data Processing Tools*
Jumlah	3,164,439,028	--	3,164,439,028	--	*Total*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Alat Olah Data	2,531,551,223	632,887,805	3,164,439,028	--	*Data Processing Tools*
Jumlah	2,531,551,223	632,887,805	3,164,439,028	--	*Total*
Nilai Buku	**632,887,805**			**--**	***Book Value***

	2021				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance* Rp	Penambahan/ *Addition* Rp	Pengurangan/ *Deduction* Rp	Saldo Akhir/ *Ending Balance* Rp	
Aset Hak Guna					***Right of Use***
Alat Olah Data	3,164,439,028		--	3,164,439,028	*Data Processing Tools*
Jumlah	3,164,439,028	--	--	3,164,439,028	*Total*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Alat Olah Data	1,265,775,611	1,265,775,612	--	2,531,551,223	*Data Processing Tools*
Jumlah	1,265,775,611	1,265,775,612	--	2,531,551,223	*Total*
Nilai Buku	**1,898,663,417**			**632,887,805**	***Book Value***

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Depreciation expense for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Beban Pokok Penjualan (Catatan 28)	147,903,624	201,483,387	*Cost of Revenues (Note 28)*
Beban Penjualan (Catatan 29)	34,736,789	73,654,830	*Selling Expenses (Note 29)*
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30)	432,971,153	967,119,233	*General and Administrative Expenses (Note 30)*
Beban Pengembangan (Catatan 31)	17,276,239	23,518,162	*Development Expense (Note 31)*
Jumlah	**632,887,805**	**1,265,775,612**	***Total***

15. Aset Lain-Lain / *15. Other Assets*

	2022 Rp	2021 Rp	
Aset Tetap Non Operasi			***Non Operating Fixed Assets***
Alat Olah Data	13,832,308,327	13,832,308,327	*Data Processing Equipment*
Alat Ukur dan Perkakas Kerja	11,734,927,777	11,734,927,777	*Measuring Tools and Instruments of Labor*
Mesin dan Peralatan	6,121,467,453	6,121,467,453	*Machinery and Equipment*
Inventaris Kantor dan Gudang	2,157,771,074	2,157,771,074	*Inventory Office and Warehouse*
Dikurangi:			*Less:*
Akumulasi Penyusutan	(33,846,472,041)	(33,846,472,041)	*Accumulated Depreciation*
Sub Jumlah	2,590	2,590	*Sub Total*
Persediaan Lainnya			***Other Inventories***
Persediaan Usang	13,548,450,724	15,971,691,714	*Obsolete Inventories*
Dikurangi:			*Less:*
Provisi Kerugian Penurunan Nilai	(13,548,450,724)	(15,971,691,714)	*Provision for Impairment Losses*
Sub Jumlah	--	--	*Sub Total*
Deposit Sewa Gedung	189,657,503	189,547,503	*Building Rental Deposit*
Jumlah	**189,660,093**	**189,550,093**	***Total***

Pada tahun 2021, penambahan aset tetap non operasi adalah reklasifikasi dari aset tetap berupa Alat Ukur dan Perkakas Kerja yang sudah habis nilai bukunya dan tidak digunakan (Catatan 9).

In 2021, the addition of non-operating fixed assets is a reclassification of fixed assets in the form of Measuring Tools and Work Tools that have run out of book value and are not used (Note 9).

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan lainnya adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses of other inventories are as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Saldo Awal	15,971,691,714	15,971,691,714	*Beginning Balance*
Pemulihan	(2,423,240,990)	--	*Recovery*
Saldo Akhir	**13,548,450,724**	**15,971,691,714**	***Ending Balance***

Pada tahun 2022, Perusahaan menjual persediaan usang yang telah dicadangkan. Pendapatan atas penjualan tersebut dicatat oleh Perusahaan pada pendapatan lain-lain sebesar Rp287.387.388 (Catatan 32).

In 2022, the Company sold its obsolete inventories. The revenue from this sales was recorded by the Company in other income amounted to Rp287,387,388 (Note 32).

16. Utang Usaha / *16. Trade Payables*

	2022 Rp	2021 Rp
Pihak Berelasi/ *Related Parties* (Catatan/ *Note* 35)	189,252,920,625	194,938,200,965
Pihak Ketiga/ *Third Parties*	139,429,075,186	150,128,688,532
Jumlah/ *Total*	**328,681,995,811**	**345,066,889,497**

17. Utang Lain-Lain / *17. Other Payables*

	2022 Rp	2021 Rp
Pihak Berelasi/ *Related Parties* (Catatan/ *Note* 35)	712,487,505	712,487,505
Pihak Ketiga/ *Third Parties*	52,320,760,976	56,975,718,458
Jumlah/ *Total*	**53,033,248,481**	**57,688,205,963**

Sebagian besar utang lain-lain pihak ketiga merupakan utang atas tunggakan gaji karyawan.

Most of the other debts from third parties are payable on arrears of employee salaries.

18. Beban Akrual / *18. Accrued Expenses*

Akun ini merupakan beban akrual terkait operasional dan jasa produksi yang pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing nilainya sebesar Rp178.598.345.741 dan Rp163.052.241.906.

This account represents accrual expenses related to the operations and production services which as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp178,598,345,741 and Rp163,052,241,906, respectively.

19. Utang Bank / *19. Bank Loans*

19.a. Pokok Pinjaman / *19.a. Loan Principal*

	2022 Rp	2021 Rp	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	561,868,050,325	561,868,050,325	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	275,988,821,001	276,788,821,001	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21,179,383,153	19,764,553,818	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2,797,383,587	3,070,068,181	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
	861,833,638,066	861,491,493,325	
Dikurangi:			*Less:*
Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	(51,872,251,850)	(42,930,924,218)	*Current Maturity*
Jatuh Tempo Lebih dari Satu Tahun	**809,961,386,216**	**818,560,569,107**	***Maturity More than One Year***

Perusahaan
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk "Mandiri"
Pada tanggal 2 September 2020, berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan Kredit No.CBG.CB5/SPPK.034/2020 Perusahaan memperoleh fasilitas restrukturisasi kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

a. Fasilitas KMK Transaksional 1
Plafon Kredit : Rp97.412.337.879
Tingkat Bunga : 6% per tahun
Jangka Waktu : sampai dengan 23 September 2029
Tujuan : Penyesuaian jangka waktu pembayaran dalam rangka rekstrukturisasi fasilitas kredit

b. Fasilitas KMK Transaksional 2
Plafon Kredit : Rp66.000.000.000
Tingkat Bunga : 6% per tahun
Jangka Waktu : sampai dengan 23 September 2029
Tujuan : Penyesuaian jangka waktu pembayaran dalam rangka rekstrukturisasi fasilitas kredit

c. Fasilitas KMK *Post Financing*
Plafon Kredit : Rp116.498.799.660
Tingkat Bunga : 6% per tahun
Jangka Waktu : sampai dengan 23 September 2029
Tujuan : Penyesuaian jangka waktu pembayaran dalam rangka rekstrukturisasi fasilitas kredit

d. Fasilitas *Non-Cash Loan*
Limit Fasilitas : Rp35.000.000.000
Jenis Kredit : Bank Garansi
Jangka Waktu : 1 tahun
Tujuan : Jaminan tender, jaminan pelaksanaan, jaminan pemeliharaan/ retensi.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:
- Aset di Jl. Moch. Toha No.225 (Palasari) yang diikat secara Hak Tanggungan senilai Rp76.970.000.000 (Catatan 9);
- Persediaan dan piutang atas proyek yang dibiayai serta persediaan dan piutang lainnya yang diikat secara Fidusia dengan total *Security Coverage Ratio* sebesar 150% (Catatan 5, 6, dan 7);
- *Escrow Account* yang digunakan untuk menampung hasil pembayaran atas proyek dengan *standing instruction* dan Perusahaan

The Company
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk "Mandiri"
On September 2, 2020, based on the Approval Letter for Credit Extension No.CBG.CB5/ SPPK.034/2020, the Company obtained a credit restructuring facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

a. KMK Transactional 1 Facility
Maximum Limit : Rp97,412,337,879
Interest Rate : 6% per annum
Period : until September 23, 2029
Purpose : Adjustment of payment terms for credit facility restructuring

b. KMK Transactional 2 Facility
Maximum Limit : Rp66,000,000,000
Interest Rate : 6% per annum
Period : until September 23, 2029
Purpose : Adjustment of payment terms for credit facility restructuring

c. KMK Post Financing Facility
Maximum Limit : Rp116,498,799,660
Interest Rate : 6% per annum
Period : until September 23, 2029
Purpose : Adjustment of payment terms for credit facility restructuring

d. Non-Cash Loan Facility
Facility Limit : Rp35,000,000,000
Credit Type : Bank Guarantee
Period : 1 year
Purpose : Tender guarantee, implementation guarantee, maintenance/ retention guarantee.

The loan facility is secured by:
- *Assets on Jl. Moch. Toha No.225 (Palasari) bound under Mortgage worth Rp76,970,000,000 (Note 9);*
- *Inventories and receivables from financed projects as well as inventories and other receivables that are tied in Fiduciary basis with a total Security Coverage Ratio of 150% (Notes 5, 6, and 7);*
- *Escrow Account that is used to save the payment results for the project with a standing instruction and the Company*

memberikan surat kuasa dalam perjanjian kredit untuk mendebet *Escrow Account* yang digunakan untuk membayar kewajiban dan menurunkan baki debet;
- Agunan bersifat *cross collateral* dengan agunan fasilitas kredit.

Selama kredit belum lunas, Perusahaan diwajibkan untuk:
- Menjaga *financial covenants net operating cash flow* positif mulai tahun 2024, *leverage* maksimal 600% mulai tahun 2027, dan EBITDA *to Interest* minimal 1,2 kali mulai tahun 2023;
- Mendahulukan menyelesaikan segala kewajiban kredit di atas kepentingan anak perusahaan;
- Melaporkan progress proyek yang dibiayai setiap 3 bulan dan paling lambat telah diterima 30 hari setelah akhir periode laporan;
- Menyampaikan laporan keuangan *inhouse/ unaudited* setiap triwulan dan paling lambat telah diterima 60 hari setelah akhir periode laporan dan laporan keuangan audited tahunan paling lambat telah diterima pada 180 hari setelah akhir periode pelaporan;
- Mengizinkan untuk melakukan pemeriksaan usaha dan aktivitas keuangan Perusahaan;
- Memperpanjang perizinan usaha dan penutupan asuransi yang akan jatuh tempo dan menyampaikan salinan/ fotokopi;
- Menyampaikan salinan/ fotokopi akta perubahan Anggaran Dasar perseroan setiap ada perubahan;
- Melakukan pengkinian daftar persediaan dan piutang sebagai lampiran Akta Fidusia secara triwulan atas persediaan dan piutang yang dijaminkan dan pembaharuan lampiran Fidusia dengan biaya yang timbul menjadi beban Perusahaan;
- Mandiri berhak mengubah ketentuan dan syarat restrukturisasi kredit apabila terdapat perbedaan signifikan terhadap skema restrukturisasi atau ketentuan kewajiban kredit dari kreditur lain dibandingkan dengan kajian final restrukturisasi dari PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (PPA);
- Perusahaan berkewajiban menyampaikan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) paling lambat setiap bulan Januari;

provides a power of attorney in the credit agreement to debiting the Escrow Account which is used to pay obligations and reduce the outstanding loan;
- *Collateral is cross collateral with credit facility collateral.*

As long as the credit has not been paid off, the Company is required to:
- *Maintain positive financial covenants net operating cash flow starting in 2024, maximum leverage of 600% starting in 2027, and EBITDA to Interest at least 1.2 times starting in 2023;*
- *Prioritize settling all credit obligations above the interests of the subsidiary;*
- *Report the progress of the financed project every 3 months and received no later than 30 days after the end of the reporting period;*
- *Submit an inhouse/ unaudited financial report every quarter and it has been received no later than 60 days after the end of the reporting period and the annual audited financial report has been received no later than 180 days after the end of the reporting period;*
- *Permit to conduct audits of the Company's business and financial activities;*
- *Extending business licenses and insurance coverage that will be due and submitting copies/ photocopies;*
- *Submit a copy/ photocopy of the deed of amendment to the Company's Articles of Association every time there is a change;*
- *Updating the list of inventories and receivables as an attachment to the Fiduciry Deed on a quarterly basis on collateralized inventories and receivables and updating the Fiduciary attachment with costs incurred to be borne by the Company;*
- *Mandiri has the right to change the terms and conditions of credit restructuring if there are significant differences to the restructuring scheme or the terms of the credit obligations of other creditors compared to the final restructuring review from PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (PPA);*
- *The Company is obliged to submit a Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) at the latest every January;*

- Perusahaan wajib menyediakan dana pada rekening *Debt Service Account* (DSA) minimal sebesar 1 kali tagihan kewajiban kredit;
- Memberitahukan Mandiri dalam tempo paling lambat 1 bulan untuk mengubah susuan pengurus dan pemegang saham, membayar/melunasi utang kepada pemegang saham, membagikan dividen, memperoleh suntikan dana dari pemegang saham.

Selama kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri terlebih dahulu, Perusahaan tidak diperkenankan:
- Memindahtangankan barang jaminan;
- Mengikat diri sebagai penjamin utang kecuali yang telah dijaminkan terlebih dahulu sebelum tanggal SPPK terbaru;
- Memperoleh fasilitas kredit baru atau pinjaman lain dari lembaga keuangan lainnya;
- Memberikan pinjaman kepada anak perusahaan kecuali dalam rangka operasional usaha yang wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp275.988.821.001 Rp276.788.821.001.

Sampai dengan 31 Desember 2022 sesuai dengan perjanjian, Perusahaan belum diwajibkan untuk menghitung *financial covenant.*

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk "BRI"
Berdasarkan surat No.R.II.256-OPK/DKD/ 09/2019 tanggal 26 September 2019 Perusahaan memperoleh fasilitas restrukturisasi kredit sebagai berikut:

a. Fasilitas Kredit Modal Kerja Co Menurun 1 (KMK Co Menurun 1)
Plafon Kredit : Rp550.000.000.000
Tingkat Bunga : 6% per tahun
Jangka Waktu : 26 September 2029
Tujuan : *Repackaging outstanding* fasilitas yang sudah ada di BRI yang telah digunakan untuk mengerjakan proyek-proyek yang didapatkan oleh Perusahaan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:
- Termin Proyek Cessie;
- Tanah dan bangunan SHGB No.8 luas tanah 45,957m² sebesar Rp638.786 juta (Catatan 9);

- *Companies are required to provide funds in a Debt Service Account (DSA) for a minimum of 1 time a loan obligation statement;*
- *Notify Mandiri within 1 month at the latest for changes in the composition of management and shareholders, pay/settle debts to shareholders, distribute dividends, obtain an injection of funds from shareholders.*

As long as the loan has not been paid off, without prior written approval from Mandiri, the Company is not allowed to:
- *Transfer of collateral;*
- *Bind himself as a guarantor of debt, except for those that have been pledged before the latest SPPK date;*
- *Obtaining new credit facilities or other loans from other financial institutions;*
- *Providing loans to subsidiaries except for normal business operations.*

As of December 31, 2022 and 2021, both of these loans amounted to Rp275,988,821,001 Rp276,788,821,001.

As of December 31, 2022 in accordance with the agreement, the Company has not been required to calculate financial covenants.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk "BRI"
Based on letter No.R.II.256-OPK/DKD/09/2019 dated September 26, 2019, the Company obtained a restructurisation credit facility as follows:

a. Working Capital Credit Facility Co Menurun 1 (KMK Co Menurun 1)
Maximum Limit : Rp550,000,000,000
Interest Rate : 6% per annum
Period : September 26, 2029
Purpose : Repackaging the existing outstanding facility at BRI that has been used to work on projects acquired by the Company.

The loan facility is secured by:
- *Cessie Project Termin;*
- *Land and building SHGB No.8, land area 45,957sqm amounting to Rp638,786 million (Note 9);*

- Tanah dan bangunan SHGB No.44, 19 dan 48, luas tanah 79,417m² senilai Rp120.000.000.000 (Catatan 9); dan
- Persediaan senilai Rp95.000.000 (Catatan 7).

b. Fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi Baru (KMKK Baru)

Plafon Kredit	: Rp100.000.000.000
Tingkat Bunga	: 6% per tahun
Jangka Waktu	: 30 September 2029
Tujuan	: Tambahan modal kerja jasa konstruksi untuk proyek-proyek yang diperoleh Perusahaan dari PT Telkom grup, PT PLN grup, dan Kementerian, serta telah mendapatkan persetujuan dari Divisi Bisnis BUMN 1

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset yang sama dengan fasilitas KMK Co menurun 1 *(cross collateral).*

c. Fasilitas Kredit Modal Kerja Co Menurun 2 (KMK Co Menurun 2)

Plafon Kredit	: Rp10.000.000.000
Tingkat Bunga	: 6% per tahun
Jangka Waktu	: 26 September 2022
Tujuan	: Tambahan modal kerja untuk membiayai kebutuhan perusahaan terkait proyek yang dikerjakan oleh Perusahaan selain yang dibiayai oleh fasilitas KMKK

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset yang sama dengan fasilitas KMK Co menurun 1 *(cross collateral).*

d. Fasilitas Bank Garansi

Plafon Kredit	: Rp50.000.000.000
Jenis Kredit	: *Contingent*
Jangka Waktu	: 30 September 2029
Tujuan	: Jaminan tender, jaminan uang muka, jaminan pelaksanaan, jaminan kepabeanan atas proyek-proyek BUMN dan Pemerintah yang telah mendapat persetujuan BRI.

- *Land and building SHGB No.44, 19 and 48, land area of 79,417sqm worth Rp120,000,000,000 (Note 9); and*
- *Inventory of Rp95,000,000 (Note 7).*

b. Construction Working Capital Credit Facility Baru (KMKK Baru)

Maximum Limit	*: Rp100,000,000,000*
Interest Rate	*: 6% per annum*
Period	*: September 30, 2029*
Purpose	*: Additional working capital for construction services for projects obtained by the Company from the PT Telkom group, PT PLN group and the Ministry, and has received approval from the BUMN Business Division 1*

This loan facility is secured with the same collateral as KMK facility Co Menurun 1 (cross collateral).

c. Working Capital Credit Facility Co Menurun 2 (KMK Co Menurun 2)

Maximum Limit	*: Rp10,000,000,000*
Interest Rate	*: 6% per annum*
Period	*: September 26, 2022*
Purpose	*: Additional working capital to finance company needs related to projects undertaken by the Company other than those financed by the KMKK facility*

This loan facility is secured with the same collateral as KMK facility Co Menurun 1 (cross collateral).

d. Bank Guarantee Facility

Maximum Limit	*: Rp50,000,000,000*
Credit Type	*: Contingent*
Period	*: September 30, 2029*
Purpose	*: Tender guarantees, down payment guarantees, implementation guarantees, customs guarantees for BUMN and Government projects that have received BRI approval.*

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan belum menggunakan fasilitas tersebut.

As of December 31, 2022, the Company has not used the facility.

Selama kredit belum lunas, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk:

- Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri debitur sendiri;
- Menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya;
- Melakukan merger, akuisisi atau konsolidasi dengan perusahaan lain, kecuali dipersyaratkan oleh perundang-undangan yang berlaku dan/atau Keputusan dari Kementerian yang berwenang;
- Melakukan perubahan bentuk badan hukum dan/ atau bidang usaha yang dapat menimbulkan akibat material, kecuali dipersyaratkan oleh perundang-undangan yang berlaku dan/atau Keputusan dari Kementerian yang berwenang;
- Debitur mengikatkan diri sebagai penanggung atau penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain.
- Debitur mengalihkan/ menyerahkan kepada pihak lain, sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan Fasilitas Kredit ini;
- Debitur memperoleh pinjaman/ kredit baru dari Bank atau lembaga keuangan lainnya;
- Debitur melakukan perubahan struktur permodalan;
- Melunasi atau membayar hutang kepada pemegang saham sebelum hutang di BRI dilunasi terlebih dahulu;
- Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan perusahaan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang wajar atau tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Debitur dan prinsip *good corporate governance*; dan
- Melakukan suatu tindakan yang melanggar suatu ketentuan hukum dan/atau peraturan yang berlaku.

As long as the credit has not been paid off, the Company is not allowed to:

- *Submitted a request for a bankruptcy statement to the Commercial Court to declare the debtor's own bankruptcy;*
- *Selling or releasing immovable property or main assets in running the business;*
- *Conduct a merger, acquisition or consolidation with another company, unless required by applicable laws and/or a decision from the competent Ministry;*
- *Changing the form of a legal entity and/ or business sector that could have material consequences, unless required by the applicable laws and/ or a decree from the competent Ministry;*
- *The debtor binds himself as a guarantor or guarantor of debt or guarantees the company's assets to other parties;*
- *The debtor transfers/ delivers to another party, partly or wholly, of the rights and obligations arising in connection with this Credit Facility;*
- *Debtors get new loans/ credits from banks or other financial institutions;*
- *The debtor changes the capital structure;*
- *Pay off or pay debts to shareholders before debt is paid in BRI first;*
- *Conducting transactions with a person or party, including but not limited to affiliated companies, in a different way or outside the normal practices and habits or not in accordance with the applicable provisions of the debtor and the principles of good corporate governance; and*
- *Performing an action that violates any applicable legal provisions and/or regulations.*

Selama kredit belum lunas, Perusahaan diwajibkan untuk *(Financial Covenant)*:

- Perusahaan harus menjaga *net worth* (total modal) bernilai positif.

As long as the credit has not been paid off, the Company is required to (Financial Covenant):

- *The Company shall maintain a positive net worth (total equity).*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp558.255.788.787.

As of December 31, 2022 and 2021, of these loans amounted to Rp558,255,788,787.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan belum memenuhi rasio dan pembatasan yang disyaratkan. Meskipun demikian, BRI masih memperlakukan pinjaman ini sebagai kredit jangka panjang sesuai perjanjian kredit restrukturisasi dan surat BRI No.B.947-CRR/WRR/WRE/12/2022 tanggal 22 Desember 2022.

As of December 31, 2022, the Company has not complied with the ratios and covenants as required. However, BRI still treats this loan as long-term credit in accordance with the restructuring credit agreement and BRI letter No.B.947-CRR/WRR/WRE/12/2022 dated December 22, 2022.

Entitas Anak
PT Inti Pindad Mitra Sejati "IPMS"
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk "BNI"

Subsidiaries
PT Inti Pindad Mitra Sejati "IPMS"
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk "BNI"

- Restrukturisasi
  IPMS mengajukan perubahan Restrukturisasi Fasilitas Kredit di BNI melalui surat No.085/HK.07/21000/04/2019 tanggal 14 April 2019 dan BNI menyetujui permohonan tersebut melalui surat BNI No.BIN/2.4/127/R tanggal 27 Mei 2019 perihal persetujuan perubahan Restrukturisasi Fasilitas Kredit Perusahaan dengan ketetentuan sebagai berikut:

  Fasilitas Pinjaman Kredit:
  - Plafond Rp15.908.994.044;
  - Bunga 7,32% per tahun;
  - Jangka waktu 36 bulan sampai dengan tanggal 28 Februari 2028.

  Jaminan:
  - Piutang usaha sebesar Rp11.671.060.000 diikat fidusia No.WS-0017966HT.05.01 tanggal 10 November 2009 senilai Rp15.945.954.134 (Catatan 5);

  - Persediaan barang sebesar Rp2.088.170.000 diikat fidusia No.W8-0017967HT.05.01.TH.2009 tanggal 10 September 2009 sebesar Rp6.762.167.624 (Catatan 7).

  Berdasarkan surat No.RRC/2/01488/R tanggal 22 Desember 2020 perihal Penyesuaian Syarat Fasilitas kredit bahwa IPMS tidak memenuhi syarat ketentuan rektrukturisasi kredit sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kredit, sehingga terdapat penyesuaian terhadap fasilitas kredit menjadi sebagai berikut:
  - Penyesuaian suku bunga fasilitas kredit Kredit Modal Kerja (KMK) menjadi sebesar 7,32% per tahun tanpa *deferred interest*.
  - Pembebanan seluruh *outstanding* kewajiban bunga ditangguhkan ke dalam *outstanding* Kredit Modal Kerja (KMK).

- *Restructurisation*
  IPMS submitted changes to the Credit Facility Restructuring at BNI through letter No.085/HK.07/21000/04/2019 dated April 14, 2019 and BNI approved the request through BNI letter No.BIN/2.4/127/R date May 27, 2019 concerning the approval of changes to the Restructuring of the Company's Credit Facility with the following provisions:

  Credit Loan Facility:
  - *Maximum limit Rp15,908,994,044;*
  - *Interest 7.32% per annum;*
  - *Term of 36 months until February 28, 2028.*

  Collaterals:
  - *Trade receivables in the amount of Rp11,671,060,000 bound by fiduciary No.WS-0017966HT.05.01 dated November 10, 2009 amounted to Rp15,945,954,134 (Note 5);*
  - *Inventories amounting to Rp2,088,170,000 are bound by fiduciary No.W8-0017967 HT.05.01.TH.2009 dated September 10, 2009 amounting to Rp6,762,167,624 (Note 7).*

  Based on letter No.RRC/2/01488/R dated December 22, 2020 regarding Adjustment of Credit Facility Terms that IPMS does not meet the requirements of the credit restructuring provisions as stipulated in the credit agreement, so there are adjustments to the credit facility to be as follows:

  - *Adjustment of the working capital credit facility (KMK) interest rate to be 7.32% per year without deferred interest.*
  - *Charges of all outstanding interest obligations are deferred into the outstanding Working Capital Credit (KMK).*

- Pembebanan outstanding Perjanjian Penyelesaian Hutang (PPH) ke dalam *outsanding* Kredit Modal Kerja (KMK).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp21.179.383.153 dan Rp19.764.553.818.

- *Charging of outstanding Debt Settlement Agreement (PPH) into the Outsanding Working Capital Credit (KMK).*

As of December 31, 2022 and 2021 the outstanding loan is amounted to Rp21,179,383,153 and Rp19,764,553,818, respectively.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk "BRI"

IPMS memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi (KMKK) dari BRI, sebagaimana dalam Surat Persetujuan Membuka Kredit tanggal 30 Maret 2012 dihadapan Notaris Dr. Ranti Fauza Mayana, S.H., No.378, yang telah mengalami perubahan beberapa kali, terakhir, sebagaimana dalam Surat Penawaran Putusan Kredit, tanggal 16 Juli 2019, No.B.2135/KC-VI/uK/07/2019, yang sudah dituangkan dalam Akta Notaris Lestari Andayani Uiatmo, S.H., No.22, tanggal 14 Agustus 2019, diantaranya sebagai berikut:

Fasilitas Pinjaman Kredit:

- Plafond Rp4.000.000.000;
- Bunga 9% per tahun; dan
- Jangka waktu 16 bulan terhitung 30 Maret 2019 sampai dengan 30 Juli 2020.

Jaminan:

- Piutang atas proyek IPMS diikat dengan PJ-07 (Pengikatan Jaminan) hingga sejumlah Rp13.710.800.000 (Catatan 5);
- Sertifikat Kontra Garansi dan asuradur BRI, atas Bank Garansi yang diterbitkan oleh BRI hingga sejumlah Rp1.000.000.000;
- Mesin Nissei kapasitas 250 ton, dalam Akta Jaminan Fidusia, nilai penjaminan Rp150.000.000 (Catatan 9);
- Mesin Enggel kapasitas 175 ton, dalam Akta Jaminan Fidusia, nilai penjaminan Rp150.000.000 (Catatan 9);
- Mesin Enggel kapasitas 150 ton, dalam Akta Jaminan Fidusia, nilai penjaminan Rp150.000.000 (Catatan 9);
- Mesin Arburg kapasitas 70 ton, dalam Akta Jaminan Fidusia, nilai penjaminan Rp150.000.000 (Catatan 9);
- Mesin Arburg kapasitas 80 ton, dalam Akta Jaminan Fidusia, nilai penjaminan Rp150.000.000 (Catatan 9).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp3.612.261.538.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk "BRI"

IPMS obtained the Construction Working Capital Credit Facility (KMKK) from BRI, as stated in the Credit Opening Agreement dated March 30, 2012 before the Notary Dr. Ranti Fauza Mayana, S.H., No.378, which has been amended several times, most recently, as in the Credit Decision Offer Letter, dated July 16, 2019, No.B.2135/KC-VI/uK/07/2019, as stated in the Deed Notary Lestari Andayani Uiatmo, S.H., No.22, August 14, 2019, among others as follows:

Credit Loan Facility:

- *Maximum limit of Rp4,000,000,000;*
- *Interest 9% per annum; and*
- *Time period 16 months from March 30, 2019 to July 30, 2020.*

Collaterals:

- *Accounts receivable of IPMS's project, bound by PJ-07 (Collateral Binding) of up to Rp13,710,800,000 (Notes 5);*
- *BRI Guarantee and Counter Certificate for Bank Guarantees issued by BRI up to a total of Rp1,000,000,000;*
- *Nissei machine capacity of 250 tons, in the Deed of Fiduciary, Rp150,000,000 guarantee value (Notes 9);*
- *Enggel engine capacity of 175 tons, in the Deed of Fiduciary, Rp150,000,000 guarantee value (Notes 9);*
- *Enggel engine capacity of 150 tons, in the Deed of Fiduciary, Rp150,000,000 guarantee value (Notes 9);*
- *Arburg machine capacity of 70 tons, in the Deed of Fiduciary, Rp150,000,000 guarantee value (Notes 9);*
- *Arburg machine capacity of 80 tons, in the Deed of Fiduciary, Rp150,000,000 guarantee value (Notes 9).*

As of December 31, 2022 and 2021, the outstanding loan is amounted to Rp3,612,261,538.

PT Inti Konten Indonesia "INTENS"
PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Fasilitas pembiayaan ini diperpanjang sesuai dengan Addendum I Akad Pembiayaan Musyarakah No.0270/MSY/KC-SNR/FS/3/2021 tanggal 29 Maret 2021, dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas Pinjaman Syariah:
- Plafond Rp3.140.000.000.
- Porsi dana Bank 16,97%, Nasabah 83,03%.
- Nisbah bagi hasil Bank 3,66% Nasabah 96,34% (multi nisbah).
- Jangka waktu 48 bulan sejak 29 Maret 2021 sampai dengan 29 Maret 2025.

Jaminan:
Fidusia tagihan sebesar Rp3.925.000.000 (125% dari plafond) (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp2.797.383.587 dan Rp3.070.068.181.

PT Inti Konten Indonesia "INTENS"
PT Bank Syariah Indonesia Tbk

This financing facility was extended in accordance with Addendum I Musyarakah Financing Agreement No.0270/MSY/KC-SNR/FS/3/2021 dated March 29, 2021, with the following terms and conditions:

Sharia Loan Facility:
- *Maximum limit of Rp3,140,000,000.*
- *Fund portion Bank 16,97%, Customer 83,03%.*
- *Nisbah profit sharing Bank 3.66% Customer 96.34% (multi nisbah)*
- *Time period 48 months from March 29, 2021 to March 29, 2025.*

Collaterals:
Fiduciary bills amounting to Rp3,925,000,000 (125% of the ceiling) (Note 5).

As of December 31, 2022 and 2021, the outstanding loan is amounted to Rp2.797.383.587 and Rp3,070,068,181, respectively.

19.b. Utang Bunga Bank / *19.b. Accrued Interest Payable*

	2022 Rp	2021 Rp	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	109,427,269,614	74,943,126,246	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	51,782,598,537	34,589,997,170	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Jumlah	**161,209,868,151**	**109,533,123,416**	***Total***

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Berdasarkan surat tertanggal 26 September 2019 No.R.II.256-OPK/DKD/09/2019 tentang penawaran putusan kredit, Perusahaan mendapatkan fasilitas restrukturisasi bunga pinjaman yang timbul atas fasilitas pinjaman pokok. Pembayaran atas bunga bank tersebut ditangguhkan hingga tahun 2029.

Pada 31 Desember 2022 dan 2021 saldo utang bunga BRI masing-masing sebesar Rp109.427.269.614 dan Rp74.943.126.246.

Besarnya suku bunga restrukturisasi yang ditetapkan adalah masing-masing sebesar 6% dan 9,75% per tahun pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Dimana tingkat bunga yang harus dibayarkan adalah sebesar 1% per tahun dan sisanya ditangguhkan sebesar 5% yang jatuh tempo pembayarannya pada September 2029.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Based on the letter dated September 26, 2019 No.R.II.256-OPK/DKD/09/2019 concerning the credit decision offering, the Company obtained a loan interest restructuring facility that arose on the principal loan facility. Payment of the bank interest is deferred until 2029.

As of December 31, 2022 and 2021, the balance of BRI's interest payable is amounted to Rp109,427,269,614 and Rp74,943,126,246, respectively.

The interest rate for restructuring is 6% and 9.75% per annum as of December 31, 2022 and 2021, respectively. Where the interest rate to be paid is 1% per year and the remaining is deferred of 5% which payment due in September 2029.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")
Berdasarkan surat tertanggal 2 September 2020 No.CBG.CBS/SPPK.034/2020 tentang penyesuaian ketentuan dan syarat kredit restrukturisasi Bank Mandiri, Perusahaan mendapatkan fasilitas restrukturisasi bunga pinjaman yang timbul atas fasilitas pinjaman pokok. Pembayaran atas bunga bank tersebut ditangguhkan hingga tahun 2029.

Pada 31 Desember 2022 dan 2021 saldo utang bunga Bank Mandiri masing-masing sebesar Rp51.782.598.537 dan Rp34.589.997.170.

Besarnya suku bunga restrukturisasi yang ditetapkan adalah masing-masing sebesar 6% per tahun pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Dimana tingkat bunga yang harus dibayarkan adalah sebesar 1% per tahun dan sisanya ditangguhkan sebesar 5% yang jatuh tempo pembayarannya pada September 2029.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")
Based on a letter dated September 2, 2020 No.CBG.CBS/SPPK.034/2020 concerning adjustments to the terms and conditions of Bank Mandiri's restructuring credit, the Company obtained a loan interest restructuring facility that arose on the principal loan facility. Payment of the bank interest is deferred until 2029.

As of December 31, 2022 and 2021, the balance of Bank Mandiri's interest payable is amounted to Rp51,782,598,537 and Rp34,589,997,170, respectively.

The interest rate for restructuring is 6% per annum respectively as of December 31, 2022 and 2021. Where the interest rate to be paid is 1% per year and the remaining is deferred of 5% which fall payment due in September 2029.

20. Utang Lembaga Keuangan Non-Bank / *20. Non-Bank Financial Service Institutions*

	2022 Rp	2021 Rp
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	11,019,620,355	--
PT Hewlett Packard Finance Indonesia	4,774,984,007	4,974,984,007
PT PPA Finance	--	2,805,000,000
Jumlah/ *Total*	**15,794,604,362**	**7,779,984,007**

PT Hewlett Packard Finance Indonesia
Pada tanggal 22 April 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Hewlett-Packard Finance Indonesia yang digunakan untuk pembelian persediaan proyek Perusahaan.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 12,56% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman selama 24 bulan.

PT Hewlett Packard Finance Indonesia
As of April 22, 2019, the Company obtained a loan facility from PT Hewlett-Packard Finance Indonesia which was used to purchase inventory for the Company's project.

This loan bears annual interest rate of 12.56% with period of repayment of 24 months.

PT PPA Finance
Pada tanggal 1 Desember 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT PPA *Finance* yang digunakan untuk modal kerja Perusahaan dengan tingkat bunga sebesar 15% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman selama 3 bulan.

Pada tanggal 25 Maret 2022, Perusahaan telah melunasi utang kepada PT PPA Finance.

PT PPA Finance
As of December 1, 2021, the Company obtained a financing facility from PT PPA Finance which was used for the Company's working capital with an interest rate of 15% per annum with a loan repayment period of 3 months.

On March 25, 2022, the Company has paid off the debt to PT PPA Finance.

PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)
Pada tanggal 2 Maret 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) yang digunakan untuk modal kerja Perusahaan dengan tingkat bunga sebesar 12,5% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman selama 12 bulan. Plafon fasilitas pembiayaan Modal Kerja setinggi-tingginya sebesar Rp23.880.000.000, terdiri dari Rp15.000.000.000 ("Tranche A") dan Rp8.880.000.000 ("Tranche B"). Tranche A bersifat *revolving* dan Tranche B bersifat *non revolving*. Jaminan pembiayaan berupa 3 bidang tanah milik Perusahaan di Jl. Moh. Toha, No. 225 Palasari, Bandung dengan nilai hak tanggungan secara keseluruhan sekurang-kurangnya sebesar Rp31.044.000.000 (Catatan 9).

Pada 31 Desember 2022 dan 2021 saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp11.019.620.355 dan nihil.

PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)
As of March 2, 2022, the Company obtained a financing facility from PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) which was used for the Company's working capital with an interest rate of 12,5% per annum with a loan repayment period of 12 months. Maximum working capital financing facility is Rp23,880,000,000, consisting of Rp15,000,000,000 ("Tranche A") and Rp8,880,000,000 ("Tranche B"). Tranche A is revolving and Tranche B is non-revolving. Guaranteed financing in the form of 3 plots of land owned by the Company on Jl. Moh. Toha, No. 225 Palasari, Bandung with a total mortgage value of at least Rp31,044,000,000 (Note 9).

As of December 31, 2022 and 2021, the outstanding loan is amounted to Rp11,019,620,355 and nil, respectively.

21. Liabilitas Sewa / *21. Lease Liabilities*

Jadwal pembayaran sewa minimum alat olah data berdasarkan perjanjian sewa Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The future minimum lease payments of data processing tools required under the Company's outstanding lease agreements as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Kurang dari 1 Tahun	3,006,180,000	3,228,860,000	*Less than 1 Year*
Antara 1 - 2 Tahun	--	--	*Between 1 - 2 Years*
Jumlah	3,006,180,000	3,228,860,000	*Total*
Dikurangi: Bunga	(167,833,399)	(167,833,399)	*Less: Interest*
Nilai Kini Pembayaran Sewa Minimum	2,838,346,601	3,061,026,601	*Net Present Value*
Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun	(2,838,346,601)	(3,061,026,601)	*Less: Due in One Year Portion*
Bagian Jangka Panjang	**--**	**--**	***Long Term Portion***

Liabilitas sewa tersebut didasarkan atas kontrak sewa berupa alat olah data antara Perusahaan dengan PT Berca Hardayaperkasa No.249/HK.02/020803/2017 tertanggal 7 Juni 2017. Jangka waktu perjanjian tersebut sampai dengan 6 Juni 2022. Sampai dengan periode pelaporan, Perusahaan belum melunasi liabilitas sewa.

The lease liability is based on the lease contract or data processing equipment between the Company and PT Berca Hardayaperkasa No.249/HK.02/020803/2017 dated June 7, 2017. The term of the agreement is until June 6, 2022. Up to the reporting period, the Company has not paid off the lease liability.

Perusahaan mencatat beban bunga liabilitas sewa pada beban keuangan (Catatan 34) masing-masing sebesar Rp8.161.637 dan Rp57.375.663 pada 31 Desember 2022 and 2021.

The Company recorded interest expense of lease liabilities under financial expenses (Note 34) amounting to Rp8,161,637 and Rp57,375,663 as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

22. Perpajakan / *22. Taxation*

a. Pajak Dibayar di Muka / *a. Prepaid Taxes*

	2022 Rp	2021 Rp	
Perusahaan			*The Company*
Pajak Penghasilan:			*Income Tax:*
Pasal 4(2)	91,527,933	91,527,933	*Article 4(2)*
Pasal 28A - 2022	493,808,420	--	*Artticle 28A - 2022*
Pasal 28A - 2021	1,950,512,699	1,950,512,699	*Artticle 28A - 2021*
Pasal 28A - 2020	--	6,046,500,743	*Artticle 28A - 2020*
Sub Jumlah	2,535,849,052	8,088,541,375	*Sub Total*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak Penghasilan:			*Income Tax:*
Pasal 4(2)	68,980,722	--	*Article 4(2)*
Pasal 28A - 2022	450,718,868	--	*Artticle 28A - 2022*
Pasal 28A - 2021	158,869,747	267,449,753	*Artticle 28A - 2021*
Pajak Pertambahan Nilai	--	145,627,909	*Value Added Tax*
Sub Jumlah	678,569,337	413,077,662	*Sub Total*
Jumlah	**3,214,418,389**	**8,501,619,037**	***Total***

Perusahaan mengajukan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak Penghasilan Tahun Pajak 2019 sebesar Rp2.519.234.925 yang disetujui oleh KPP WP Besar Tiga sesuai Keputusan DJP Nomor KEP 00133.PPH/ WPJ.19/KP.03/2021 tanggal 12 Oktober 2021 yang dikompensasikan untuk membayar Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 4 (2) masa Desember 2019.

The Company submitted an Introduction for 2019 Tax Excess Return in the amount of Rp2,519,234,925 approved by KPP WP Besar Tiga in accordance with DGT Decree Number KEP-00133.PPH/WPJ.19/KP.03/2021 dated October 12, 2021 which is compensated to pay the December 2019 Tax Bill of Income Tax Article 4 (2).

Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak lebih bayar pajak penghasilan Tahun Pajak 2020 No: 00016/406/20/051/22 sebesar Rp 3.796.474.542 yang dikompensasikan untuk membayar Surat Tagihan Pajak PPN masa februari dan Desember 2020 sebesar Rp520.311.426. Selisih pembayaran restitusi pajak penghasilan Pasal 28A tahun 2020 dicatat dalam penyesuaian periode lalu.

The Company obtained a tax assessment letter for overpayment of income tax for the 2020 fiscal year No: 00016/406/20/051/22 in the amount of Rp3,796,474,542 which was compensated for paying the VAT Tax Collection Letter for the period of February and December 2020 in the amount of Rp520,311,426. The difference in payment of Article 28A income tax refunds for 2020 is recorded in the perior year adjustments.

Pada tahun 2022 dan 2021 Perusahaan memperoleh Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak sebesar Rp2.093.967.588 dan Rp34.151.737.028 (Catatan 22e).

In 2022 and 2021 the Company received Refunds for Overpaid Taxes amounting to Rp2,093,967,588 and Rp34,151,737,028 (Note 22e).

b. Utang Pajak / *b. Taxes Payables*

	2022 Rp	2021 Rp	
Perusahaan			*The Company*
Pajak Penghasilan:			*Income Tax:*
Pasal 4(2)	7,459,697,883	4,811,021,651	*Article 4(2)*
Pasal 21	11,281,436,931	8,264,288,261	*Article 21*
Pasal 22	3,451,882,894	4,162,494,636	*Article 22*
Pasal 23	3,692,024,668	3,536,759,543	*Article 23*
Pajak Pertambahan Nilai	1,818,093,942	3,407,463,004	*Value Added Tax*
Sub Jumlah	27,703,136,318	24,182,027,095	*Sub Total*

	2022 Rp	2021 Rp	
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak Penghasilan:			*Income Tax:*
Pasal 21	5,719,140	23,179,071	*Article 21*
Pasal 23	63,305,040	3,601,000	*Article 23*
Pajak Pertambahan Nilai	5,448,019,915	5,271,365,023	*Value Added Tax*
Sub Jumlah	5,517,044,095	5,298,145,094	*Sub Total*
Jumlah	**33,220,180,413**	**29,480,172,189**	***Total***

c. Manfaat (Beban) Pajak / *c. Tax Benefit (Expenses)*

	2022 Rp	2021 Rp	
Manfaat (Beban) Pajak			***Tax Benefit (Expenses)***
Pajak Kini			*Current Tax*
Perusahaan - Penyesuaian Periode Lalu (Catatan 22a)	(2,250,026,200)	--	*The Company - Prior Year Adjustment (Notes 22a)*
Pajak Tangguhan			*Deferred Tax*
Perusahaan			*The Company*
Tahun Berjalan	(744,370,971)	(2,259,582,246)	*Current Year*
Penyesuaian Tarif	--	8,146,418,978	*Rate Adjustment*
Entitas Anak			*Subsidiaires*
Tahun Berjalan	77,224,675	109,984,298	*Current Year*
Jumlah	**(2,917,172,496)**	**5,996,821,030**	***Total***

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan lainnya komersial dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between loss before tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2022 and 2021 is as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Rugi Sebelum Pajak Menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	(79,316,575,521)	(115,421,224,907)	*Loss Before Tax as Consolidated Statements of Comprehensive Income*
Dikurang:			*Less:*
Pajak Final	(5,842,169,225)	(7,008,749,310)	*Final Income Tax*
Rugi Sebelum Pajak Entitas Anak	5,122,852,697	1,188,879,140	*Loss Before Tax of Subsidiaries*
Disesuaikan dengan Jurnal Eliminasi Konsolidasi	5,880,056,429	7,830,697,788	*Adjusted with Consolidated Elimination Journal*
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan - Perusahaan	(74,155,835,620)	(113,410,397,289)	*Loss Before Income Tax - The Company*
Beda Waktu			***Timing difference***
Amortisasi Aset Takberwujud	3,462,546,184	3,031,996,276	*Amortization of Intangible Assets*
Pemulihan Penyisihan Piutang	(1,092,500,000)	(14,351,770,642)	*Receivables Recovery*
Beban Penurunan Nilai Persediaan	(2,423,240,990)	12,405,179,751	*Impairment of Receivables Inventory*
Beban Masa Garansi	(1,836,127,879)	(1,571,725,980)	*Warranty Period Expenses*
Beban Penyusutan Aset Tetap	2,138,803,327	136,816,243	*Depreciation of Fixed Assets*
Aset Hak Guna	(2,428,138,795)	1,265,775,611	*Right of Use Assets*
Imbalan Pascakerja	(1,204,846,259)	10,584,177,770	*Post-Employee Benefits*
Jumlah Beda Waktu	(3,383,504,412)	11,500,449,029	*Total Timing Differences*
Beda Tetap			***Permanent Differences***
Alokasi Beban atas Pendapatan yang Dikenakan Pajak Final	112,412,215,161	26,439,539,239	*Allocation of Expense Upon Income Subject to Final Tax*
Beban yang Tidak Dapat Dibiayakan	27,241,359,380	26,727,021,474	*Non-Deductible Expenses*
Pendapatan Bunga dan Jasa Giro	(256,618,901)	(235,023,137)	*Interest Income and Giro*
Pendapatan Sewa	(9,227,285,701)	(5,591,713,186)	*Rental Revenue*
Pendapatan Jasa Konstruksi	(122,449,651,661)	(2,829,860,228)	*Revenue Construction Services*
Jumlah Beda Tetap	7,720,018,278	44,509,964,162	*Total Permanent Differences*
Rugi Fiskal Sebelum Kompensasi Rugi	(69,819,321,754)	(57,399,984,098)	*Tax Loss Before Tax Loss Carried Forward*

	2022 Rp	2021 Rp	
Rugi Fiskal Periode Sebelumnya:			*Previous Period Fiscal Loss:*
Rugi Fiskal 2021	(57,399,984,098)	--	*Fiscal Loss 2021*
Rugi Fiskal 2020	(41,252,705,254)	(41,252,705,254)	*Fiscal Loss 2020*
Rugi Fiskal 2019	(70,907,594,486)	(70,907,594,486)	*Fiscal Loss 2019*
Akumulasi Rugi Fiskal	**(239,379,605,592)**	**(169,560,283,837)**	***Tax loss***
Beban Pajak Kini dengan Tarif Pajak yang Berlaku			*Current Tax Expenses with Applicable Tax Rates*
Dikurangi:			*Less:*
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka			*Prepaid Income Tax*
Pasal 22	10,113,405	288,358,140	*Article 22*
Pasal 23	483,695,015	1,632,866,243	*Article 23*
Pasal 25	--	29,288,316	*Article 25*
Pajak Penghasilan Lebih Bayar	**493,808,420**	**1,950,512,699**	***Overpayment Income Tax***

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan untuk tahun pajak 2022. Namun demikian, taksiran penghasilan kena pajak tersebut di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan 2022.

As of the date of this financial report the Company has not submitted an Annual Corporate Income Tax Return (SPT) for the 2022 tax year. However, the estimated taxable income mentioned above is the basis for completing the 2022 Annual Corporate Income Tax Return.

d. Pajak Tangguhan / *Deferred Tax*

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi komersial dengan dasar pengenaan pajak. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang telah ditetapkan. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities according to the commercial consolidated statement of profit or loss and the tax bases. Deferred tax assets and liabilities are adjusted with the tax rates in effect in the period when the assets are realized and the liabilities are settled based on the tax rates that have been determined. The details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	2021	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ *Credit (Charge) to Profit or Loss*	Penyesuaian Tarif Pajak ke Laporan Laba (Rugi)/ *Tax Rate Adjustment to Profit of Loss*	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ *Charged (Credit) to Other Comprehensive Income*	Penyesuaian Tarif Pajak ke Penghasilan Komprehensif/ *Tax Rate Adjustment Comprehensive Income*	2022	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Perusahaan							***The Company***
Penyisihan Piutang	47,852,261,775	(240,350,000)	--	--	--	47,611,911,775	*Receivables Allowance*
Penyisihan Persediaan	6,222,975,250	(533,113,018)	--	--	--	5,689,862,232	*Inventories Allowance*
Penyisihan Piutang Lain-lain	4,933,013,444	--	--	--	--	4,933,013,444	*Other Receivables Allowance*
Penyisihan Penyertaan Saham	12,002,211,347	--	--	--	--	12,002,211,347	*Investments Allowance*
Penyusutan Aset Tetap	11,395,434,176	470,536,732	--	--	--	11,865,970,908	*Fixed Assets Depreciation*
Amortisasi Aset Tak Berwujud	(1,049,911,530)	761,760,160	--	--	--	(288,151,370)	*Amortization of Intangible Assets*
Amortisasi Masa Garansi	514,654,593	(403,948,133)	--	--	--	110,706,460	*Amortization of Warranty Period*
Aset Hak Guna	534,190,535	(534,190,535)	--	--	--	--	*Right of Use Assets*
Beban Manfaat Karyawan	28,909,968,952	(265,066,177)	--	1,204,130,735	--	29,849,033,510	*Employee Benefits Expense*
Rugi Fiskal	37,303,262,444	15,360,250,786	--	--	--	52,663,513,230	*Fiscal Losses*
Revaluasi Aset Tanah	(13,429,515,000)	--	--	--	--	(13,429,515,000)	*Revaluation of Land Assets*
	135,188,545,986	14,615,879,815	--	1,204,130,735	--	151,008,556,536	
Dikurangi: Cadangan Nilai	(82,557,763,030)	(15,360,250,786)	--	--	--	(97,918,013,816)	*Less: Allowance Impairment*
Subjumlah - Induk	**52,630,782,956**	**(744,370,971)**	**--**	**1,204,130,735**	**--**	**53,090,542,720**	***Subtotal - Parent***
Entitas Anak	8,238,516,856	77,224,675	--	--	--	8,315,741,531	*Subsidiaries*
Jumlah	**60,869,299,812**	**(667,146,296)**	**--**	**1,204,130,735**	**--**	**61,406,284,251**	***Total***

	2020	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ *Credit (Charge) to Profit or Loss*	Penyesuaian Tarif Pajak ke Laporan Laba (Rugi)/ *Tax Rate Adjustment to Profit of Loss*	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ *Charged (Credit) to Other Comprehensive Income*	Penyesuaian Tarif Pajak ke Penghasilan Komprehensif/ *Tax Rate Adjustment Comprehensive Income*	2021	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Perusahaan							***The Company***
Penyisihan Piutang	46,372,410,288	(3,157,389,541)	4,637,241,028	--	--	47,852,261,775	*Receivables Allowance*
Penyisihan Persediaan	(3,194,338,343)	2,729,139,545	6,688,174,048	--	--	6,222,975,250	*Inventories Allowance*
Penyisihan Piutang Lain-lain	4,112,353,199	--	820,660,245	--	--	4,933,013,444	*Other Receivables Allowance*
Penyisihan Penyertaan Saham	10,911,101,225	--	1,091,110,122	--	--	12,002,211,347	*Investments Allowance*
Penyusutan Aset Tetap	10,332,122,366	30,099,573	1,033,212,237	--	--	11,395,434,176	*Fixed Assets Depreciation*
Amortisasi Aset Tak Berwujud	(1,560,864,283)	667,039,181	(156,086,428)	--	--	(1,049,911,530)	*Amortization of Intangible Assets*
Amortisasi Masa Garansi	782,213,008	(345,779,716)	78,221,301	--	--	514,654,593	*Amortization of Warranty Period*
Aset Hak Guna	232,472,637	278,470,634	23,247,264	--	--	534,190,535	*Right of Use Assets*
Beban Manfaat Karyawan	29,128,230,924	2,328,519,109	2,367,327,230	(5,459,604,173)	545,495,862	28,909,968,952	*Employee Benefits Expense*
Rugi Fiskal	34,943,251,511	12,627,996,502	(10,267,985,569)	--	--	37,303,262,444	*Fiscal Losses*
Revaluasi Aset Tanah	(15,260,812,500)	--	1,831,297,500	--	--	(13,429,515,000)	*Revaluation of Land Assets*
Sub Jumlah	116,798,140,032	15,158,095,287	8,146,418,978	(5,459,604,173)	545,495,862	135,188,545,986	*Sub Total*
Dikurangi: Cadangan Nilai	(65,140,085,497)	(17,417,677,533)	--	--	--	(82,557,763,030)	*Less: Allowance Impairment*
Subjumlah - Induk	**51,658,054,535**	**(2,259,582,246)**	**8,146,418,978**	**(5,459,604,173)**	**545,495,862**	**52,630,782,956**	***Subtotal - parent***
Entitas Anak	8,128,532,558	109,984,298	--	--	--	8,238,516,856	*Subsidiaries*
Jumlah	**59,786,587,092**	**(2,149,597,948)**	**8,146,418,978**	**(5,459,604,173)**	**545,495,862**	**60,869,299,812**	***Total***

e. Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak (SKP)

Perusahaan

Pada tahun 2022 dan 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sebagai berikut:

e. Tax Collection Letter and Tax Assessment Letter

The Company

In 2022 and 2021, the Company received Tax Asessment Letter (SKP) and Tax Collection Notice (STP) are as follows:

Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak/ *Refund of Tax Overpayment*

Jenis Pajak/ *Type*	No. Keputusan/ *Decision*	Periode Pajak/ *Tax Period*	Tanggal terima/ *Date received*	Nilai/ *Amount*
SKPPKP PPN/ *VAT*	KEP-00002/SKPPKP/WPJ.19/KP.0303/2021	November 2020	16 Februari/ *February* 2021	19,326,177,778
SKPPKP PPN/ *VAT*	KEP-00029/SKPPKP/WPJ.19/KP.0303/2021	Maret/ *March* 2021	18 Mei/ *May* 2021	12,908,731,205
SKPPKP PPN/ *VAT*	KEP-00079/SKPPKP/WPJ.19/KP.0303/2021	Agustus/ *August* 2021	16 November 2021	1,916,828,045
KEP PPh Pasal 4 (2)/ *Article 4 (2)*	KEP-00047.PPH/WPJ.19/KP.03/2022	Desember/ *December*	08 April 2022	1,473,330,828
SKPPKP PPN/ *VAT*	KEP-00111.PPN/WPJ.19/KP.03/2022	November 2019	16 Maret/ *March* 2022	493,342,236
SKPPKP PPN/ *VAT*	KEP-00168.PPN/WPJ.19/KP.03/2022	Mei/ *May* 2019	11 April 2022	10,539,675
SKPPKP PPN/ *VAT*	KEP-00169.PPN/WPJ.19/KP.03/2022	Juli/ *July* 2019	08 April 2022	1,125,000
SKPPKP PPN/ *VAT*	KEP-00170.PPN/WPJ.19/KP.03/2022	September 2019	08 April 2022	1,258,000
SKPPKP PPN/ *VAT*	KEP-00171.PPN/WPJ.19/KP.03/2022	Desember/ *December* 2019	08 April 2022	19,799,477
SKPPKP PPN/ *VAT*	KEP-00174.PPN/WPJ.19/KP.03/2022	Agustus/ *August* 2019	08 April 2022	2,495,520
SKPPKP PPN/ *VAT*	KEP-00178.PPN/WPJ.19/KP.03/2022	Juli/ *July* 2019	08 April 2022	786,243
SKPPKP PPN/ *VAT*	KEP-00182.PPN/WPJ.19/KP.03/2022	Februari/ *February* 2019	08 April 2022	853,613
SKPPKP PPN/ *VAT*	KEP-00183.PPN/WPJ.19/KP.03/2022	Maret/ *March* 2019	08 April 2022	4,431,548
SKPPKP PPN/ *VAT*	KEP-00184.PPN/WPJ.19/KP.03/2022	Januari/ *January* 2021	08 April 2022	42,128,697
SKPPKP PPN/ *VAT*	KEP-00185.PPN/WPJ.19/KP.03/2022	September 2019	08 April 2022	4,368,002
SKPPKP PPN/ *VAT*	KEP-00186.PPN/WPJ.19/KP.03/2022	Februari/ *February* 2021	08 April 2022	21,027,995
SKPPKP PPN/ *VAT*	KEP-00190.PPN/WPJ.19/KP.03/2022	Juni 2019	08 April 2022	7,780,829
SKPPKP PPN/ *VAT*	KEP-00196.PPN/WPJ.19/KP.03/2022	Maret/ *March* 2021	11 April 2022	9,758,072
SKPPKP PPN/ *VAT*	KEP-00197.PPN/WPJ.19/KP.03/2022	Oktober/ *October* 2019	11 April 2022	941,853
				36,245,704,616

Surat Ketetapan Pajak/ *Tax Assessment Letter(s)*				
Jenis Pajak/ *Type*	**No. STP**	**Periode Pajak/ *Tax Period***	**Tanggal/ *Date* STP**	**Nilai/ *Amount***
STP PPN/ *VAT*	Nomor 00040/187/051/22	Januari/ *January* 2020	26 April 2022	90,029,513
STP PPN/ *VAT*	Nomor 00041/187/051/22	Februari/ *February* 2020	26 April 2022	42,900,492
SKPKB PPN/ *VAT*	Nomor 00090/207/20/051/22	Desember/ *December* 2020	26 April 2022	147,415,106
STP PPN/ *VAT*	Nomor 00042/187/051/22	Desember/ *December* 2020	26 April 2022	232,595,560
STP PPN/ *VAT*	Nomor 00076/107/20/051/22	Desember/ *December* 2020	26 April 2022	7,370,755
STP PPN/ *VAT*	Nomor 00085/187/21/051/22	April 2021	20 Mei 2022	7,523,395
STP PPh 22	Nomor 00014/102/21/051/22	Oktober/ *October* 2021	31 Mei/ *May* 2022	1,543,815
STP 4 (2)	Nomor 00021/140/21/051/22	Oktober/ *October* 2021	31 Mei/ *May* 2022	517,198
STP PPh 22	Nomor 00015/102/21/051/22	Desember/ *December* 2021	31 Mei/ *May* 2022	27,240,414
STP 4 (2)	Nomor 00022/140/21/051/22	Desember/ *December* 2021	31 Mei/ *May* 2022	22,598,311
STP PPh 23	Nomor 00107/103/21/051/22	Desember/ *December* 2021	31 Mei/ *May* 2022	8,701,491
STP PPN/ *VAT*	Nomor 00086/187/21/051/22	Desember/ *December* 2021	20 Mei/ *May* 2022	1,791,333
Pajak Penghasilan/ *Income Tax*	Nomor 00029/106/21/051/22	2021	22 Juni 2022	1,000,000
STP PPN/ *VAT*	Nomor 00061/107/22/051/22	Maret/ *March* 2022	13 Juni 2022	500,000
STP PPN/ *VAT*	Nomor 00125/107/22/051/22	April 2022	4 Agustus/ *August* 2022	4,046,307
				595,773,690

Pada tanggal 24 Agustus 2020 Perusahaan memperoleh surat ketetapan pajak kurang bayar atas pajak pertambahan nilai masa Desember 2018 sebesar Rp12.424.262.277, Nomor 00312/207/18/051/20 atas hal itu Perusahaan mengajukan permohonan keberatan kepada Direktur Jendral Pajak dengan No. 4298/KU.07/020900/2020, pada tanggal 14 Oktober 2021 perusahaan menerima surat keputusan Direktur Jendral Pajak No. KEP-00826/KEB/WPJ.19/2021 berupa mengabulkan sebagian keberatan wajib pajak dan mengurangkan jumlah pajak yang masih harus dibayar yang semula Rp12.424.262.277 menjadi Rp12.282.823.637, berdasarkan keputusan tersebut Perusahaan mangajukan banding (Catatan 41).

On August 24, 2020 the Company received an underpayment tax assessment letter for value added tax for the December 2018 period of Rp12,424,262,277, Number 00312/207/18/051/20 on this matter the Company submitted an objection request to the Director General of Taxes with N0. 4298/KU.07/020900/2020, on October 14, 2021 the Company received a Director General of Tax Decree No. KEP-00826/KEB/WPJ.19/2021 in the form of granting part of the taxpayer's objection and reducing the amount of accrued tax which was originally Rp12,424,262,277 to Rp12,282,823,637, based on this decision the Company filed an appeal (Note 41).

23. Provisi Masa Pemeliharaan / *23. Guarantees Period Provision*

Provisi masa pemeliharaan merupakan cadangan yang digunakan untuk mengantisipasi terjadinya biaya pemeliharaan selama masa garansi. Berdasarkan evaluasi manajemen, pada 31 Desember 2022 dan 2021 cadangan masa garansi ditetapkan sebesar maksimal 2% dari penjualan peralatan yaitu masing-masing sebesar Rp503.211.181 dan Rp2.339.339.060.

Guarantees period provision is a reserve that is used to anticipate maintenance costs during the warranty period. Based on management's evaluation, as of December 31, 2022 and 2021 the reserve guarantee period is set at a maximum of 2% of equipment sales each amounting to Rp503,211,181 and Rp2,339,339,060, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan tersebut cukup untuk mengantisipasi terjadinya klaim beban garansi dari para pelanggan.

Management believes that these reserves are sufficient to anticipate the occurrence of claims for warranty expenses from customers.

24. Pendapatan Diterima di Muka / *24. Unearned Revenues*

	2022 Rp	2021 Rp
Pihak Berelasi/ *Related Parties* (Catatan/ *Note* 35)	25,602,436,267	18,175,877,612
Pihak Ketiga/ *Third Parties*	12,776,385,613	14,676,405,566
Jumlah/ *Total*	**38,378,821,880**	**32,852,283,178**

Pendapatan diterima di muka adalah uang muka penjualan yang telah diterima dari pelanggan.

Unearned revenue is sales advances received from customers.

Penyelesaian dan pengiriman barang atas kontrak tersebut diperkirakan terjadi pada tahun 2023.

The completion and delivery of goods for these contracts is expected to occur in 2023.

25. Liabilitas Imbalan Kerja / *25. Employee Benefit Liabilities*

Grup memberikan program pensiun imbalan pasti dan imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020. Imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan kerja tanpa pendanaan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 70 dan 109 orang masing-masing pada 31 Desember 2022 dan 2021.

Group provides defined benefit pension plan and post-employment benefits in accordance with the Omnibus Law No. 11/2020. Other post-employment and other long-term benefits are accounted as unfunded defined benefit plan. The number of employees entitled to the benefit is 70 and 109 persons on December 31, 2022 and 2021, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, perhitungan imbalan kerja Grup dihitung oleh KKA Indra Katarya Situmeang aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2022 and 2021, Group's employee benefits is calculated by KKA Indra Katarya Situmeang, an independent actuary. The actuarial calculations were carried out using the following key assumptions:

	2022	2021	
Asumsi Ekonomis			***Economic Assumptions***
Tingkat Diskonto	7.40%	7.00%	*Discount Rate*
Tingkat Kenaikan Gaji	6.00%	6.00%	*Future Salary Increase*
Asumsi Demografi			***Demographic Assumptions***
Pensiun	55 tahun/ *years*		*Retirement*
Mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia TMI-2019/ *Indonesian Mortality Table TMI-2019*		*Mortality*
Cacat	0,01% dari tabel mortalitas/ *0.01% of mortility table*		*Disablility*
Pengunduran Diri	2% usia/ *age* 18 - 54 tahun/ *years*		*Resignation*

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2022				
	Program Pesangon/ *Pansion Plan*	**Imbalan Jangka Panjang Lain/ *Other Long Term Employee Benefit***	**Masa Persiapan Pensiun/ *Retirement Preparation Period***	**Program Manfaat Pensiun/ *Pension Benefit Program***	**Jumlah/ *Total***
	Rp	**Rp**	**Rp**	**Rp**	**Rp**
Nilai Kini Liabilitas/ *Present Value of Obligation*	76,823,626,065	154,645,273	12,797,729,044	210,686,388,200	300,462,388,582
Nilai Wajar Aset Program/ *Fair Value of Plan Assets*	--	--	--	(164,784,963,534)	(164,784,963,534)
Jumlah/ *Total*	**76,823,626,065**	**154,645,273**	**12,797,729,044**	**45,901,424,666**	**135,677,425,048**

	2021				
	Program Pesangon/ *Pansion Plan*	**Imbalan Jangka Panjang Lain/ *Other Long Term Employee Benefit***	**Masa Persiapan Pensiun/ *Retirement Preparation Period***	**Program Manfaat Pensiun/ *Pension Benefit Program***	**Jumlah/ *Total***
	Rp	**Rp**	**Rp**	**Rp**	**Rp**
Nilai Kini Liabilitas/ *Present Value of Obligation*	84,835,146,825	208,676,526	13,523,962,279	214,709,746,763	313,277,532,393
Nilai Wajar Aset Program/ *Fair Value of Plan Assets*	--	--	--	(181,868,582,610)	(181,868,582,610)
Jumlah/ *Total*	**84,835,146,825**	**208,676,526**	**13,523,962,279**	**32,841,164,153**	**131,408,949,783**

Perusahaan menyelenggarakan program dana imbalan pasti untuk sebagian besar karyawan yang memenuhi persyaratan. Aset program Perusahaan dikelola oleh Dana Pensiun Inti dimana perhitungannya mengacu pada Surat Keputusan Direksi Perusahaan No.KN.018/2017 tentang Peraturan Dana Pensiun Dari Dana Pensiun Inti yang telah disahkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No.KEP13/NB.11/2018 tanggal 22 Januari 2018.

The Company has a defined reward plan for most of its employees who meet the requirements. The Company's program assets are managed by the Dana Pensiun Inti where the calculations refer to the Decree of the Company's Directors No.KN.018/2017 concerning the Pension Fund Regulation from the Dana Pensiun Inti which was approved by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) through the Decree of the OJK Board of Commissioners No.KEP13/NB.11/2018 January 22, 2018.

Imbalan jangka panjang lain merupakan program penghargaan masa kerja karyawan.

Another long-term benefit is an employee service reward program.

Mutasi nilai wajar dari aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of plan assets were as follows:

	2022 Rp	2021 Rp
Saldo Awal Nilai Wajar Aset Program/ *Beginning Balance of Fair Value of Plan Asset*	140,402,849,071	167,845,801,524
Koreksi Saldo Awal/ *Correction on Beginning Balance*	(1,573,693,603)	(1,573,693,603)
Bunga Diskonto/ *Discount Interest*	(4,880,588,148)	(4,880,588,148)
Kontribusi Karyawan/ *Contribution from Employee*	383,768,120	383,768,120
Pembayaran Imbalan Kerja/ *Benefit Paid*	(21,372,438,822)	(21,372,438,822)
Saldo Akhir Nilai Wajar Aset Program/ *Ending Balance of Fair Value of Plan Assets*	**112,959,896,618**	**140,402,849,071**

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in long term employee benefit liabilities in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2022				
	Program Pesangon/ *Pansion Plan* Rp	Imbalan Jangka Panjang Lain/ *Other Long Term Employee Benefit* Rp	Masa Persiapan Pensiun/ *Retirement Preparation Period* Rp	Program Manfaat Pensiun/ *Pension Benefit Program* Rp	Jumlah/ *Total* Rp
Saldo Awal/ *Beginning Balance*	84,835,146,825	208,676,526	13,523,962,278	32,841,164,154	131,408,949,783
Beban Diakui di Laba Rugi (Catatan 29, 30 dan 31)/ *Expense Recognized in Profit Loss (Notes 29, 30 and 31)*	(1,020,851,577)	(21,531,253)	517,355,917	3,183,924,200	2,658,897,287
Pembayaran Manfaat/ *Payment of Benefit*	(3,536,053,975)	(32,500,000)	(105,105,415)	(190,084,156)	(3,863,743,546)
Jumlah Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Income*	(3,454,615,208)	--	(1,138,483,737)	10,066,420,469	5,473,321,524
Saldo pada Akhir Periode/ *Ending Balance at The End of Period*	**76,823,626,065**	**154,645,273**	**12,797,729,043**	**45,901,424,667**	**135,677,425,048**

	2021				
	Program Pesangon/ *Pansion Plan* Rp	Imbalan Jangka Panjang Lain/ *Other Long Term Employee Benefit* Rp	Masa Persiapan Pensiun/ *Retirement Preparation Period* Rp	Program Manfaat Pensiun/ *Pension Benefit Program* Rp	Jumlah/ *Total* Rp
Saldo Awal/ *Beginning Balance*	78,727,063,702	239,731,376	13,606,454,884	53,067,904,656	145,641,154,618
Beban Diakui di Laba Rugi (Catatan 29, 30 dan 31)/ *Expense Recognized in Profit Loss (Notes 29, 30 and 31)*	7,023,299,919	(31,054,850)	1,265,672,642	4,904,041,338	13,161,959,049
Pembayaran Manfaat/ Payment of Benefit	(1,359,189,185)	--	--	(1,218,592,094)	(2,577,781,279)
Jumlah Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Income*	443,972,389	--	(1,348,165,248)	(23,912,189,746)	(24,816,382,605)
Saldo pada Akhir Periode/ *Ending Balance at The End of Period*	**84,835,146,825**	**208,676,526**	**13,523,962,278**	**32,841,164,154**	**131,408,949,783**

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit liabilities are as follows:

	2022				
	Program Pesangon/ *Pansion Plan* Rp	Imbalan Jangka Panjang Lain/ *Other Long Term Employee Benefit* Rp	Masa Persiapan Pensiun/ *Retirement Preparation Period* Rp	Program Manfaat Pensiun/ *Pension Benefit Program* Rp	Jumlah/ *Total* Rp
Saldo Awal/ *Beginning Balance*	84,835,146,825	208,676,526	13,523,962,279	214,709,746,763	313,277,532,393
Biaya Bunga/ *Interest Expense*	1,420,698,185	5,962,857	251,724,998	15,225,504,753	16,903,890,793
Biaya Jasa Kini/ *Current Service Cost*	1,196,202,246	39,528,243	265,630,919	720,836,888	2,222,198,296
Biaya Jasa Lalu/ *Past Service Cost*	(3,637,752,008)	--	--	--	(3,637,752,008)
Pembayaran Imbalan Kerja/ *Payment of Benefit*	(3,536,053,975)	(32,500,000)	(105,105,415)	(23,596,117,625)	(27,269,777,015)
(Keuntungan) Kerugian Aktuaria/ *(Gain) Loss Actuary*	(3,454,615,208)	(67,022,353)	(1,138,483,737)	3,626,417,421	(1,033,703,877)
Saldo pada Akhir Periode/ *Ending Balance Period*	**76,823,626,065**	**154,645,273**	**12,797,729,044**	**210,686,388,200**	**300,462,388,582**

	2021				
	Program Pesangon/ *Pansion Plan*	Imbalan Jangka Panjang Lain/ *Other Long Term Employee Benefit*	Masa Persiapan Pensiun/ *Retirement Preparation Period*	Program Manfaat Pensiun/ *Pension Benefit Program*	Jumlah/ *Total*
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo Awal/ *Beginning Balance*	78,727,063,702	239,731,375	13,606,454,885	220,913,706,180	313,486,956,142
Biaya Bunga/ *Interest Expense*	5,463,322,838	10,068,718	966,058,297	15,862,696,247	22,302,146,100
Biaya Jasa Kini/ *Current Service Cost*	1,559,977,081	56,576,747	299,614,345	1,001,646,814	2,917,814,987
Pembayaran Imbalan Kerja/ *Payment of Benefit*	(1,359,189,185)	--	--	(25,737,395,762)	(27,096,584,947)
(Keuntungan) Kerugian Aktuaria/ *(Gain) Loss Actuary*	443,972,389	(97,700,314)	(1,348,165,248)	2,669,093,284	1,667,200,111
Saldo pada Akhir Periode/ *Ending Balance Period*	**84,835,146,825**	**208,676,526**	**13,523,962,279**	**214,709,746,763**	**313,277,532,393**

Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Component of long term employee benefit expense recognize in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2022				
	Program Pesangon/ *Pansion Plan*	Imbalan Jangka Panjang Lain/ *Other Long Term Employee Benefit*	Masa Persiapan Pensiun/ *Retirement Preparation Period*	Program Manfaat Pensiun/ *Pension Benefit Program*	Jumlah/ *Total*
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Jasa Kini/ *Current Service Cost*	1,196,202,246	39,528,243	265,630,919	720,836,888	2,222,198,296
Biaya Jasa Lalu/ *Past Service Cost*	(3,637,752,008)	--	--	--	(3,637,752,008)
Biaya Bunga/ *Interest Cost*	1,420,698,185	5,962,857	251,724,998	2,463,087,312	4,141,473,352
Imbal Hasil Ekspektasi Aset Program/ *Expected Return on Plan Assets*	--	(67,022,353)	--	--	(67,022,353)
Beban Tahun Berjalan Diakui di Laba Rugi/ *Expense for the Year Recognized in Profit Loss*	**(1,020,851,577)**	**(21,531,253)**	**517,355,917**	**3,183,924,200**	**2,658,897,287**
Perubahan Asumsi/ *Experience Adjustments*	(3,454,615,208)	--	(1,138,483,737)	3,626,417,421	(966,681,524)
Perubahan atas Dampak atas Aset di Luar Bunga/ *Changes in the Impact on Assets excluding Interest*	--	--	--	303,696,163	303,696,163
Imbal Hasil Ekspektasi Aset Program/ *Expected Return on Plan Assets*	--	--	--	6,136,306,885	6,136,306,885
Jumlah Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain/ *Amounts Recognized in Other Comprehensive Income*	**(3,454,615,208)**	**--**	**(1,138,483,737)**	**10,066,420,469**	**5,473,321,524**

	2021				
	Program Pesangon/ *Pansion Plan*	Imbalan Jangka Panjang Lain/ *Other Long Term Employee Benefit*	Masa Persiapan Pensiun/ *Retirement Preparation Period*	Program Manfaat Pensiun/ *Pension Benefit Program*	Jumlah/ *Total*
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Jasa Kini/ *Current Service Cost*	1,559,977,081	56,576,746	299,614,345	1,001,646,814	2,917,814,986
Biaya Jasa Lalu/ *Past Service Cost*	5,463,322,838	10,068,718	966,058,297	4,033,160,754	
Kontribusi Karyawan/ *Contribution from the Employee*	--	--	--	(130,766,230)	(130,766,230)
Imbal Hasil Ekspektasi Aset Program/ *Expected Return on Plan Assets*	--	(97,700,314)	--	--	(97,700,314)
Beban Tahun Berjalan Diakui di Laba Rugi/ *Expense for the Year Recognized in Profit Loss*	**7,023,299,919**	**(31,054,850)**	**1,265,672,642**	**4,904,041,338**	**13,161,959,049**
Penilaian Kembali Liabilitas					
(Keuntungan) Kerugian Aktuaria/ *(Gain) Loss Actuary*	443,972,389	--	--	--	443,972,389
Perubahan Asumsi/ *Experience Adjustments*	--	--	(1,348,165,248)	2,669,093,284	1,320,928,036
Perubahan atas Dampak atas Aset di Luar Bunga/ *Changes in the Impact on Assets excluding Interest*	--	--	--	677,818,926	677,818,926
Imbal Hasil Ekspektasi Aset Program/ *Expected Return on Plan Assets*	--	--	--	(27,259,101,956)	(27,259,101,956)
Jumlah Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain/ *Amounts Recognized in Other Comprehensive Income*	**443,972,389**	**--**	**(1,348,165,248)**	**(23,912,189,746)**	**(24,816,382,605)**

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefits plan gives the Group exposure of interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga
Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah yang berlaku pada periode perhitungan. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Rate Risk
The present value of the defined benefits obligation is calculated using the interest rate of government bond applicable at the time of calculation. A decreased in the bond interest rate will increased the plan liability.

Risiko Gaji
Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu asumsi gaji kenaikan di masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary risk
The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the assumption of future salary increase of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis dibawah ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan dan semua asumsi lain akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably posibble change of the respective assumption occury at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	2022 Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti/ *Present Value of Defined Benefit Obligation* Rp	**2021 Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti/ *Present Value of Defined Benefit Obligation* Rp**	
Analisa Sensitivitas Tingkat Diskonto			*Sensitivity Analysis of Discount Rate*
Jika Tingkat + 1%	297,119,454,580	297,422,141,385	*If Rate + 1%*
Jika Tingkat - 1%	304,332,183,238	331,323,090,790	*If Rate - 1%*

	2022 Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti/ *Present Value of Defined Benefit Obligation* Rp	**2021 Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti/ *Present Value of Defined Benefit Obligation* Rp**	
Analisa Sensitivitas Kenaikan Gaji			*Sensitivity Analysis of Salary Increase*
Jika Tingkat + 1%	302,253,225,380	315,942,317,648	*If Rate + 1%*
Jika Tingkat - 1%	298,831,566,420	310,850,348,173	*If Rate - 1%*

Jatuh Tempo Profil Liabilitas Manfaat Pasti adalah sebagai berikut:

Maturity Profile of the Defined Benefit Obligation are as follow:

	2022 Rp	**2021 Rp**	
			Present Value of Benefits
Nilai kini Manfaat Diharapkan akan Dibayar di:			*Expected to be Paid in:*
- dibawah 1 tahun	73,083,621,121	31,302,396,528	*Below 1 year*
- 1 - 2 tahun	212,049,578,838	53,862,530,522	*- 1 - 2 years*
- 2 - 5 tahun	7,997,010,116	25,492,897,652	*- 2 - 5 years*
- diatas 5 tahun	7,332,178,503	68,061,557,090	*Above 5 years*

26. Modal Saham / *26. Share Capital*

Berdasarkan perubahan terakhir keputusan rapat Perusahaan dengan Akta No.40 tanggal 20 Oktober 2020, notaris Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0401202 tanggal 23 Oktober 2020, dijelaskan bahwa modal dasar Perusahaan sebesar Rp1.000.000.000.000 terbagi atas 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 999.999 lembar saham seri B dengan nilai nominal masing-masing Rp1.000.000. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebanyak 35% atau sejumlah 350.000 lembar saham yang terbagi atas 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 349.999 lembar saham seri B dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp350.000.000.000, dengan komposisi sebagai berikut:

Based on the latest changes to the Deed of the Company's Decision Meeting No.40, dated October 20, 2020, of Muhammad Hanafi, S.H., Notary in Jakarta and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-AH.01.03-0401202 dated October 23, 2020, it was explained that the Company's authorized capital of Rp1,000,000,000,000 is divided into 1 series A Dwiwarna share and 999,999 series B shares with a normal value of Rp1,000,000 each. From which the subscribed and paid-up capital are 35% or 350,000 shares, consisting of 1 series A Dwiwarna share and 349,999 series B shares, have been issued and paid up with a total nominal value of Rp350,000,000,000, with the following composition:

Pemegang Saham/ *Shareholders*	2022 dan/ *and* 2021		
	Lembar Saham/ *Shares*	Persentase/ *Percentage*	Nilai Modal Saham/ *Value of Shares*
Negara Republik Indonesia	350,000	100%	350,000,000,000
Jumlah/ *Total*	**350,000**	**100%**	**350,000,000,000**

27. Pendapatan / *27. Revenues*

	2022 Rp	2021 Rp	
Jasa	186,050,976,243	151,906,336,902	*Services*
Perakitan	97,912,338,792	108,400,060,446	*Assembly*
Integrator Sistem	24,701,072,386	111,060,305,383	*System Integrator*
Smart Device	364,714,091	364,714,091	*Smart Device*
Jumlah	**309,029,101,512**	**371,731,416,822**	***Total***

28. Beban Pokok Pendapatan / *28. Cost of Revenues*

	2022 Rp	2021 Rp	
Pemakaian Material	243,682,169,355	232,528,582,142	*Usage of Material*
Biaya Proyek	6,574,513,719	50,521,450,779	*Project Cost*
Pemeliharaan dan Perbaikan	5,658,852,881	15,436,575,400	*Maintenance and Repairs*
Produksi	3,280,926,802	1,032,593,500	*Production*
Umum	2,401,407,402	9,734,164,658	*General*
Personil	2,356,520,321	3,404,228,853	*Personnel*
Jasa Telekomunikasi	507,013,366	2,054,632,332	*Telecommunication Service*
Perjalanan Dinas	438,604,296	974,222,697	*Travel*
Amortisasi Aset Takberwujud (Catatan 13)	437,174,303	319,338,994	*Amortization of Intangible Assets (Notes 13)*
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 9)	428,185,300	603,751,615	*Depreciation of Fixed Asset (Note 9)*
Asuransi Produksi dan Proyek	323,272,764	394,075,782	*Production and Project Insurance*
Material Tambahan	239,987,994	7,455,127,929	*Additional Material*
Pengangkutan	221,045,444	1,804,666,932	*Transportation*
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 14)	147,903,624	201,483,387	*Depreciation of Right of Use Assets (Note 14)*
Lainnya	550,186,376	32,439,757	*Others*
Jumlah	**267,247,763,947**	**326,497,334,757**	***Total***

29. Beban Penjualan / *29. Selling Expenses*

	2022 Rp	2021 Rp	
Tenaga Kerja Tidak Langsung	8,916,195,132	14,202,071,573	*Indirect Labor*
Imbalan Pascakerja (Catatan 25)	1,276,270,698	6,317,740,344	*Employee Benefit (Note 25)*
Administrasi dan Rumah Tangga	1,141,948,971	1,009,682,003	*Administration and Household*
Perjalanan Dinas	678,456,073	446,800,231	*Travel*
Perbaikan dan Pemeliharaan	433,801,573	451,456,812	*Repair and Maintenance*
Beban Sewa	275,716,994	229,445,866	*Rent Expense*
Uji Coba Lapangan	82,959,851	55,420,873	*Field Trial*
Sertifikasi Produk	58,229,569	76,573,450	*Product Certification*
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 14)	34,736,789	73,654,830	*Depreciation of Right of Use Assets (Note 14)*
Kesejahteraan Pegawai	8,389,292	36,110,299	*Employee Welfare*
Beban Asuransi	5,307,400	11,020,231	*Insurance Expense*
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 9)	--	69,877,279	*Fixed Assets Depreciation (Note 9)*
Lainnya	107,470,698	3,502,900	*Others*
Jumlah	**13,019,483,040**	**22,983,356,691**	***Total***

30. Beban Umum dan Administrasi / *30. General and Administrative Expenses*

	2022 Rp	2021 Rp	
Tenaga Kerja Tidak Langsung	31,166,889,060	43,670,285,985	*Indirect Labor*
Pemeliharaan dan Perbaikan	3,648,141,566	3,416,494,909	*Maintenance and Repairs*
Administrasi dan Rumah Tangga	3,133,885,230	2,922,637,189	*Administration and Household*
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 9)	2,379,809,841	2,229,799,357	*Depreciation of Fixed Assets (Note 9)*
Amortisasi Aset Takberwujud (Catatan 13)	1,762,244,075	1,549,625,201	*Amortization of Intangible Assets (Note 13)*
Konsultan	1,268,757,067	599,445,455	*Consultant*
Sewa	1,260,058,326	541,082,688	*Rent*
Imbalan Pascakerja (Catatan 25)	771,080,213	3,816,968,123	*Employee Benefit (Note 25)*
Seminar dan Pelatihan	706,001,195	171,871,709	*Workshop and Training*
Asuransi	649,665,343	1,206,784,477	*Insurance*
Perjalanan Dinas	570,335,638	312,497,665	*Travel*
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 14)	432,971,153	967,119,233	*Depreciation of Right of Use Assets (Note 14)*
Administrasi Bank	425,541,586	691,916,658	*Bank Administration*
Kesejahteraan Pegawai	273,365,150	295,415,757	*Employee Welfare*
Sertifikasi	193,049,500	107,061,000	*Certificate*
Sumbangan	90,403,739	94,022,079	*Donation*
Kehumasan	85,083,280	133,347,900	*Public Relation*
Pengurusan dan Perijinan	72,296,504	28,993,000	*Arrangement and Licensing*
Penyusutan Properti Investasi (Catatan 12)	53,767,778	24,322,651	*Depreciation of Investment Properties (Note 12)*
Alat Kerja	8,459,095	66,780,695	*Work Equipment*
Pengangkutan	8,962,246	14,740,000	*Transportation*
Jumlah	**48,960,767,585**	**62,861,211,731**	***Total***

31. Beban Pengembangan / *31. Development Expenses*

	2022 Rp	2021 Rp	
Administrasi dan Rumah Tangga	2,082,511,873	152,923,762	*Administration and Household*
Tenaga Kerja Tidak Langsung	1,626,132,949	3,297,425,226	*Indirect Labor*
Imbalan Pascakerja (Catatan 25)	611,546,376	3,027,250,581	*Employee Benefit (Note 25)*
Pemeliharaan dan Perbaikan	252,706,350	129,717,867	*Maintenance and Repairs*
Sertifikasi	51,616,000	12,371,134	*Certification*
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 14)	17,276,239	23,518,162	*Depreciation of Right of Use Assets (Note 14)*
Kesejahteraan Pegawai	85,000	2,800,000	*Employee Welfare*
Jumlah	**4,641,874,787**	**6,646,006,732**	***Total***

32. Pendapatan Lain-Lain / *32. Other Income*

	2022 Rp	2021 Rp	
Optimalisasi Aset	9,875,090,401	5,430,458,386	*Asset Optimization*
Denda dan Diskon	1,591,420,516	634,004,594	*Penalty and Discounts*
Pemulihan Nilai Piutang Usaha (Catatan 5)	1,168,364,702	14,353,486,642	*Recovery of Trade Receivable (Note 5)*
Penjualan Persediaan Usang (Catatan 15)	287,387,388	--	*Sales of Deadstock (Note 15)*
Bunga Jasa Giro	272,004,470	264,795,594	*Giro Interest*
Selisih Pembayaran Utang Piutang	--	2,109,392,488	*Difference in Payment of Payable and Receivable*
Laba Penjualan Aset Tetap (Catatan 9)	--	40,906,021	*Gain on Sale of Fixed Assets (Note 9)*
Lainnya	1,528,700,938	1,972,684,097	*Others*
Jumlah	**14,722,968,415**	**24,805,727,822**	***Total***

33. Beban Lain-Lain / *33. Other Expenses*

	2022 Rp	2021 Rp	
Beban Pajak	3,665,685,332	14,521,550,478	*Tax Expense*
Denda Keterlambatan	3,325,355,993	4,567,869,311	*Late Penalty*
Rugi Selisih Kurs	442,187,625	152,823,106	*Bank Administration Expense*
Penurunan Nilai Piutang Usaha (Catatan 5)	351,021,257	--	*Impairment of Trade Receivables (Note 5)*
Penurunan Nilai Persediaan (Catatan 7)	--	12,405,179,751	*Impairment of Inventories (Note 7)*
Lainnya	1,460,225,388	2,241,156,472	*Others*
Jumlah	**9,244,475,595**	**33,888,579,118**	***Total***

34. Beban Keuangan / *34. Financial Expenses*

	2022 Rp	2021 Rp	
Beban Pendanaan	54,103,949,632	52,015,755,549	*Finance Expense*
Beban Bunga Liabilitas Sewa (Catatan 21)	8,161,637	57,375,663	*Interest Expense of Lease Liability (Note 21)*
Jumlah	**54,112,111,269**	**52,073,131,212**	***Total***

35. Transaksi Dengan Pihak Berelasi / *35. Related Parties Transactions*

a. Sifat Pihak Berelasi / *a. Nature of Related Parties*

Pihak-pihak Berelasi/ ***Related Parties***	**Sifat Hubungan/** ***The Nature of the Relationship***	**Jenis Transaksi/** ***Type of Transaction***
Pemerintah Republik Indonesia/ *Government of Republic of Indonesia* ("Pemerintah")	Pemegang Saham Akhir/ *Ultimate Shareholder*	Modal Saham/ *Share Capital*
PT Inti Krida Eka Jasa	Memiliki Pengendalian atau Pengendalian Bersama/ *Have Control or the Same Controlling*	Piutang Lain-lain dan Pendapatan Diterima Dimuka/ *Other Receivables and Unearned Revenue*
PT Widya Bhakti Inti	Memiliki Pengendalian atau Pengendalian Bersama/ *Have Control or the Same Controlling*	Utang Usaha/ *Trade Payables*
PT Inti Bumi Perkasa	Memiliki Pengendalian atau Pengendalian Bersama/ *Have Control or the Same Controlling*	Utang Usaha/ *Trade Payables*
PT Mitra Graha Inti Utama	Memiliki Pengendalian atau Pengendalian Bersama/ *Have Control or the Same Controlling*	Piutang Usaha, Piutang Lain-lain dan Utang Usaha/ *Trade Receivables, Other Receivables, and Trade Payables*
PT Inti Global Optical Communication	Entitas Asosiasi/ *Associates*	Piutang Lain-lain, Utang Usaha Pendapatan Diterima Dimuka, dan Utang Lain-lain/ *Other Receivables, Trade Payables Unearned Revenue, and Other Payables*
PT Mitrabhakti Inti Perdana	Entitas Asosiasi/ *Associates*	Piutang Usaha, Piutang Lain-lain dan Utang Usaha/ *Trade Receivables, Other Receivables and Trade Payables*
Koperasi Inti	Mempunyai Anggota Manajemen Kunci yang Sama dengan Perusahaan/ *Have the same key Management Member as the Company/*	Piutang Usaha, Piutang Lain-lain, dan Utang Usaha/ *Trade Receivables, Other Receivables, and Trade Payables*

Pihak-pihak Berelasi/ ***Related Parties***	**Sifat Hubungan/** ***The Nature of the Relationship***	**Jenis Transaksi/** ***Type of Transaction***
Dana Pensiun Inti	Mempunyai Anggota Manajemen Kunci yang Sama dengan Perusahaan/ *Have the same key Management Member as the Company/*	Piutang Lain-lain dan Utang Usaha *Other Receivables and Trade Payables*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Kas dan Bank, Piutang Usaha, Utang Bank, Utang Bunga Bank, dan Pendapatan Diterima Dimuka/ *Cash on Hand and in Banks, Trade Receivables, Bank Loans, Accrued Interest Payables, and Unearned Revenue*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Kas dan Bank, Piutang Usaha, Piutang Lain-lain, Utang Bank, dan Pendapatan Diterima Dimuka/ *Cash on Hand and in Banks, Trade Receivables, Other Receivables, Bank Loans, and Unearned Revenue*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Kas dan Bank, Utang Bank, Utang Bunga Bank, dan Pendapatan Diterima Dimuka/ *Cash on Hand and in Banks, Bank Loans, Accrued Interest Payables, and Unearned Revenue*
PT Pindad (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Piutang Usaha, Utang Usaha dan Pendapatan Diterima Di Muka/ *Trade Receivables Trade Payables and Unearned Revenues*
PT Telkom Akses	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Piutang Usaha/ *Trade Receivable*
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Piutang Usaha, Utang Usaha, dan Pendapatan Diterima Dimuka/ *Trade Receivables, Trade Payables, and Unearned Revenue*
BP3TI Kominfo	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Utang Lain-lain/ *Other Payables*
Direktorat Jenderal EBTKE - Kementerian ESDM	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Piutang Usaha/ *Trade Receivables*
LPKL Perusahaan Daerah Air Minum	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Utang Usaha/ *Trade Payables*
Perum LPPNPI - Airnav Indonesia	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Piutang Usaha/ *Trade Receivables*
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Utang Usaha/ *Trade Payables*
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Utang Usaha/ *Trade Payables*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Kas dan Bank dan Utang Bank/ *Cash on Hand and in Bank and Bank Loans*
PT Dayamitra Telekomunikasi	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Piutang Usaha/ *Account Receivables*
PT Indah Karya (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Utang Usaha/ *Trade Payables*
PT Infomedia Solusi Humanika	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Piutang Lain-lain/ *Other Receivables*
PT Jasaraharja Putera (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Utang Usaha/ *Trade Payables*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Piutang Usaha/ *Trade Receivables*
PT Angkasa Pura II (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Piutang Usaha/ *Trade Receivables*
PT Administrasi Medika	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Piutang Usaha/ *Trade Receivables*
SBU DDS PT INTI	Mempunyai Anggota Manajemen Kunci yang Sama dengan Perusahaan/ *Have the same key Management Member as the Company/*	Utang Usaha/ *Trade Payables*
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Utang Usaha dan Utang Lembaga Keuangan Non-Bank/ *Trade Payables and Non-Bank Financial Service Institutions*

Pihak-pihak Berelasi/ ***Related Parties***	**Sifat Hubungan/** ***The Nature of the Relationship***	**Jenis Transaksi/** ***Type of Transaction***
PT PPA Finance	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Utang Lembaga Keuangan Non-Bank/ *Non-Bank Financial Service Institutions*
PT Pos Indonesia (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Utang Usaha/ *Trade Payables*
PT Pos Logistik Indonesia	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Utang Usaha/ *Trade Payables*
PT Sucofindo (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Utang Usaha/ *Trade Payables*
PT Surveyor Indonesia (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Utang Usaha/ *Trade Payables*
PT Telekomunikasi Selular	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Piutang Usaha dan Pendapatan Diterima Dimuka/ *Trade Receivables and Unearned Revenue*
PT Virama Karya (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Piutang Usaha/ *Account Receivables*
PT Indah Karya (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Utang Usaha/ *Trade Payables*
PT Len Industri (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Utang Usaha/ *Trade Payables*
PT Indonesia Comnets Plus	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Utang Usaha/ *Trade Payables*
Kementerian Komunikasi dan Informatika	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Pendapatan Diterima Dimuka/ *Unearned Revenue*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Entities Related with Government*	Kas dan Bank/ *Cash on Hand and In Banks*

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi / *b. Transaction with Related Parties*

	2022 Rp	2021 Rp	Persentase Terhadap Total Aset (Liabilitas)/ *Percentage of Total Assets (Liabilities)* %	%
Kas dan Bank/ *Cash on Hand and in Banks* (Catatan/ *Note* 4)				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19,933,270,484	18,351,349,696	1.683	1.523
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7,264,626,846	18,226,274,130	0.613	1.513
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	398,448,606	844,315,712	0.034	0.070
PT Bank BRIsyariah Tbk	654,647	5,801,520	--	0.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	--	1,000,000	--	0.000
Jumlah/ *Total*	**27,597,000,583**	**37,428,741,058**	**2.330**	**3.107**
Piutang Usaha/ Trade *Receivables* (Catatan/ *Note 5*)				
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	46,035,199,763	84,966,461,420	3.887	7.053
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5,097,526,952	1,661,360,424	0.430	0.138
PT Telkom Akses	4,139,643,768	5,520,303,440	0.350	0.458
Direktorat Jenderal EBTKE - Kementerian ESDM	3,955,145,517	--	0.334	--
PT Mitrabhakti Inti Perdana	2,273,040,000	2,273,040,000	0.192	0.189
Dinas PU Sumber Daya Air Provinsi Jawa Timur	707,736,496	--	0.060	--
PT Pindad (Persero)	625,320,435	470,975,000	0.053	0.039
PT Inti Bisa Fintech	618,942,500	--	0.052	--
PT Perkebunan Nasional VIII (Persero)	210,109,125	--	0.018	--
PT Mitra Graha Inti Utama	100,000,000	100,000,000	0.008	0.008
Koperasi Inti	93,277,693	--	0.008	--
PT Telekomunikasi Selular	20,748,120	65,720,741	0.002	0.005
PT Bank Kalteng	18,637,500	--	0.002	--
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	16,282,800	--	0.001	--
Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat	16,000,000	--	0.001	--
PT Virama Karya (Persero)	9,233,400	9,233,400	0.001	0.001
PT Administrasi Medika	8,460,000	8,460,000	0.001	0.001
Perum LPPNPI - Airnav Indonesia	--	764,831,999	--	0.063
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	--	401,185,500	--	0.033
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	--	292,727,273	--	0.024
PT Angkasa Pura II (Persero)	--	8,500,000	--	0.001
Jumlah	63,945,304,069	96,542,799,197	5.400	8.013
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai *Less: Allowance for Impairment Losses*	(4,256,119,041)	(4,256,119,041)	(0.359)	(0.353)
Jumlah - Bersih/ *Total - Net*	**59,689,185,028**	**92,286,680,156**	**5.040**	**7.660**

	2022 Rp	2021 Rp	Persentase Terhadap Total Aset (Liabilitas)/ *Percentage of Total Assets (Liabilities)* %	%
Piutang Lain-lain/ *Other Receivable* (Catatan/ *Note 6*)				
PT Inti Global Optical Communication	1,050,480,000	452,892,571	0.085	0.037
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	144,000,000	144,000,000	0.012	0.040
PT Infomedia Solusi Humanika	90,856,676	492,259,680	0.007	0.012
Dana Pensiun Inti	65,834,175	65,834,175	0.005	0.005
PT Mitra Graha Inti Utama	15,853,200	15,853,200	0.001	0.001
Koperasi Inti	8,834,760	8,834,760	0.001	0.001
PT Inti Krida Eka Jasa	6,435,000	6,435,000	0.001	0.001
Jumlah - Bersih/ *Total - Net*	**1,382,293,811**	**1,186,109,386**	**0.112**	**0.096**
Utang Usaha/ Trade *Payables* (Catatan/ *Note* 16)				
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	146,773,639,971	146,852,888,271	8.705	8.710
PT Inti Global Optical Communication	11,625,536,515	15,502,121,220	0.689	0.919
PT Widya Bhakti Inti	9,532,591,306	9,505,878,556	0.565	0.564
Koperasi INTI	6,189,154,726	6,933,718,416	0.367	0.411
PT Inti Bumi Perkasa	5,807,424,369	5,755,502,152	0.344	0.341
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	2,480,000,000	2,480,000,000	0.147	0.147
PT Pos Logistik Indonesia	2,469,806,186	2,701,001,291	0.146	0.160
PT Mitra Graha Inti Utama	1,260,168,486	878,957,453	0.075	0.052
PT Mitrabhakti Inti Perdana	1,174,349,865	1,355,403,025	0.070	0.080
SBU DDS PT INTI	615,642,500	1,306,208,306	0.037	0.001
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	588,000,000	588,000,000	0.035	0.035
PT Pindad (Persero)	382,791,443	382,791,443	0.023	0.023
PT Indah Karya (Persero)	176,425,000	176,425,000	0.010	0.010
PT Sucofindo (Persero)	67,895,000	100,345,000	0.004	0.006
PT Jasaraharja Putera (Persero)	97,711,888	97,711,888	0.006	0.006
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	10,141,500	39,004,276	0.001	0.002
PT Indonesia Comnets Plus	1,096,000	1,096,000	0.000	0.000
PT Telekomunikasi Selular	333,000	--	0.000	--
PT Pos Indonesia (Persero)	212,870	1,811,618	0.000	0.000
PT Len Industri (Persero)	--	28,779,300	--	0.000
LPKL Perusahaan Daerah Air Minum	--	10,040,000	--	0.001
PT Surveyor Indonesia (Persero)	--	240,517,750	--	0.014
Jumlah - Bersih/ *Total - Net*	**189,252,920,625**	**194,938,200,965**	**11.22**	**11.48**
Utang Lain-lain/ *Other Payable* (Catatan/ *Note* 17)				
PT Inti Global Optical Communication	712,487,505	712,487,505	0.039	0.042
Jumlah - Bersih/ *Total - Net*	**712,487,505**	**712,487,505**	**0.039**	**0.047**
Utang Bank/ *Bank Loans* (Catatan/ *Note* 19)				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	561,868,050,325	561,868,050,325	31.046	32.222
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	275,988,821,001	276,788,821,001	15.250	15.873
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21,179,383,153	19,764,553,818	1.170	1.133
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2,797,383,587	3,070,068,181	0.155	0.176
Jumlah - Bersih/ *Total - Net*	**861,833,638,066**	**861,491,493,325**	**47.621**	**49.404**
Utang Bunga Bank/ *Accrued Interest Loans* (Catatan/ *Note* 19)				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	109,427,269,614	74,943,126,246	6.490	4.445
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	51,782,598,537	34,589,997,170	3.071	2.051
Jumlah - Bersih/ *Total - Net*	**161,209,868,151**	**109,533,123,416**	**9.561**	**6.496**
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank/ *Non-Bank Financial Service Institutions*				
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	11,019,620,355	--	0.609	**--**
PT PPA Finance	--	2,805,000,000	**--**	0.002
Jumlah - Bersih/ *Total - Net*	**11,019,620,355**	**2,805,000,000**	**0.609**	**0.002**
Pendapatan Diterima Dimuka/ *Unearned Revenues* (Catatan/ *Note* 24)				
Direktorat Jenderal EBTKE - Kementerian ESDM	12,403,610,392	--	--	--
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	11,888,949,762	16,837,501,499	0.705	0.999
Kementerian Komunikasi dan Informatika	1,309,876,113	1,309,876,113	0.078	0.078
PT Pindad (Persero)	--	28,500,000	--	0.002
Jumlah - Bersih/ *Total - Net*	**25,602,436,267**	**18,175,877,612**	**0.783**	**1.078**

36. Perikatan / *36. Agreements*

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom)

a. Berdasarkan kontrak No. K.TEL. 005482/HK.810/OPS-10060000/2021 tanggal 31 Agustus 2021 Perusahaan melakukan kerjasama pengadaan jasa *Refurbished Network Terminal Equipment* Indihome *Segmen Consumer* tahap-3 dengan Telkom senilai Rp11.664.650.000 belum termasuk PPN. Kontrak tersebut berlaku sampai dengan 31 Desember 2021.
b. Pada tanggal 19 Mei 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian dengan Telkom nomor K.TEL.002564/HK.810/OPS-10000000/2021 dalam rangka pengadaan dan pemasangan Outside *Plan Fiber Optic* (OSP-FO) "Node-B" Wilayah Usaha Telekomunikasi Riau Daratan dan Palembang dengan nilai kontrak sebesar Rp110.401.504.574 belum termasuk PPN.
c. Pada tanggal 16 September 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian dengan Telkom nomor K.TEL.006846/ HK.810/SSP-10400000/2022 dalam rangka Pengadaan dan Pemasangan Fiberisasi Node-B Telkomsel Tahap-4 Antara PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Dengan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia dengan nilai kontrak sebesar Rp54.061.270.059 belum termasuk PPN.
d. Pada tanggal 26 April 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian dengan Telkom nomor K.TEL.002211/HK.810/OPS-10050000/2022 dalam rangka Pengadaan dan Pemasangan OSP FO NODE B Telkomsel TREG-1 PHASE-2 PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Dengan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dengan nilai kontrak sebesar Rp28.528.051.754 belum termasuk PPN.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom)

a. Based on contract No. K.TEL. 005482/HK.810/OPS-10060000/2021 dated August 31, 2021, the Company entered into a partnership for the procurement of Refurbished Network Terminal Equipment Indihome for the Consumer Segment phase-3 with Telkom for Rp. 11,664,650,000, excluding VAT. The contract is valid until December 31, 2021.
b. On May 19, 2021, the Company signed an Agreement with Telkom no. K.TEL.002564/HK.810/OPS-10000000/2021 for the procurement and installation of Outside Plan Fiber Optic (OSP-FO) "Node-B" Telecommunications Business Areas Riau Mainland and Palembang with a contract value of Rp110,401,504,574 excluding VAT.
c. On September 16, 2022, the Company signed an Agreement with Telkom No. K.TEL.006846/HK.810/SSP-10400000/2022 for Procurement and Installation of Phase-4 Telkomsel Node-B Fiberization Between PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk and a Limited Liability Company (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia with a contract value of Rp54,061,270,059 excluding VAT.
d. On April 26, 2022, the Company signed an Agreement with Telkom no. K.TEL.002211/HK.810/OPS-10050000/2022 Procurement and Installation of OSP FO NODE B Telkomsel TREG-1 PHASE-2 Between PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk and PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) with a contract value of Rp28,528,051,754 excluding VAT.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tanggal 9 November 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian dengan BRI dalam rangka Pengadaan dan pengiriman *Uninterruptible Power Supply* (UPS) untuk unit kerja BRI sebanyak 423 unit dengan nilai kontrak sebesar Rp11.759.400.000 sudah termasuk PPN dan pajak-pajak yang berlaku.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

On November 9, 2021, the Company signed an Agreement with BRI for the procurement and delivery of Uninterruptible Power Supply (UPS) for 423 BRI work units with a contract value of Rp11,759,400,000 including VAT and applicable taxes.

37. Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing / *37. Assets and Liabilites in Foreign Currencies*

	2022		2021		
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	**Mata Uang Rupiah/ *IDR***	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currency***	**Mata Uang Rupiah/ *IDR***	
Aset					***Asset***
Kas dan Bank					*Cash on Hand and in Banks*
Dolar Amerika Serikat	5,615.81	88,342,306	5,673.90	80,960,935	*United States Dollar*
Liabilitas					***Liabilities***
Utang Usaha					*Account Payables*
Dolar Amerika Serikat	222,341.14	3,497,648,473	222,340.88	3,172,584,243	*United States Dollar*

38. Manajemen Risiko Keuangan dan Modal / *38. Financial and Capital Risks Managements*

a. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Grup mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Grup membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.
- Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi Grup telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan berfokus untuk meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak buruk pada kinerja keuangan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Dalam mengelola risiko likuiditas Grup selalu menjaga dan menyediakan jumlah kas dan setara kas dalam jumlah yang memadai. Manajemen juga melakukan perencanaan setiap bulan dan pemantauan yang ketat terhadap realisasi serta saldo kas secara rutin; dan

a. Financial Risk Management Policy

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk. The Group define those risks as follows:

- *Credit risk is possibility that a customer will not pay the whole or part of a receivable or will not pay in timely manner and hence, the Group will incur loss.*
- *Liquidity risk is the risk of the Group's inability to pay its liabilities at maturity. Currently, the Group expects to pay all liabilities at due date.*
- *Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.*

To manage these risks effectively, the Group's Directors have approved several strategies for financial risk management, which are in line with the Group's overall objectives, a financial risk management program that focuses on minimizing potential losses that adversely affect the Group's financial performance. This guideline sets out the objectives and actions that must be taken in order to manage the financial risks faced by the Group.

The main guidelines for this policy are as follows:

- *In managing liquidity risk, the Group always maintains and provides adequate amounts of cash and cash equivalents. Management also conducts monthly planning and close monitoring of cash realization and balances on a regular basis; and*

- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana, konsisten dan mengikuti praktik pasar terbaik.

- *All financial risk management activities are carried out prudently, consistently and in accordance with best market practices.*

i. Risiko Kredit

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan bank, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya, aset keuangan tidak lancer lainnya dan uang jaminan. Grup mengelola risiko kredit terkait penempatan saldo rekening di bank hanya dengan menggunakan bank-bank yang memiliki reputasi dan predikat yang baik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank. Grup mengendalikan eksposur risiko kredit terkait dengan piutang dengan menetapkan kebijakan, dimana persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru dan kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Hal ini dikarenakan seluruh pendapatan usaha Grup dapat ditagihkan secara tepat waktu.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Credit Risk

The Group's credit risk is inherent in cash on hand and in banks, trade receivables, other current financial assets, other non current financial assets and security deposits. The Group manages credit risk related to placement of bank account balances only in reputable banks and has good predicate to reduce the possibility of losses due to bank bankruptcy. The Group manages credit risk exposure related to trade receivables by implement policies whereby the approval or rejection of new credit contracts and compliance with these policies is monitored by the Board of Directors. As part of the process of approval or rejection, the customer's reputation and track record are taken into consideration. Currently, there are no significant credit risks. This is because of all the Group's revenues can be collected on time.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

	2022 Rp	2021 Rp	
Kas dan Bank	27,770,920,175	37,861,408,548	*Cash on Hand and in Banks*
Piutang Usaha	73,128,665,697	103,056,000,357	*Trade Receivables*
Piutang Lain-lain	3,761,350,973	2,810,415,998	*Other Receivables*
Jumlah	**104,660,936,845**	**143,727,824,903**	***Total***

ii. Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Grup memiliki kas dan bank (Catatan 4) yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

ii. Liquidity Risk

Currently, the Group expect able to pay all liabilities at due date. To fulfill commitments on cash, the Group Expect its operating activities to generate sufficient cash inflows. In addition, the Group has cash on hand and in bank equivalents (Note 4) which are sufficient to meet liquidity requirements.

The following table analyzes financial liabilities measured at amortized cost based on their remaining maturity:

	2022			
	< 1 Tahun/ *Years*	**1-5 Tahun/ *Years***	**> 5 Tahun/ *Years***	**Total**
	Rp	**Rp**	**Rp**	**Rp**
Utang Usaha/ *Trade Payables*	328,681,995,811	--	--	328,681,995,811
Beban Akrual/ *Accrued Expenses*	178,598,345,741	--	--	178,598,345,741
Utang Bank/ *Bank Loan*	51,872,251,850	809,961,386,216	--	861,833,638,066
Liabilitas Sewa/ *Lease Liabilities*	2,838,346,601	--	--	2,838,346,601
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank/ *Financial Institution Loan*	15,794,604,362	--	--	15,794,604,362
Utang Bunga Bank/ *Accrued Interest Loans*	--	--	161,209,868,151	161,209,868,151
Utang Lain-lain/ *Other Payables*	53,033,248,481	--	--	53,033,248,481
Jumlah	**630,818,792,846**	**809,961,386,216**	**161,209,868,151**	**1,601,990,047,213**

	2021			
	< 1 Tahun/ *Years*	**1-5 Tahun/ *Years***	**> 5 Tahun/ *Years***	**Total**
	Rp	**Rp**	**Rp**	**Rp**
Utang Usaha/ *Trade Payables*	345,066,889,497	--	--	345,066,889,497
Beban Akrual/ *Accrued Expenses*	163,052,241,906	--	--	163,052,241,906
Utang Bank/ *Bank Loans*	42,930,924,218	818,560,569,107	--	861,491,493,325
Liabilitas Sewa/ Lease Liabilities	3,061,026,601	--	--	3,061,026,601
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank/ *Financial Institution Loans*	7,779,984,007	--	--	7,779,984,007
Utang Bunga Bank/ *Accrued Interest Loans*	--	--	109,533,123,416	109,533,123,416
Utang Lain-lain/ *Other Payables*	57,688,205,963	--	--	57,688,205,963
Jumlah	**619,579,272,192**	**818,560,569,107**	**109,533,123,416**	**1,547,672,964,715**

iii. Risiko Mata Uang

Grup secara signifikan terekspos risiko mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) karena sebagian besar pembelian material dalam mata uang USD. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan melakukan pengawasan secara periodik terhadap pergerakan nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil tindakan yang diperlukan.

Aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan jenis mata uang disajikan pada Catatan 37.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

iii. Currency Risk

The Group is significantly exposed to currency risk in United States Dollars (USD) due to the majority of material purchases denominated in USD. There was no currency hedging activity as of December 31, 2022 and 2021.

The Group manages its exposure to foreign currencies by periodically monitoring movements in foreign currency exchange rates so that it can take necessary actions.

Asset and liabilities in foreign currency as of December 31, 2022 and 2021 by currency represented in Note 37.

The following table shows the sensitivity of possible changes in the exchange rate of Rupiah against foreign currencies with other variable assumptions, the impact on profit before tax expense is as follows:

	2022 Rp	2021 Rp
Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan *Impact on Profit Before Income Tax Expense*		
Kenaikan/ *Increase* (1%)	(35,859,908)	(168,143,159)
Penurunan/ *Decrease* (-1%)	35,859,908	168,143,159

b. Estimasi Nilai Wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

b. Fair Value Measurements

The table below illustrates the carrying values and fair values of financial assets and liabilities:

	2022		2021	
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Nilai Tercatat/ *Carrying Value* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp
Aset Keuangan/ *Financial Assets*				
Kas dan Bank/ *Cash on Hand and in Banks*	27,770,920,175	27,770,920,175	37,861,408,548	37,861,408,548
Piutang Usaha/ *Trade Receivables*	73,128,665,697	73,128,665,697	103,056,000,357	103,056,000,357
Piutang Lain-lain/ *Other Receivables*	3,761,350,973	3,761,350,973	2,810,415,998	2,810,415,998
Jumlah/ *Total*	**104,660,936,845**	**104,660,936,845**	**143,727,824,903**	**143,727,824,903**
Liabilitas Keuangan/ *Financial Liabilities*				
Utang Usaha/ *Trade Payables*	328,681,995,811	328,681,995,811	345,066,889,497	345,066,889,497
Beban Akrual/ *Accrued Expenses*	178,598,345,741	178,598,345,741	163,052,241,906	163,052,241,906
Utang Bank/ *Bank Loans*	861,833,638,066	861,833,638,066	861,491,493,325	861,491,493,325
Liabilitas Sewa/ *Lease Liabilities*	2,838,346,601	2,838,346,601	3,061,026,601	3,061,026,601
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank/ *Financial Institution Loans*	15,794,604,362	15,794,604,362	7,779,984,007	7,779,984,007
Utang Bunga Bank/ *Accrued Interest Loans*	161,209,868,151	161,209,868,151	109,533,123,416	109,533,123,416
Utang Lain-lain/ *Other Payables*	53,033,248,481	53,033,248,481	57,688,205,963	57,688,205,963
Jumlah/ *Total*	**1,601,990,047,213**	**1,601,990,047,213**	**1,547,672,964,715**	**1,547,672,964,715**

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Fair values of the most financial assets and liabilities approximate their carrying values because the effect of discounting is not significant.

39. Rekonsiliasi Liabilitas Yang Timbul Dari Aktivitas Pendanaan

39. Reconciliation of Liabilities Arising From Financing Liabilities

Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan kasnya. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below detail changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's statement of cash flows as cash flows rom financing activities.

	2021 Rp	Arus Kas/ *Cash Flow* — Penambahan/ *Additional* Rp	Arus Kas/ *Cash Flow* — Pembayaran/ *Payment* Rp	Perubahan Nonkas/ *Non-cash Changes* — Penambahan Bunga Ditangguhkan/ *Additional Deferred Interest* Rp	2022 Rp	
Utang Bank	861,491,493,325	--	(1,105,178,759)	1,447,323,500	861,833,638,066	*Bank Loans*
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank	7,779,984,007	21,844,993,055	(14,175,256,529)	344,883,829	15,794,604,362	*Financial Institutions Loan Non-Bank*
Liabilitas Sewa	3,061,026,601	--	--	(222,680,000)	2,838,346,601	*Lease Liabilities*
Jumlah Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan	**872,332,503,933**	**21,844,993,055**	**(15,280,435,288)**	**1,569,527,329**	**880,466,589,029**	***Total Libilities from Financing Activities***

	2020 Rp	Arus Kas/ *Cash Flow* — Penambahan/ *Additional* Rp	Arus Kas/ *Cash Flow* — Pembayaran/ *Payment* Rp	Perubahan Nonkas/ *Non-cash Changes* — Penambahan Bunga Ditangguhkan/ *Additional Deferred Interest* Rp	2021 Rp	
Utang Bank	859,074,073,998	460,843,320	(500,762,334)	2,457,338,341	861,491,493,325	*Bank Loans*
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank	5,269,741,043	4,355,000,000	(1,885,467,886)	40,710,850	7,779,984,007	*Financial Institutions Loan Non-Bank*
Liabilitas Sewa	3,061,026,601	--	--	--	3,061,026,601	*Lease Liabilities*
Jumlah Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan	**867,404,841,642**	**4,815,843,320**	**(2,386,230,220)**	**2,498,049,191**	**872,332,503,933**	***Total Libilities from Financing Activities***

Transaksi Non Kas

Pengungkapan tambahan atas aktivitas investasi dan pendanaan non-kas:

Non Cash Transaction

Supplemental disclosures on non-cash investing and financing activities:

	2022 Rp	2021 Rp	
Penambahan Utang Bank melalui Bunga	344.883.829	40.710.850	*Increase in Bank Loan through Interest*
Penambahan Aset Takberwujud melalui Utang Lainnya	2.999.253.858	1.361.676.659	*Purchase of Intangible Assets from Other Payables*
Penambahan Aset Tetap dari Utang Usaha	--	314.000.000	*Increase Fixed Assets from Account Payables*

40. Kelangsungan Usaha / *40. Going Concern*

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan anggapan dari Perusahaan mempunyai kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha.

The consolidated financial statements have been prepared assuming the Company has the ability to sustain business as a going concern.

Dalam tahun buku 2022 Grup mengalami rugi sebesar Rp82.233.748.017 dan mencatat kerugian komprehensif tahun berjalan sebesar Rp86.502.938.806. Hal ini menyebabkan defisiensi modal per tanggal 31 Desember 2022 meningkat menjadi Rp625.501.896.040. Untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, Grup telah mempersiapkan rencana usaha untuk tahun-tahun mendatang. Manajemen Grup telah menyusun rencana sebagai berikut:

1. Penerapan protokol kesehatan yang ketat, baik di lingkungan proyek konstruksi maupun kantor;
2. Menjalankan *Turnaround Strategy* dan *Strategic Programs* meliputi; *Business Alignment, Finance & Capital Restructuring*, dan *Human Capital Transformation;*

In year 2022 the Group incurred a loss of Rp82,233,748,017 and recorded a comprehensive loss for the year amounting to Rp86,502,938,806 This causing the capital deficiency as of December 31, 2022 increased to become Rp625,501,896,040. To sustain the Group going concern, the Group has prepared business plan for the coming years. The Group's Management set up plans as follows:

1. *Adoption of strict health protocols, in both construction project and office environments;*
2. *Carry out Turnaround Strategy and Strategic Programs including; Business Alignment, Finance & Capital Restructuring, and Human Capital Transformation;*

3. Menginisiasi beberapa potensi besar (*Refocusing Bussiness - Big Deal Project*) untuk meningkatkan *value* Perusahaan dan memperbaiki portofolio Bisnis serta struktur Keuangan;
4. Perusahaan akan mendorong terlaksananya inisiatif strategis Rekayasa dan Alih Teknologi sebagai produsen SPKLU SNI;
5. Memfokuskan bisnis Perusahaan pada segmen *Government, Telco, Enterprise, Small Medium Enterprise* (SME), dan Retail. Sedangkan dari sisi Portofolio Bisnis, tahun 2023 Perusahaan memfokuskan pada *Manufacture, System Integrator* dan *Digital* dengan melakukan *Marketing Strategy* secara *direct* atau *Go to Market Alignment* bersama Telkom, BUMN ataupun Private;
6. Perusahaan melakukan inisiasi guna pengembangan bisnis perusahaan melalui skema bisnis bersama calon-calon Mitra Global. Mengelola dan melaksanakan pola kerjasama yang menguntungkan bersama Partner Strategis, dimana sampai dengan saat ini terdapat 46 *Partner* dengan 38 *Partner* telah ditindaklanjuti ke tahap selanjutnya dalam mendukung portofolio fokus Perusahaan;
7. Melakukan *Human Capital Transformation* dengan menetapkan *roadmap* Karyawan menjadi berjumlah 100 orang, Asset *Ocupancy Plan* melakukan upaya-upaya optimalisasi asset melalui penyewaan atau KSO lahan dan bangunan tetap dilakukan secara simultan dengan total target okupansi 80%, *Financial & Capital Restructuring* berkoordinasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan seperti Dewan Komisaris, Pemegang Saham dan Stakeholder lainnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa langkah-langkah tersebut di atas dan dukungan yang terus menerus dari pemegang saham dapat secara efektif meningkatkan kinerjanya dan Grup dapat terus berkembang serta beroperasi sesuai prinsip kelangsungan usaha sampai dengan masa mendatang.

3. Initiated several big potentials (Refocusing Business - Big Deal Project) to increase the Company's value and improve the Business portfolio and Financial structure;
4. The Company will encourage the implementation of Engineering and Technology Transfer strategic initiatives as SNI SPKLU producers;
5. Focusing the Company's business on the Government, Telco, Enterprise, Small Medium Enterprise (SME) and Retail segments. Meanwhile, in terms of the Business Portfolio, in 2023 the Company will focus on Manufacture, System Integrator and Digital by carrying out a Direct Marketing Strategy or Go to Market Alignment with Telkom, BUMN or Private;
6. The Company initiates the development of the Company's business through a business scheme with prospective Global Partners. Managing and implementing profitable cooperation patterns with Strategic Partners, where up to now there are 46 Partners with 38 Partners having been followed up to the next stage in supporting the Company's portfolio focus;
7. Conducting Human Capital Transformation by establishing a roadmap for employees to be 100 people, Asset Occupancy Plan making efforts to optimize assets through leasing or KSO of land and buildings to be carried out simultaneously with a total occupancy target of 80%, Financial & Capital Restructuring in coordination with various parties interested parties such as the Board of Commissioners, Shareholders and other Stakeholders.

Management believes that the above steps and continuous support from the shareholders can effectively improve the performance and the Group can continue to grow its business and operates in the future on going concern basis.

41. Peristiwa Penting Lainnya dan Kontinjensi

a. Perusahaan merupakan Tergugat 1 dalam gugatan perbuatan melawan hukum yang diajukan oleh Tan Heng Lok melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang terdaftar dalam perkara No.561/Pdt.G/2021/PN.Jkt.Pst tertanggal 16 September 2021. Inti dari gugatan tersebut adalah Perusahaan digugat terkait penyelesaian utang. Berdasarkan putusan pengadilan gugatan atas perkara tersebut tidak dapat diterima.

b. Pengajuan banding atas keputusan direktur jendral pajak No. KEP-00826/KEB/WPJ.19/2021 surat ketetapan pajak kurang bayar atas pajak pertambahan nilai masa Desember 2018 ditolak oleh pengadilan pajak dan Perusahaan sedang dalam proses persiapan pengajuan Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung.

c. Penanganan Permohonan Banding Danny Harjono terhadap Putusan Pengadilan Negeri Bandung No. 19/Pdt.G/2022/PN.Bdg melawan PT INTI (Persero) yang didaftarkan melalui kepaniteraan Pengadilan Negeri Bandung dengan Register Akta Banding No. 56/Pdt.G/2022/PN.Bdg di Pengadilan Negeri Bandung. Berdasarkan Surat Kuasa tanggal 22 Juli 2022, diputuskan menguatkan Putusan Sela Pengadilan Negeri Bandung No. 19/Pdt/2022/PN.Bdg tanggal 9 Juni 2022 dan Danny Harjono dihukum untuk membayar biaya perkara dikedua tingkat pengadilan.

41. Other Significant Events and Contingencies

a. The Company is a first Defendant in the act against the law lawsuit as submitted by Tan Heng Lok through Central Jakarta District Court submitted as the case No.561/Pdt.G/ 2021/PN.Jkt.Pst on September 16, 2021. The point of lawsuit is the Company get sued regarding debt settlement. Based on the court decision, the lawsuit against the case was not accepted.

b. Submission of appeal against the decision of the Director General of Taxes No. KEP-00826/KEB/WPJ.19/2021 tax assessment letter for underpayment of value added tax for the December 2018 was rejected by the tax court and the Company is in the process of preparing a Judicial Review application at the Supreme Court.

c. Handling of Danny Harjono's Appeal against the Bandung District Court Decision No. 19/Pdt.G/2022/PN.Bdg against PT INTI (Persero) which was registered through the Bandung District Court clerk with the Deed of Appeal Register No. 56/Pdt.G/2022/PN.Bdg at the Bandung District Court. Based on Power of Attorney date July 22, 2022, it was decided to uphold the Bandung District Court Interlocutory Decision No. 19/Pdt/2022/PN.Bdg dated June 9 2022 and Danny Harjono was sentenced to pay court costs at both court levels.

42. Informasi Keuangan Tersendiri Perusahaan

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) (Entitas Induk) ini, dimana investasi pada Entitas Anak dicatat dengan metode harga perolehan, disajikan untuk menganalisa hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) (Entitas Induk) berikut ini (Lampiran I – Lampiran IV) harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan Entitas Anak.

42. Financial Information of the Company

The Company published the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial statements of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) (Parent Entity) which account for investment in Subsidiaries using the cost method, and have been prepared in order that the parent entity's result of operations can be analyzed. The supplementary financial information of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) (Parent Entity) (Attachment I – Attachment IV) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) and Subsidiaries.

43. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amandemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2022.

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi999.
- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- Amendemen PSAK 16: Aset tetap tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi;
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 74: Kontrak Asuransi; dan
- Amendemen PSAK 74: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi Komparatif.

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi, Grup masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut.

43. New Accounting Standard and Interpretation of Standard which Has Issued but Not Yet Effective

DSAK-IAI has issued several new standards, amendments and improvement to standards, and interpretations of the standards but not yet effective for the period beginning on January 1, 2022.

Amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2023, with early adoption is permitted, are as follows:

- *Amendments PSAK 1: Presentation of Financial Statements regarding Disclosure of Accounting Policies.*
- *Amendments PSAK 1: Presentation of Financial tatements regarding Classification of Liabilities as a Current or Non Current;*
- *Amendments PSAK 16: Fixed assets on results before intended use;*
- *Amendments PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding Definition of Accounting Estimates;*
- *Amendments PSAK 46: Income Tax regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*

New standard and amendment to standard which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- *PSAK 74: Insurance Contract; and*
- *Amendments PSAK 74: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 – Comparative Information.*

Until the date of the concolidation financial statements is authorized, the Group is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

44. Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung-jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan telah menyetujui laporan keuangan konsolidasian yang berakhir 31 Desember 2022 untuk diterbitkan pada tanggal 15 Maret 2023.

44. Responsibility for Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation of consolidated financial statements and has approved the consolidated financial statements ended December 31, 2022 to be published on March 15, 2023.

LAMPIRAN I | ***APPENDIX I***

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) (INDUK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) (PARENT)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022 and 2021
(In Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

	2022 Rp	2021 Rp	
ASET			***ASSETS***
ASET LANCAR			***CURRENT ASSETS***
Kas dan Bank	26,479,385,355	32,909,960,738	*Cash on Hand and Cash in Banks*
Piutang Usaha			*Trade Receivables*
Pihak Berelasi	80,799,511,635	113,845,117,698	*Related Parties*
Pihak Ketiga	8,284,789,140	7,403,155,439	*Third Parties*
Piutang Lainnya			*Other Receivables*
Pihak Berelasi	8,197,042,183	5,043,699,315	*Related Parties*
Pihak Ketiga	1,583,805,465	829,304,915	*Third Parties*
Persediaan	165,670,308,456	142,196,635,438	*Inventories*
Pajak Dibayar di Muka	2,535,849,052	8,088,541,375	*Prepaid Taxes*
Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka	795,811,900	707,000,000	*Prepaid Expense and Advance*
Jumlah Aset Lancar	**294,346,503,186**	**311,023,414,918**	***Total Current Asset***
ASET TIDAK LANCAR			***NON CURRENT ASSETS***
Aset Tetap	764,179,156,560	766,097,402,673	*Fixed Assets*
Investasi pada Entitas Anak	26,800,582,000	26,800,582,000	*Investment in Subsidiaries*
Properti Investasi	62,836,332,123	62,890,099,901	*Investment Properties*
Aset Takberwujud	13,720,495,712	12,920,660,232	*Intangible Assets*
Aset Pajak Tangguhan	53,090,542,720	52,630,782,956	*Deffered Tax Assets*
Aset Hak Guna	--	632,887,805	*Right of Use Assets*
Aset Lain-lain	186,550,072	186,550,072	*Other Assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	**920,813,659,187**	**922,158,965,639**	***Total Non Current Assets***
JUMLAH ASET	**1,215,160,162,373**	**1,233,182,380,557**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS			***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK			***CURRENT LIABILITIES***
Utang Usaha			*Trade Payables*
Pihak Berelasi	189,856,604,807	195,961,371,777	*Related Parties*
Pihak Ketiga	133,355,105,634	144,747,772,523	*Third Parties*
Utang Lainnya	39,421,114,945	46,306,171,219	*Other Payables*
Biaya yang Masih Harus Dibayar	172,836,006,112	156,653,453,852	*Accrued Expenses*
Bagian Lancar Liabilitas Jangka Panjang:			*Current Maturities of Long-Term Liabilities:*
Utang Bank	25,767,175,741	19,055,677,470	*Bank Loans*
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank	15,794,604,362	7,779,984,007	*Financial Institutions Loans*
Liabilitas Sewa	2,838,346,601	3,061,026,601	*Lease Liabilities*
Utang Pajak	28,322,626,845	24,182,027,095	*Tax Payables*
Provisi Masa Pemeliharaan	503,211,181	2,339,339,060	*Guarantee Period Provision*
Pendapatan Diterima di Muka	34,544,305,945	28,188,794,901	*Unearned Revenue*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**643,239,102,173**	**628,275,618,505**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG			***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas Jangka Panjang:			*Long-Term Liabilities:*
Utang Bank	808,477,434,047	815,988,932,318	*Bank Loans*
Utang Bunga Bank	161,209,868,151	109,533,123,416	*Accrued Interest Payable*
Liabilitas Sewa	--	--	*Lease Liabilities*
Liabilitas Imbalan Kerja	135,677,425,048	131,408,949,783	*Employee Benefit Liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**1,105,364,727,246**	**1,056,931,005,517**	***Total Long-Term Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	**1,748,603,829,419**	**1,685,206,624,022**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS			***EQUITY***
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 1.000.000 (Rupiah Penuh) per Saham Modal Dasar - 1.000.000 Saham Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 350.000 Saham	350,000,000,000	350,000,000,000	*Capital Stock - Par Value of Rp 1,000,000 (Full Rupiah) per Share Authorized Capital - 1,000,000 Shares The Issued and Fully Paid Capital - 350,000 Shares*
Saldo Laba			*Retained Earnings*
Ditentukan Penggunaannya	79,471,118,142	79,471,118,142	*Appropriated*
Belum Ditentukan Penggunaannya	(1,707,785,078,550)	(1,630,634,845,758)	*Unappropriated*
Komponen Ekuitas Lainnya			*Other Equity Components*
Revaluasi Aset Tetap	802,524,611,135	802,524,611,135	*Fixed Assets Revaluations*
Pengukuran Kembali Imbalan Pasti	(57,654,317,773)	(53,385,126,984)	*Remeasurements of Defined Benefits Plan*
JUMLAH EKUITAS	**(533,443,667,046)**	**(452,024,243,465)**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**1,215,160,162,373**	**1,233,182,380,557**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

LAMPIRAN II | ***APPENDIX II***

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) (INDUK)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) (PARENT)
STATEMENTS OF PROFIT AND LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Years Ended December 31, 2022 and 2021
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

	2022 Rp	2021 Rp	
PENDAPATAN	293,322,789,247	311,142,888,287	***REVENUE***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(253,603,400,428)	(271,786,296,971)	***COST OF REVENUE***
LABA BRUTO	**39,719,388,819**	**39,356,591,316**	***GROSS PROFIT***
Beban Pemasaran	(11,055,511,983)	(21,102,916,237)	*Selling Expenses*
Beban Umum dan Administrasi	(46,047,169,889)	(60,489,454,706)	*General and Administrative Expenses*
Beban Pengembangan	(4,641,874,787)	(6,646,006,732)	*Development Expenses*
Pendapatan Lain-lain	15,740,319,933	23,416,162,543	*Other Income*
Beban Pajak Final	(5,790,844,121)	(6,200,238,732)	*Final Tax Expense*
Beban Lain-lain	(9,035,986,917)	(31,306,198,349)	*Other Expenses*
Total Beban Usaha	(60,831,067,764)	(102,328,652,213)	*Total Operating Expenses*
RUGI USAHA	**(21,111,678,945)**	**(62,972,060,897)**	***OPERATING LOSS***
Beban Keuangan	(53,044,156,675)	(50,438,336,392)	*Financial Charges*
RUGI SEBELUM PAJAK	**(74,155,835,620)**	**(113,410,397,289)**	***LOSS BEFORE TAX***
Manfaat (Beban) Pajak	(2,994,397,172)	5,886,836,732	*Tax Benefit (Expense)*
RUGI SETELAH PAJAK	**(77,150,232,792)**	**(107,523,560,557)**	***LOSS AFTER TAX***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			*Item that Will Not be Reclassified*
Kerugian Aktuarial atas Program Imbalan Pasti	(4,269,190,789)	19,902,274,294	*Actuarial Loss of Defined Benefit Plan*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**(81,419,423,581)**	**(87,621,286,263)**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

LAMPIRAN III | ***APPENDIX III***

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)
(INDUK)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)
(PARENT)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid in Capital* Rp	Saldo Laba/ Retained Earnings: Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated* Rp	Saldo Laba/ Retained Earnings: Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated* Rp	Komponen Ekuitas Lainnya/ *Other Equity Components* Rp	Total Ekuitas/ *Equity* Rp	
SALDO PER 31 DESEMBER 2020	**350,000,000,000**	**79,471,118,142**	**(1,523,111,285,201)**	**729,237,209,857**	**(364,402,957,202)**	***BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2020***
Rugi Tahun Berjalan	--	--	(107,523,560,557)	--	(107,523,560,557)	*Loss for The Year*
Penghasilan Komprehensif Lain	--	--	--	19,902,274,294	19,902,274,294	*Other Comprehensive Income*
SALDO PER 31 DESEMBER 2021	**350,000,000,000**	**79,471,118,142**	**(1,630,634,845,758)**	**749,139,484,151**	**(452,024,243,465)**	***BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2021***
Rugi Tahun Berjalan	--	--	(77,150,232,792)	--	(77,150,232,792)	*Loss for The Year*
Penghasilan Komprehensif Lain	--	--	--	(4,269,190,789)	(4,269,190,789)	*Other Comprehensive Income*
SALDO PER 31 DESEMBER 2022	**350,000,000,000**	**79,471,118,142**	**(1,707,785,078,550)**	**744,870,293,362**	**(533,443,667,046)**	***BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2022***

LAMPIRAN IV | ***APPENDIX IV***

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) (INDUK)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) (PARENT)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Years Ended December 31, 2022 and 2021
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

	2022 Rp	2021 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari Pelanggan	368,646,401,943	281,098,497,496	*Cash Received from Customers*
Penerimaan Restitusi Pajak	5,370,130,704	34,151,737,028	*Cash Received from Tax Restitution*
Penerimaan Bunga Jasa Giro	256,618,901	235,023,137	*Interest Income from Current Account*
Pembayaran kepada Pemasok dan Beban Operasional	(299,043,815,573)	(275,954,015,719)	*Cash Paid to Suppliers and Operational Expenses*
Pembayaran Kepada Karyawan	(47,604,452,151)	(55,114,680,959)	*Cash Paid for Employees*
Pembayaran Beban Pendanaan	(1,014,366,474)	(9,195,880,252)	*Cash Paid for Financing Expenses*
Pembayaran Pajak Penghasilan	(39,718,527,231)	(30,868,387,173)	*Corporate Income Tax Paid*
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	**(13,108,009,881)**	**(55,647,706,442)**	***Net Cash Flow Used in Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan Aset Tetap	(200,548,124)	--	*Purchase of Fixed Assets*
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(200,548,124)**	**--**	***Net Cash Flow Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan Utang Bank	--	460,843,320	*Cash Received from Bank Loans*
Penerimaan Pinjaman Lembaga Keuangan Non-Bank	21,844,993,055	4,355,000,000	*Cash Received from Financial Institution Loans*
Pembayaran Liabilitas Sewa			*Payment of Lease Liabilities*
Pembayaran Utang Bank	(800,000,000)	(460,843,320)	*Repayment for Bank Loans*
Pembayaran Pinjaman Lembaga Keuangan Non-Bank	(14,175,256,529)	(1,885,467,886)	*Payment for Financial Institution Loans*
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**6,869,736,526**	**2,469,532,114**	***Net Cash Flow Provided by Financing Activities***
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK	**(6,438,821,479)**	**(53,178,174,328)**	***NET DECREASE IN CASH ON HAND AND CASH IN BANKS***
Keuntungan Selisih Kurs yang Belum Direalisasi	8,246,096	942,375	*Profit From Foreign Exchange Unrealized*
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	**32,909,960,738**	**86,087,192,691**	***CASH ON HAND AND CASH IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	**26,479,385,355**	**32,909,960,738**	***CASH ON HAND AND CASH IN BANKS AT ENDING OF YEAR***

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) (INDUK)
PENGUNGKAPAN LAINNYA
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) (PARENT)
OTHER DISCLOSURE
For The Years Ended December 31, 2022 and 2021
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

1. Laporan Keuangan Tersendiri / *1. Separate Financial Statements*

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas entitas induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

Statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows of parent entity is a separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

2. Investasi pada Entitas Anak / *2. Investment in Subsidiaries*

Informasi mengenai entitas anak yang dimiliki Perusahaan diungkapkan pada Catatan 1 atas laporan keuangan konsolidasian.

Information regarding the Company's subsidiaries is disclosed in Note of the consolidated financial statements.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 investasi pada entitas anak dicatat pada nilai perolehan sebagai berikut:

On December 31, 2022 and 2021 investment in subsidiaries stated at cost as follows:

Investasi pada entitas anak / ***Investments in subsidiaries***

	2022 dan/ *and* 2021			
Nama Entitas/ *Entity Name*	**Persentase Kepemilikan/ *Ownership Percentage* %**	**Saldo Awal/ *Beginning Balance* Rp**	**Penambahan (Pelepasan)/ *Addition (Deduction)* Rp**	**Saldo Akhir/ *Ending Balance* Rp**
PT Inti Pindad Mitra Sejati	86.15426%	16,800,582,000	--	16,800,582,000
PT Inti Konten Indonesia	99.99999%	10,000,000,000	--	10,000,000,000